

**PROSES KONVERSI SPIRITUAL
(STUDI FENOMENOLOGI PADA REMAJA TUNANETRA)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Psikologi**

Oleh :

**Abdul Azis
NIM. 10710017**

Dosen Pembimbing :

Satih Saidiyah., Dipl.Psy.,M.Si

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdul azis
Nim : 10710017
Jursan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini saya adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila dikemudian hari dalam skripsi saya ini ditemukan plagiasi dari karya orang lain, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Yogyakarta.



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Skripsi
Saudara Abdul azis
Lamp : 1 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan fakultas Ilmu Sosial dan Humanioran
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengoreksi serta menyarankan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari saudara:

Nama : Abdul azis
NIM : 10710017
Jurusan : Psikologi
Judul : Proses Konversi Spiritual (*spiritual conversion*), Studi Fenomenologi pada Remaja Tunanetra

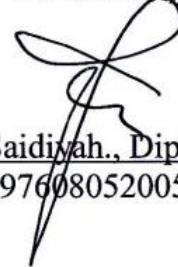
Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata 1 (satu) dalam jurusan Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 5 Februari 2014

Pembimbing.



Satih Saidiyah., Dipl.Psy.,M.Si
NIP.1976080520052012003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. 519571
YOGYAKARTA 55281 FM-UINSK-PBM-05-07/RO



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/ 0817 /2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : PROSES KONVERSI SPIRITUAL (Studi Fenomenologi Remaja Tunanetra)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Abdul Aziz

NIM : 10710017

Telah dimunaqosyahkan pada : Jumat , tanggal: 7 Februari 2014
dengan nilai : 92/A-

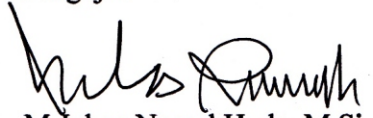
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang

Satih Saidiyah Dipl.Psy. M.Si
NIP. 19760805 200501 2 003

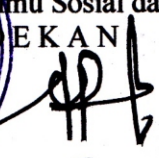
Penguji I


M Johan Nasrul Huda, M.Si
NIP.19791228 200901 1 012

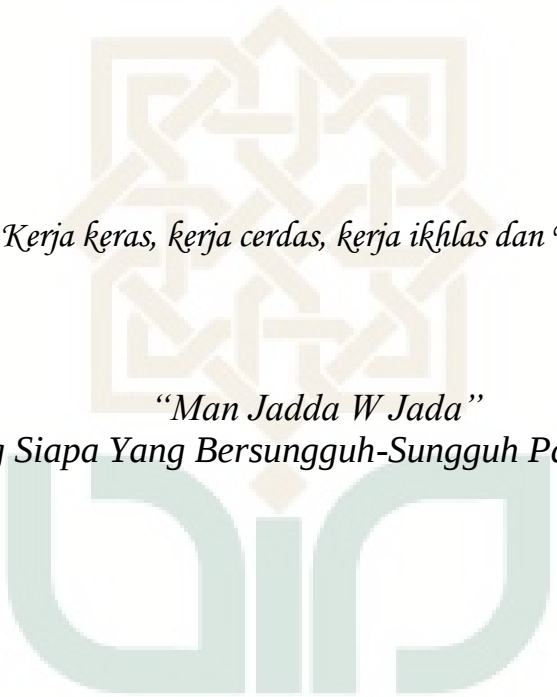
Penguji II


Maya Fitria, MA
NIP. 19770410 200501 2 006



Yogyakarta, 04-maret 2014
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
DEKAN

Prof. Dr. Dudung Abdurahman, M.Hum
NIP. 19630306 198903 1 010

MOTTO



Kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas dan Tekun

“Man Jadda W Jada”

(Barang Siapa Yang Bersungguh-Sungguh Pasti Berhasil)

*Memiliki Motivasi, Mencintai Apa Yang Dikerjakan Dan Tidak
Berhenti Di Satu Titik Adalah Kunci Kesuksesan
(Abdul Azis)*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Yang Sederhana ini, Kutulis Dengan Penuh Ketutulusan Hati, Semangat Pengorbanan Dan Rasa Bersyukur Kepada Allah SWT.

Kupersembahkan Kepada:

Bapak & Ibu Tercinta

*“Atas do’a, kasih sayang yang tiada henti dan motivasi”
Kedua saudaraku.*

*Kualah pemberi jiwa-jiwa keras untuk menjadi orang yang lebih baik
Dukungan yang begitu berharga dan tak ternilai.*

*Spesial dalam hidupku untuk kekasihku tercinta Dyah Witasoka
dan sekeluarganya terimakasih atas perhatiannya yang selama ini dan
kalianlah penyebar inspirasi dalam hidupku.*

*Dan untuk semua keluarga Difabel (tunanetra). Jangan sedih, minder atau
merasa kalah, teruslah berjuang karena kalian seperti berlian emas yang
selalu bercahaya dan berharga di hadapan Tuhan dan inilah langkah
awwal saya untuk mengabdikan memperjuangkanmu*

Almamaterku Tercinta Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan

Kalijaga Yogyakarta

Dan teruntuk semua para pembaca karya sederhana ini
—Semoga bermanfaat—

..Thanks All..

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Setelah melalui proses yang panjang akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul “Proses Konversi Spiritual (Studi Fenomenologi Remaja Tunanetra)”. Sebagai tugas akhir dalam menempuh jenjang pendidikan S-1, untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu, baik secara *materiil* maupun *spiritual*, yaitu kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Satih Saidiyah., Dipl.Psy.,M.Si selaku Dosen pembimbing skripsi.

Terimakasih atas waktu serta dialektika yang telah Ibu berikan selama penulis

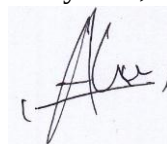
menyusun skripsi ini. M Johan Nasrul Huda, M.Si yang telah memberikan banyak masukan saat seminar proposal serta penguji pada munaqosah beserta Ibu Maya Fitria, MA yang telah memberikan insfirasi bagi peneliti dan menjadi penguji pada munaqosah.

4. Ibu Retno Pandan Arum, S. Psi., M. Si., selaku dosen pembimbing akademik, sekaligus orang tua bagi penulis selama menempuh studi di almamater tercinta ini. Terima kasih atas segala arahan serta nasihat-nasihat yang senantiasa tercurah, menjadikan motivasi tersendiri bagi penulis untuk tetap semangat dan berkarya.
5. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas segala ilmu dan dialektika yang dihadirkan dalam ruang-ruang kesadaran penulis.
6. Khusus untuk seluruh jajaran karyawan Tata Usaha (TU) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora khususnya Prodi Psikologi. Terima kasih atas segala bantuan dan waktunya. Kepada Pak Kamto, Pak Udin, Bu Nurita terima kasih telah menganggap penulis seperti keluarga sendiri maaf selama ini penulis banyak merepotkan.
7. Ibu & Bapak adalah my spirit of life. Sosok yang tegar senantiasa berjuang untuk ketiga anaknya. Kedua saudaraku: kakak Par Hamdi dan kakak Kasmiran yang selalu berjuang membantu menyelesaikan studi ini.
8. Seluruh sahabat, saudara dan keluarga penulis mahasiswa prodi Psikologi angkatan 2010 khususnya Agung, Heri, mahasiswa prodi Psikologi angkatan 2011-2013 terima kasih atas segala ruang-ruang kehidupan yang telah kalian

hadirkan menemani hari-hari penulis selama menempuh studi di almamater tercinta ini. Untuk teman-teman yang selama ini telah mendukung semua aktivitas penulis, karena sebagai lembaga Pers Mahasiswa kampus, PMII yang telah mengobarkan semangat untuk membangun intelektual, IKADM tempat melepaskan rasa lelah, canda gurau sehingga lebih semangat lagi, PLD DIFABEL yang selalu menemaniku untuk belajar menghargai kekurangan orang lain, belajar membantu orang yang memiliki kekurangan, dan IKPM adalah lembaga Pers daerah Lombok NTB. Serta semua sahabat dan siapa pun yang telah mau menjadi “kakak atau adik” dan saudara bagi penulis, yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan kalian semua selama ini.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, Amin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya masukan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak, guna menyempurnakan penelitian ini agar menjadi lebih baik lagi.

Yogyakarta, 5 Februari 2014
Penyusun,



Abdul Azis
NIM: 10710017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN SEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI	xv
ABSTRACT	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
A. Religiusitas	14
1. Pengertian Religiusitas	14
2. Dimensi Religiusitas.....	15
3. Prinsip Dasar Memahami Spiritual	17
4. Aspek – Aspek Spiritualitas	20
5. Konversi Spiritual.....	21
6. Proses Konversi Spiritual	23
7. Faktor Konversi Spiritual	26
B. Remaja.....	28
1. Pengertian Remaja.....	28
2. Remaja Awal, Pertengahan dan Akhir	29
3. Hubungan Remaja Dengan Orang Tua	30

4. Hubungan Remaja Dengan Lingkungan Sekolah	31
C. Tunanetra	31
1. Faktor- faktor Penyebab Tunanetra	32
2. Karakteristik Anak Tunanetra	33
3. Pertanyaan Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37
A. Jenis dan Karakteristka Penelitian	37
B. Fokus Penelitian.....	38
C. Sumber Data	38
D. Subjek dan Setting Penelitian	39
E. Metode Pengumpulan Data	40
F. Tahap Penelitian	42
G. Tahap Persiapan Penelitian	44
G. Metode Analisis Data	45
H. Keabsahan Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian	50
Profil Penelitian.....	50
a. Informan Susi	50
1) Proses Konversi Spiritual Tunanetra	53
2) Faktor Proses Konversi Spiritual Tunanetra	65
3) Makna Proses Konversi Spiritual Tunanetra	67
b. Informan Adi.....	70
1) Proses Konversi Spiritual Tunanetra	72
2) Faktor Proses Konversi Spiritual Tunanetra	80
3) Makna Proses Konversi Spiritual Tunanetra	83
c. Informan Anto	86
1) Proses Konversi Spiritual Tunanetra	87
2) Faktor Proses Konversi Spiritual Tunanetra	94
3) Makna Proses Konversi Spiritual Tunanetra	96
B. Pembahasan Penelitian	99

a. Tahap Terjadinya Proses Konversi Spiritual Tunanetra	99
1) Proses Konversi Spiritual Tunanetra	101
2) Faktor Proses Konversi Spiritual Tunanetra	128
3) Makna Proses Konversi Spiritual Tunanetra	130
BAB V PENUTUP	136
A. Kesimpulan	136
B. Saran.....	137
DAFTAR PUSTAKA.....	139
LAMPIRAN	



DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Bagan 1. Alur Tahap Proses Konversi Spiritual Susi	69
Bagan 2. Bagan 1. Alur Tahap Proses Konversi Spiritual Adi	85
Bagan 3. Bagan 1. Alur Tahap Proses Konversi Spiritual Anto.	98
Bagan 4. Tahap Proses Konversi Spiritual Pada Ketiga Informan	102
Bagan 5. Dinamika Psikologis dan Dinamika Spiritual 3 informan	120
Bagan 6. Proses Konversi Spiritual	135



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan data.....	142
Lampiran 2. Rincian Proses Pelaksanaa Pengumpulan data Informan 1 (Susi) dan <i>Significan Other</i>	151
Lampiran 3. Rincian Proses Pelaksanaa Pengumpulan data dengan Informan 2 (Adi) dan <i>Significan Other</i>	152
Lampiran 4. Rincian Proses Pelaksanaa Pengumpulan data dengan Informan 3 (Anto) dan <i>Significan Other</i>	153
Lampiran 5. Tabel 1. Rangkuman hasil wawancara pada Informan Susi	154
Lampiran 6. Tabel 2 Rangkuman hasil wawancara pada informan Adi	158
Lampiran 7. Rangkuman hasil wawancara pada informan Anto	161
Lampiran 8. Verbatim wawancara	163
Informan1 Susi	163
a. Verbatim <i>key</i> informan Susi (W1/Susi).....	163
b. Verbatim <i>key</i> informan Susi (W2/Susi)	171
c. Verbatim <i>significant others</i> IbuAtun (W1/IbuAtun).....	184
d. Verbatim <i>significant others</i> Dyah (W1/Dyah)	190
Informan2 Adi.....	175
a. Verbatim <i>key</i> informanAdi (W1/Adi).....	195
b. Verbatim <i>key</i> informanAdi (W2/Adi).....	211
c. Verbatim <i>key</i> informanAdi (W3/Adi).....	223
d. Verbatim <i>significant others</i> Bapak Rudi (W1/Rudi)	228
e. Verbatim <i>significant others</i> Budi (W1/Budi).....	234
Informan3 Anto	242
a. Verbatim <i>key</i> informan Anto (W1/Anto).....	254
b. Verbatim <i>key</i> informan Anto (W2/Anto).....	260
c. Verbatim <i>significant others</i> Reza (W1/Reza)	267
d. Verbatim <i>significant others</i> Rani (W1/Rani)	273
Lampiran 9. Catatan Observasi	278
Lampiran 11. <i>Curriculum Vitae</i>	286

Lampiran Tambahan

- a. Surat izin penelitian dari Gubernur DIY
- b. Lembar penjelasan kepada informan
- c. Surat kesediaan menjadi informan
- d. Lember persetujuan informan pendukung
- e. Surat verifikasi data



Proses Konversi Spiritual
(Studi Fenomenologi Remaja Tunanetra)

Abdul Azis
NIM.10710017

Prodi Psikologi Fakultas Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

INTISARI

Latar belakang penelitian ini berangkat dari tiga remaja yang mengalami tunanetra sejak usia 13-20 tahun. Pengalaman ini mengakibatkan dinamika spiritual sehingga mengakibatkan terjadinya proses konversi spiritual. Perubahan ini membuat ketiga informan lebih mengenal Tuhan secara intensif menuju pemaknaan kualitas hidup. tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan proses konversi spiritual pada remaja tunanetra. Mulai dari tahap-tahap proses konversi spiritual yang dilalui remaja tunanetra, faktor-faktor yang mengakibatkan proses konversi spiritual, dan pemaknaan dirinya akan proses konversi spiritual tersebut. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi fenomenologi. Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga remaja tunanetra sebagai informan penelitian ini. Tehnik pengumpulan data menggunakan tiga cara yaitu, wawancara, observasi dan dokumentai. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dari sumber-sumber yang didapatkan. Adapun hasil penelitian yang disimpulkan oleh peneliti adalah telah terjadi proses pembentukan konversi spiritual pada remaja tunanetra. Sehingga memunculkan kesadaran spiritual dan model konversi spiritual. Namun proses ini dialami secara berbeda oleh ketiga remaja tunanetra tersebut. Hal ini terjadi karena perbedaan latarbelakang kehidupan, faktor yang mengakibatkan ketunanetraan dan pengalaman masa lalunya sebelum mengalami tunanetra.

Kata kunci: Proses Konversi Spiritual, Tunanetra, Kesadaran spiritual, Model Proses Konversi Spiritual

Spiritual Conversion Process

(Phenomenological study of adolescents with visual blind)

Abdul Azis
NIM.10710017

*Psychology major of Islamic State University Sunan Kalijaga
Yogyakarta*

ABSTRACT

The background of the analysis basically is adopted by three teenagers which have experienced a blindness since they were thirteen until twenty years old. The experience causes the spiritual dynamics which consequently occasion to occur the spiritual conversion process. The condition's change of the three informants effect them more intensively recognize the God as the way getting the quality of life. The aim of the analysis is to explain the spiritual conversion process happens to the blinding teenagers. It is begun from the steps of spiritual conversion process has been experienced by the blinding teenagers, the factors which relate to the spiritual conversion process, and their assessment about themselves relate to the spiritual conversion process. This is the qualitative analysis that uses the study of phenomenology approach. In this analysis, the writer have chosen three blind teenagers as the informants and successors of the analysis. The ways to collect the data are interview, observation, and documentation. The data analysis of the research is reduction of the data, presentation or explanation, and conclusion of all the results of analysis. The results which will have been concluded by the writer is how can the spiritual conversion be developed in the blinding teenagers. So that, its able to build spiritual awareness and types of spiritual conversion. In other words, it unsimilarly happens to the blinding teenagers, because they have different background. And the causes of their blinding and their past experiences before being blind which influence their life.

Key words: Spiritual Conversion Process, The blind, Spiritual Awareness, Spiritual Conversion Process Model

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang hidup di dunia pasti pernah merasakan kebahagiaan dan penderitaan, bahkan penderitaan yang dialami manusia tersebut dianggap selayaknya kutukan yang harus dihindari. Padahal, apabila penderitaan ini dapat dimaknai secara mendalam, maka manusia akan merasakan keberadaan Tuhan yang sesungguhnya. Fenomena mengalami penderitaan berpengaruh signifikan terhadap proses terbentuknya spiritual dan dapat meningkatkan perkembangan kehidupan religius ke arah yang lebih matang (Subandi, 2009).

Penderitaan inilah, manusia akan merasakan pengalaman spritual yang membawanya pada kebermaknaan suatu kejadian hingga mencapai kualitas hidup. Hal inilah ternyata dirasakan oleh sebagian tunanetra yang mengalami kecacatan fisik mulai dari lahir, remaja, bahkan memasuki usia dewasa. Apalagi seseorang yang mengalami tunanetra sejak remaja, tentu saja menjadi hal tersulit dalam hidupnya. Pada usia remaja seseorang akan merasakan keguncangan ketika mencari jati dirinya (Harlock, 1994). Tidak dapat dibayangkan apabila pada gejala keguncangan seperti mendapatkan musibah yaitu mengalami tunanetra.

Rahmat (2004) menjelaskan pada saat musibah melanda seseorang, frekuensi kedekatannya dengan Allah dan agama sangat mungkin dilakukan,

pemaknaan kualitas hidup, nilai-nilai kebaikan, keindahan, keadilan, dan kebahagiaan, kecendrungan tersebut merupakan fenomena pemaknaan agama secara fungsional oleh manusia karena agama dianggap atau diharapkan dapat menyelesaikan persoalan hidup yang dihadapinya.

Musibah yang dialami oleh sebagian tunanetra khususnya di usia remaja dapat dimaknai secara positif, maka lahirlah pengalaman spritual yaitu merasakan nilai-nilai kebaikan, keindahan, keadilan, dan kebahagiaan. Hal ini terjadi karena frekuensi kedekatan tunanetra dengan Allah ketika mengalami musibah semakin intensif. Kedekatan inilah dapat menghilangkan rasa takut dan keguncangan yang dialaminya. Dari pengalaman tersebut akhirnya tunanetra dapat merasakan proses konversi spritual. Awalnya tunanetra tersebut merasa ragu dengan musibah yang dialaminya, sehingga berdampak pada ketidakyakinan adanya keberadaan Allah. Ketidakyakinan dapat membuatnya merasa jenuh dengan keadaannya, dan akhirnya kembali meyakini adanya Allah setelah mengalami pengalaman spritual.

“Religious conversion shall be defined as a radical change in the self in response to either emotional turmoil or enduring stress through which the self becomes identified with the sacred. Furthermore “One specific type of religious conversion: “the spiritual conversion” and the spiritual conversion shall be defined as one type of religious conversion in which the self becomes identified with a spiritual force”. the spiritual conversion shall be defined as one type of religious conversion in which the self becomes identified with a spiritual force”

(Zinnbauert & Pargament, 1999).

Kalimat tersebut dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi secara mendalam akibat suatu peristiwa tertentu. Peristiwa tersebut mempengaruhi kognitif, emosional, afektif, sehingga memunculkan perilaku untuk

mendekatkan diri pada Allah. Keadaan yang disebut sebagai proses konversi spiritual dari tipe konversi agama yakni spiritual yang berorientasi pada proses jiwa (*reorientation of the soul*).

Apabila seorang tunanetra dapat memaknai penderitaan yang dialaminya sehingga menuju pengalaman spritual dan mendekatkan dirinya kepada Allah secara intensif, maka pada dasarnya tunanetra tersebut telah mengalami proses konversi spritual. Untuk itu, peneliti telah memilih tiga informan tunanetra yang mengalami tunanetra sejak usia remaja. Sebenarnya ketiga informan ini merupakan sebagian kecil dari jumlah tunanetra di Indonesia.

Tunanetra di Indonesia memiliki jumlah yang cukup banyak dibandingkan dengan negara tetangga. Seperti pernyataan Direktur Utama Rumah Sakit Mata Cicendo Hikmat Wangsaatmadja dalam acara memperingati Hari Penglihatan Sedunia yang diprakarsai Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang jatuh hari Kamis 11 Oktober 2012 dengan tema "*Working Together to Eliminate Avoidable Blindness*" yang dimuat merdeka.com menyatakan sebagai berikut:

"Kebutaan di Indonesia, kini bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga sebagai masalah sosial yang harus menjadi prioritas program nasional. Sebab kebutaan merupakan masalah lama di Indonesia yang hingga kini belum terselesaikan. "Ini sudah masalah serius, padahal mata adalah vital, orang bisa produktif melalui mata,". Dengan begitu ini akan berdampak pada masalah sosial dan ekonomi. Dan kebutaan di Indonesia masih kurang mendapat perhatian dari pemerintah. Berharap, kebutaan segera menjadi program prioritas kesehatan nasional. Penyakit kebutaan di Indonesia, sudah menempati posisi kedua di dunia. Dari sekitar 45 juta penduduk dunia yang buta 3,5 jutanya adalah warga Indonesia yang hampir sama dengan jumlah penduduk Negara Singapura".

(Wiyono dalam media online merdeka. Com, 11 Oktober 2012).

Jumlah data tersebut, menunjukkan bahwa ada fenomena masalah tersendiri terhadap keberadaan kelompok tunanetra. Dari observasi dan wawancara peneliti sebagai studi pendahuluan dalam penelitiannya didapatkan data bahwa: Susi, Adi, dan Anto (nama samaran) mengalami proses konversi spritual melalui beberapa tahapan yang dialaminya sejak remaja hingga sekarang.

Pada umumnya, tunanetra disebabkan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti keadaan bayi selama dalam kandungan yang lahir prematur, faktor gen, kondisi psikis ibu, kekurangan gizi dan sebagainya. Sedangkan untuk faktor eksternal seperti kecelakaan tragis sehingga membuat kehilangan alat inderanya. Kekurangan gizi atau vitamin, panas badan yang terlalu tinggi sehingga mengakibatkan tunanetra (Somantri, 2007)

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti mengetahui bahwa ketiga informan, yaitu Susi (18), Adi (22), dan Anto (23) mengalami konversi spritual sejak menjadi tunanetra di usia remaja yaitu antara usia 13-20 tahun. Tentu saja proses konversi ini tidak berlangsung dengan cepat, ketiga informan mengalami proses dan tahapan sebelum terbentuk spritual yang matang. Sebelumnya, ketiga informan merasakan adanya perubahan perkembangan kehidupan spritual dan religiusitas dalam menjalani kehidupan tunanetra menuju yang lebih matang.

Makna spritual pada dasarnya ialah sebuah keadaan untuk menjelaskan kondisi religiusitas. Menjadi orang yang spritual adalah kemampuan

menghayati, menyerap dan mengarahkan diri serta hidup berdasarkan nilai-nilai spiritual sehingga mampu menciptakan gaya hidup menurut nilai-nilai spiritual. Agar pemaknaannya mendalam, maka dibutuhkan dimensi dari religisitas itu sendiri. Dimensi religiusitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah yang dikemukakan oleh Glock (dalam Rahmaat J, 2003). Ada lima dimensi atau aspek dari religiusitas, yaitu dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperiensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensial. Kelima dimensi ini ternyata telah dialami oleh ketiga informan ketika mendapat ujian sebagai seorang tunanetra.

“Ya mau gimana lagi mas, pada awalnya saya syok, trauma, bingung, nangis, tapi semuanya sudah berlalu, mungkin ini semua adalah cara Allah menjaga dan sayang aku, tahun kemaren saya memutuskan untuk menunaikan ibadah umroh dan banyak pengalaman spiritual yang mengubah cara berfikirku saat ini, disana saya bertemu dengan sahabat Nabi, Umar dan Usman dan inilah bukti bahwa Allah ada di setiap langkahku”

(Pre-eliminary dengan Adi (nama disamarkan), 04 September 2013).

Pernyataan ini merupakan ungkapan Adi yang sedang melalui dimensi ideologi sekaligus dimensi spiritual, yang menunjukkan tingkat keyakinan seseorang terhadap kebenaran untuk meningkatkan kehidupan religius yang lebih intensif. Adi meyakini bahwa seseorang yang sabar menjalani semua cobaan merupakan bentuk kasih sayang Allah kepadanya.

Dimensi lain juga dirasakan Susi ketika harus menjalani hidupnya sebagai seorang tunanetra. Dimensi yang dimaksud ialah dimensi ritualistik, yang menunjukkan tingkat kepatuhan seseorang dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual yang dianjurkan di dalam agamanya. Kepatuhan

tersebut dilakukan untuk mendekatkan diri kepada Allah hingga mendapat pengalaman spiritual.

“Mengamalkan shalat tahajud dan menjaga ibadah lainnya. perjalanan ibadah ini telah menuntun mendapat pengalaman spiritual yaitu saya melihat cahaya putih yang menerangi kamar tidurku setelah selesai shalat tahajud dan terulang berkali-kali. Sejak itulah saya mulai istigfar dan berubah menjadi lebih menerima dan mendekatkan diri kepada Allah”

(Pre-eliminary dengan Susi (nama disamarkan), 08 September 2013).

“Saya bermimpi meninggal dunia di saat sedang tertidur, melihat jenazah dikafani, disolatkan oleh banyak orang, kemudian melihat keluargaku mengantarkan jenazah ke pemakaman. Pengalaman inilah yang telah mengubah hidupku untuk lebih menghayati ketuhanan saat ini”

(Pre-eliminary dengan Anto (nama disamarkan), 15 Agustus 2013).

Melalui dimensi tersebut, para informan juga mengalami semua pengalaman spiritual tersebut tidak terjadi begitu saja, namun butuh waktu yang cukup lama, ada proses tahap kehampaan, kejenuhan dengan keadaannya. Seperti informasi yang didapatkan peneliti ketika melakukan wawancara, Anto menyatakan bahwa

“Ya Mas, Saya membutuhkan waktu untuk selama beberapa tahun untuk merasa nyaman dengan keadaan ini”

(Pre-eliminary dengan Anto (nama disamarkan), 26 Agustus 2013).

Pernyataan tersebut cukup menjelaskan adanya proses dalam membentuk konversi spritual. Proses terbentuknya konversi spiritual dapat ditemukan pada konversi religius yaitu dikemukakan oleh Rambo (1998) membagi tahapan tersebut dalam teori konversi agama (*religiuous conversion*) yaitu tahap *crisis*, *quest*, *encounter*, *interaction*, *commitment*, dan *consequences*. Keenam tahapan ini, secara tidak langsung menjelaskan proses konversi spiritual.

Berdasarkan penjelasan tiga kasus remaja tunanetra maka dapat diketahui bahwa istilah proses konversi spiritual dapat dirasakan oleh setiap individu dan berbeda dengan konversi religius pada umumnya hanya memfokuskan pada penelitian orang yang semula tidak percaya atau tidak meyakini pada agama menjadi orang yang memiliki keyakinan taat beragama dengan menjalankan bentuk ibadah agama tersebut.

Penelitian yang berfokus pada wilayah proses konversi spiritual yaitu konversi dari kehidupan beragama yang bersifat ritualistik, formalitas, superfisial menuju kehidupan beragama yang berdimensi spiritual, transendental yang disebabkan oleh keadaan penderitaan tertentu. Khususnya penderitaan terjadi pada usia remaja sebagai seorang tunanetra, akan jauh lebih memungkinkan apabila seseorang telah menjadi tunanetra tidak sejak lahir. Sehingga, peneliti dapat mengetahui bahwa seseorang yang menjalani kehidupan dengan keadaan tunanetra dapat memanfaatkan konversi spiritual sebagai langkah untuk mendapatkan kebahagiaan dan mendekatkan diri kepada Allah secara intensif.

Fenomena dan analisis permasalahan tersebut menarik untuk diteliti dan belum ada secara khusus memperhatikan atau menelitinya. Memahami proses konversi spiritual remaja tunanetra adalah sebagai rumusan dasar dalam memahami indikasi keberadaan esensi diri setiap individu. Dapat menjadi media alternatif bagi individu tunanetra baik tunanetra di usia sejak lahir maupun tidak sejak lahir sehingga dapat mencapai pemaknaan nilai-nilai

spiritual untuk mempertahankan kualitas hidupnya di tengah kehidupan sosial masyarakat.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang maka perumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana proses dan dinamika terbentuknya konversi spiritual pada remaja tunanetra?
2. Apa faktor pendukung terjadinya konversi spiritual pada remaja tunanetra ?
3. Bagaimana remaja tunanetra memaknai proses konversi spiritual.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah ingin menggali lebih dalam proses konversi spiritual pada remaja tunanetra.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di bidang psikologi khususnya psikologi agama terutama memberikan informasi mengenai proses konversi spiritual. Sedangkan pada aspek praktis dapat menjadi referensi alternatif untuk memahami proses konversi spiritual khususnya pada remaja tunanetra. Sehingga tunanetra dapat mengaplikasikan secara kongkrit prinsip proses konversi spiritual sebagai jalan menuju kebahagiaan.

E. Keaslian Penelitian

Studi pendidikan kiranya perlu dilakukan penulis dengan mengkaji beberapa literatur yang berhubungan dengan penelitian sebelumnya. Beberapa literatur tersebut sebagai data pendukung dan pembeda dengan penelitian ini. Adapun literatur yang dipilih berbentuk jurnal antara lain:

Penelitian Kenneth& Pargament (1998), sebuah jurnal yang berjudul “*Spiritual Conversion: A Study of Religious Change Among College Students*”. Informan dalam penelitian ini berjumlah pada 130 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok yakni kelompok yang taat agama dan kelompok yang tidak beragama. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini juga menggunakan metode eksperimental dengan menggunakan desain *one group pre test and post test design*. Metode pengumpul data Skala, Wawancara dan *Self Report*. Sedangkan metode analisis data yang digunakan ada 2 yaitu uji beda *paired sample t-test* dan analisa deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *spiritual conversion* terbukti dapat meningkatkan pengalaman spiritual pada kelompok siswa yang taat agama jika dibandingkan dengan kelompok yang tidak beragama.

Hasil uji antara *pretest* dan *post test* diperoleh nilai Z score -7.83 dengan tingkat signifikansi 0,1 yang berarti tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan tidak signifikan (H1 ditolak) yang bermakna tidak ada perbedaan antara hasil *pretest* dan *post test* pada kelompok informan yang beragama dan kelompok yang tidak beragama yang diuji coba

terkait pengalaman proses konversi spiritual dan tidak terbukti mampu meningkatkan proses konversi spiritual walaupun tingkat agama sebagai objek utamanya.

Jurnal penelitian Ardhini & Hasan (2012), yang berjudul “*Adjustment of Muallaf Adolescence*”. Informan penelitiannya adalah tiga remaja yang melakukan konversi agama menjadi muallaf, melalui pendekatan kualitatif dan hasil penelitiannya adalah ketiga remaja yang memutuskan pindah agama mengalami permasalahan yang berbeda-beda. Misalnya, remaja yang pertama bermasalah takut diketahui orang tuanya, remaja kedua dan ketiga mendapat penolakan dari keluarga besarnya. Akan tetapi ketiga remaja tetap kuat dengan keputusannya untuk melakukan konversi agama sehingga ketiga remaja tersebut menemukan kebermaknaan hidupnya setelah melakukan konversi agama menjadi seorang muallaf.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Ekawati & Amelia (2011) yang berjudul “*penyesuaian diri wanita yang melakukan konversi agama pra pernikahan*”. Penelitian kualitatif, studi melihat fenomena wanita yang melakukan konversi agama pra pernikahan dan hasil penelitiannya wanita yang menjadi muallaf kemudian mendapat kesulitan dalam memahami agama barunya, namun dengan aktif bertanya dan membaca buku sehingga memunculkan adanya dorongan kuat dari suaminya untuk komitmen dengan keputusannya, meskipun terdapat perasaan sedih, kecewa, dan putus asa, akan tetapi informan tersebut mendapatkan kebahagiaan.

Jurnal penelitian selanjutnya yang menjadi bahan pertimbangan untuk pembeda penelitian konversi spiritual adalah jurnal yang diteliti oleh Dwisaptani & Setiawan (2008) yang berjudul “*Konversi agama dalam kehidupan pernikahan*” informan penelitiannya adalah dua, yang telah memutuskan melakukan konversi agama. Hasil penelitiannya adalah kedua informan yang memutuskan melakukan konversi agama disebabkan oleh adanya kerinduan atau dorongan untuk bertemu dengan kekasih-Nya yakni Tuhan Yang Maha Esa. Karena pada agama sebelumnya belum merasakan ketenangan batin sehingga memutuskan menikahi istri yang berbeda agama dengan harapan dapat menemukan ketenangan.

Sejauh penelusuran penulis, belum ada penelitian yang secara khusus meneliti tentang fenomena proses konversi spiritual. Kebanyakan penelitian sebelumnya hanya fokus meneliti konversi agama antara agama saja. Pada hal fenomena konversi internal agama juga bisa terjadi seperti fenomena konversi spiritual pada kalangan remaja. Melakukan konversi spiritual adalah sebuah usaha untuk menghilangkan perasaan sedih, trauma. Meskipun sudah ada penelitian sebelumnya tentang konversi spiritual oleh Kenneth & Pargament (1998) berjudul “*Spiritual Conversion: A Study of Religious Change Among College Students*” pada subjek 130 siswa, tetapi masih banyak terdapat perbedaan misalnya, jika dilihat dari letak geografis, agama, jumlah informan, kultur budaya, karakteristik informan dan lainnya. Sehingga peneliti menjadikan alasan dasar untuk menjauhi terjadinya *copy paste* dan dapat menjaga keaslian penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian fenomenologi dan studi penelitian akan berfokus pada proses konversi spiritual yang terdiri pada beberapa tahap proses konversi yakni: *crisis, quest, encounter, interaction, commitment, dan consequences*. Faktor terjadinya konversi spiritual yakni, adanya petunjuk Ilahi, pengaruh sosial, dan faktor psikologis.

Alasan mengambil kategori tiga remaja dengan status tunanetra yakni pertama ketiga remaja memiliki pengalaman tunanetra di antara usia 13 - 20 dengan sebab-sebab tertentu dan kedua sama-sama memiliki kebiasaan yang suram yang dilakukan selama menjadi orang awas. Kebiasaan negatif tersebut menjadi catatan hitam oleh ketiga informan. Trauma akibat kehilangan alat inderanya di usia remaja kemudian menyebabkan informan krisis, memunculkan dinamika psikologis, dinamika spiritual.

Bagaimana memahami proses konversi spiritual (*spiritual conversion*) pada remaja yang mengalami tunanetra di usia remaja dan dapat menggapai sebuah kebahagiaan dengan kondisi fisik terbatas. Berdasarkan alasan dan pertimbangan tersebut maka penelitian tentang proses konversi spiritual dapat dipertanggung jawabkan keaslian penelitiannya.



BAB V

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan uraian yang telah dikemukakan oleh peneliti terkait dengan penelitian proses konversi spiritual (studi fenomenologi pada remaja tunanetra), maka peneliti menarik kesimpulan bahwa:

1. Proses konversi spiritual terjadi tidak secara berurutan antara tahap satu ke tahap selanjutnya, akan tetapi terjadi secara spiral, terbalik. Di antara ketiga informan yaitu dua informan Susi dan Adi mengalami tahap *crisis* lagi pada urutan keempat. Artinya Susi dan Adi kembali lagi ke tahap pertama. Sedangkan pada Anto mengalami tahap *crisis* pada urutan keenam setelah tahap *intaction*. Hal tersebut, disebabkan oleh Ketiga informan memiliki latar belakang yang sama, menjadi remaja tunanetra di usia remaja akan tetapi usia remajanya yang berbeda-beda yaitu remaja awal, remaja pertengahan dan remaja akhir yang signifikan berpengaruh terhadap terbentuknya proses konversi spiritual. Latar belakang lingkungan, pola asuh orang tua yang paling mendominasi menyebabkan terjadinya perbedaan tahap proses konversi spiritual di antara ketiga informan.
2. Faktor pendukung terjadinya proses konversi spiritual yaitu faktor Internal seperti mendapat hidayah dari Allah melalui pengalaman spiritual selama menjalani kehidupan tunanetra, kedua faktor eksternal yaitu mendapat perlakuan tidak baik dari teman, masyarakat dan sekolah.

3. Makna proses konversi spiritual adalah makna berhubungan dengan Allah, makna dapat berhubungan dengan dirinya sendiri dan makna berhubungan dengan orang lain.

B. Saran-saran

Saran yang diberikan oleh peneliti bagi peneliti selanjutnya adalah penelitian ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami fenomena spiritual. Tidak mudah untuk memahami pengalaman spiritual/perjalanan spiritual ketiga informan, peneliti sangat kesulitan dalam menghubungkannya untuk menjadi data yang ilmiah. Peneliti hanya bisa membuktikannya dengan cara membandingkan kehidupan religius pra tunanetra dengan perubahan perkembangan kehidupan religius selama menjalani kehidupan tunanetra sehingga akan terkonstruksi data yang ilmiah.

Kesulitan teori tentang fenomena konversi spiritual adalah problem utama dalam menganalisis penelitian ini. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti benar-benar sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjelaskan fenomena konversi spiritual dengan menghubungkannya dengan teori konversi religius sehingga dapat menjadi salah satu sudut pandang dalam melihat fenomena konversi spiritual khususnya pada kelompok penyandang tunanetra dengan beragam perspektif dan dapat memberikan kontribusi bersifat membangun dan beragam. Hendaknya informan senantiasa untuk meningkatkan kesadaran dalam dirinya sehingga transformasi fisik yakni kehilangan alat inderanya bukan lagi menjadi alasan untuk berbeda dengan

orang normal lainnya. Dengan begitu melalui proses konversi spiritual ini dapat menjadi suatu hal yang baru dari sekian yang sudah ditawarkan. Kemudian mampu menggapai kebahagiaan spiritual yang seutuhnya dan dapat berhubungan baik dengan Tuhan-Nya dan sosial.

Sedangkan untuk keluarga dan masyarakat dikarenakan memiliki unsur penting dalam menentukan keberhasilan menuju konversi spiritual yang seutuhnya, khususnya bagi keluarga memiliki peranan vital sebagai *suport* terbesar bagi ketiga informan. Untuk itu diharapkan kepada anggota keluarga untuk senantiasa mendukung proses konversi spiritual ini bisa menjadi salah satu solusi bagi ketiga informan dalam menjalani hidupnya.

Memberikan stimulus positif adalah langkah awal untuk meningkatkan kebahagiaan bagi kelompok tunanetra. Segala bentuk motivasi yang diberikan dari masyarakat terhadap kehadiran ketiga informan di lingkungan keluarga dan masyarakat, sangat membantu untuk tetap bertahan menghadapi berbagai permasalahan terkait pengalaman statusnya sebagai tunanetra.

Peneliti mengakui dengan kesadaran penuh bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga keterbatasan dalam penelitian tersebut diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menggali lebih mendalam dengan fenomena sama atau berbeda sehingga mampu menemukan suatu hal yang baru sebagai pembanding dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ancok., D., 2006. *Logoterapi terapi psikologi melalui pemaknaan eksistensi*. Edisi 2. Yogyakarta. Kreasi wacana Yogyakarta
- Aziz, R. (2011). Pengalaman Spiritual dan Kebahagiaan pada Guru Agama Sekolah Dasar. *Jurnal.Proyeksi*, Vol. 6 no. 2.
- Alwisol, (2009). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Ardhini & Ardianto . (2012). Adjustment of Mualaf Adolescence. *Jurnal psikologi*, 1. Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro.
- Atkinson, R. L., Atkinson, A. C., & Hilgard, E. R. (1983). *Introduction to Psychology* (8th ed.). California: Harcourt Brace Jovanovich.
- Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bastaman, H.D. 2008. *Logoterapi : Psikologi untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada
- Cholid, N., & Abu, A. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara. Creswell.
- Clrak, W.H. (1959). *The Psychology of Religion: An Introduction to Religious Experience and behaviour*: New York: The Macmillan Co.
- Dwisaptani & Setiawan. (2008). "Konversi agama dalam kehidupan pernikahan". *Jurnal Psikologi*, 20. Fakultas Ilmu social dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- El-Gilany & El-fedaway (2002). Causes of Blindness and Needs of Blind in *Mansoura, Egypt. dalam Eastern Mediterranean Health Journal*, vol.8 No.1 Januari 2002. <http://www.emro.who.int>.
- Glock, C.Y. 1962. *On the Study of Religious Commitment: Review of Recent Reseach Bearing on Religious Character Formation.*"Religious education (july-Agustus 1962). New york:Religious Reseach Association, 42.
- Goleman, Daniel. 1995. *Kecerdasan Emosi*. Terjemahan. Jakarta : Gramedia.
- Harlock, E. (1980). *Psikologi Perkembangan: suatu pendekatan sepanjang rentang Kehidupan*, edisi 5. Jakarta: Erlangga.

- Hurlock, Elizabeth, B. (1999). *Psikologi Perkembangan: suatu Pendekatan Spanjang Rentang Kehidupan* (Terjemahan Istiwayanti & Soedjarno). Jakarta: Erlangga
- Hardjana, A.M. (2005). *Religiositas, agama dan spiritualitas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Harlock, E. (1945). *Adolescence Development*. New York: McMilan Book Company.
- Herlina. H. (2008). *Profil Kebutuhan Psikologis Mahasiswa Tunanetra*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rahmat. (1996). *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Jalaludin, P.D. (2005). *Psikologi Agama*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persda.
- Latief, I. S. (2010). *Psikologi Fenomenologi Eksistensialisme*. Kendal: Pustaka Pujangga.
- Merdeka.com.(2012).Jumlah tunanetra di Indonesia. Diunduh dari <http://www.merdeka.com/peristiwa/jumlah-tunanetra-di-indonesia-setara-dengan-penduduk-singapura.html>. Browed on Kamis, Oktober 11 2012.
- Moustakas, Clark. 1994. *Fhenomenological Research Methods*. New Delhi: Sage Publication.
- Mujib, A. (2011). *Menggapai Quality of Life (QL) Melalui Islamic Spiritual Therapy (IST).Paper Collections*. Malang: Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Moleong, L. (Eds.). (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monks, FJ & Knoers, AMP, Haditono, (1999). *Psikologi Perkembangan: Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Terjemahan Siti Rahayu Haditono). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mustaqim, B. (2008). Spiritualitas Perempuan Dalam Al-Qur'an. *Jurnal Musawa*, 6. Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mangunwijaya, Y. B. 1986. *Menumbuhkan Sikap Religiusitas Anak*. Jakarta : Gramedia.

- Papalia, Diane E. & Olds, Sally Wendkos. (1998). *Human Development* (7th edition) USA: Mc-Graw Hill.
- Rambo, L. (1998). *The Psychology of Conversion*. Artikel ini telah disampaikan pada the International Coalition for Religious Conference, Berlin, 23-31 Mei 1998. Di unduh dari <http://www.religiousfreedom.Com/conference/Grmany/Rambo.htm>, 1 Agustus 2013.
- Rakhmat, J. (2004). *Psikologi agama*. Bandung: Mizan.
- Sunanto, (2005). *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*. Jakarta: Depdiknas-Dikti.
- Soemantri, T. S. (2007). "*Psikologi Anak Luar Biasa*". *Karakteristik dan Masalah Perkembangan Anak Tunanetra*, 65-91. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sarwono, S. (2003). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persda.
- Sumber data statistik : Laporan HU. Kompas edisi 2, 19, & 20 Oktober 2010.
- Subandi, A.M. (2009). *Psikologi Dzikir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (9th ed.). Bandung: Alfabeta.
- Susilaningsih. (1994). *Perkembangan religiusitas Usia anak*. Makalah diskusi ilmiah fakultas tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Zohar, D., & Marshall, L. (2001). *SQ: kecerdasan Spiritual*. Penerjemah: Rahmani Astute, Ahmad Madjib Burhani, Ahmad Baiquni. Bandung: Mizan
- Zinnbauert, B. & Pargamentt. (1998). *Spiritual Conversion: A Study of Religious Change Among College Students*. *Journal for the Scientific Study of Religion*. 37.

Lampiran I

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

A. Pedoman Guide observasi

Nama inisial :

Usia :

Jenis kelamin :

Tabel 1. Blue Print Guide Observasi penelitian proses konversi spiritual

No.	Aspek	Keterangan proses konversi spiritual
1.	Keseharian informan menjalani hidup sebagai remaja tunanetra	Permulaan terjadinya proses konversi spiritual pada informan yakni: <i>Contex</i>, yang menjadi pengamatan adalah lingkungan tempat informan, dimana terjadinya permulaan konversi spiritual seperti, bagaimana suasana lingkungan, rumah, tempat ibadah, situasi dan kondisi lingkungan yang dimulai dari lingkungan terkecil (keluarga) hingga terbesar (masyarakat sekitarnya). <i>Crisis</i>, observasi ini seperti ditandai dengan sikap, keinginan dan motivasi kuat informan untuk mencari jalan alternatif sebagai bentuk kesadaran, mendekatkan diri dengan Tuhannya. Meskipun situasi dan kondisi informan mengalami stres yakni pasca tunanetra. <i>Quest</i>, peneliti mengamati informan secara keseluruhan dimulai dari sikap verbal dan non verbal, motivasi mencari pengetahuan, sikap bertanya, sikap dalam bergabung, interaksi dengan orang lain atau gropnya. Bagaimana perubahan emosi, intelektual, dan komitmennya, apakah pasif atau aktif. <i>Encounter</i>, dapat ditandai dengan sikap dan kemampuan menahan emosi informan ketika merespon segala sesuatu, Intelektual informan dalam mencari

		informasi untuk menambah pengetahuannya. e. <i>Interaction</i>, mengamati sejauh mana kesungguhan, kesadaran, motivasi kuat informan untuk berubah menjadi lebih baik, dan selain itu, bagaimana sikap interaksi sosial informan dalam kehidupan individunya dan kesehariannya. f. <i>Commitment</i>, adanya sebuah kesadaran akal sehat informan terhadap dirinya bisa seperti mempertanggung jawabkan identitas diri, pikiran, sikap, perasaan, dan perilaku sehari-harinya. Baik hubungannya dengan Tuhan dan masyarakat sekitarnya. g. <i>Consequences</i>, dapat ditandai dengan bagaiman sikap informan setelah melakukan konversi spiritual, apa saja perbedaannya, perilaku, hubungan dengan Tuhan dan orang lain merupakan pondasi yang diamati, apa saja efek dari perubahan tersebut, apakah informan semangat bahagia, baik terlihat secara verbal atau non verbal.
2.	Kondisi informan saat diwawancara.	Sikap terhadap teman-temannya, Ekpresi wajah, gesture tubuh, intonasi suara, kontak mata, gerakan kepala, tarikan ujung bibir.
3.	Pola dalam berinteraksi informan dengan Tuhannya dan lingkungan sekitarnya seperti lingkungan keluarga dan sekitarnya.	Seperti apa saja bentuk ibadah yang dilakukan informan, apa saja aktivitas informan di lingkungan sekitar rumahnya. Suasana hati, emosi, perasaan informan dalam berinteraksi dengan diri dan orang lain, seperti apa saja bentuk komunikasi informan terhadap Tuhannya, dengan orang lain di lingkungan sekitarnya
4.	Suasana rumah informan	

		Suasana lingkungan rumah informan. Kegiatan di rumah informan, suasana keakraban dan kebersamaan antar anggota keluarga.
--	--	--



Tabel II. Guide Wawancara Pada Informan (key informan)**B. Tabel blue print wawancara (key informan)**

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

Lokasi Wawancara :

Tujuan Wawancara :

Wawancara :

Kode Wawancara :

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Identitas informan	a. Bisa tolong ceritakan identitas anda secara keseluruhan ? b. Bisa ceritakan kondisi anda sebelum mengalami tunanetra c. Bagaimana proses anda mengalami tunanetra d. Apa yang anda rasakan pasca tunanetra ?
2.	Proses terbentuknya konversi spiritual pada remaja tunanetra	a. Kondisi apa saja yang tersulit anda alami setelah menyandang status sebagai tunanetra ? b. Apa usaha anda untuk bisa bangkit dari kondisi krisis itu ? c. Bagaimana perasaan anda ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitar anda ? d. Bagaimana dukungan dan bantuan dari

		luar diri dapat membantu anda untuk tetap tegar menjalani kehidupan ? e. sikap apa saja yang anda lakukan setelah berubahnya status sebagai tunanetra ?
3	Apa faktor pendukung terjadinya konversi spiritual pada remaja tunanetra ?	a. Apa sebab utama anda menjadi seorang tunanetra ? b. Bagaimana perasaan anda pasca kematian pasangan ? c. Bisa anda ceritakan, apa saja sebab yang paling utama membuat anda untuk bangkit dari kondisi krisis tersebut, kemudian apa saja pandangan masyarakat mengenai status anda sebagai orang tua tunggal ? d. apa yang mempengaruhi anda untuk dapat bertahan, melawan permasalahan sebagai penyandang tunanetra ? e. Siapa motivator terbesar yang mempengaruhi anda untuk tetap survive menjalani peran sebagai orang tunanetra ?
4	Apa makna konversi spiritual pada remaja tunanetra ?	a. Apakah anda merasa nyaman dengan kondisi psikis anda saat ini ? b. Sejauh mana anda bisa bertahan menghadapi status tunanetra ? c. Apakah anda merasa puas dengan kondisi (fisik dan psikis) saat ini ? d. Adakah hikmah dibalik pengalaman-pengalaman yang anda peroleh saat ini ?

Tabel III. Guide Wawancara Dengan *Significan Other***C. Guide Wawancara dengan Significan Other**

Nama :

Usia :

Alamat :

Pekerjaan :

Pendidikan :

Hari/Tanggal Wawancara :

Waktu :

Lokasi Wawancara :

Tujuan Wawancara :

Wawancara Ke :

Kode Wawancara :

Tabel Wawancara untuk <i>significan Other</i>		
1	Identitas diri <i>significant others</i>	a. Bisa anda perkenalkan identitas anda b. Bagaimana kedekatan anda dengan informan ? c. Sudah berapa lama anda mengenal informan d. Bagaimana relasi anda dengan informan dan sejauhmana anda mengenal dengan informan ?
2	Persepsi terkait indikator utama yang bisa dikatakan terjadinya proses konversi spiritual pada informan	a. Penilaian apa saja yang berbeda sebelum dan setelah informan mengalami tunanetra ? b. Sejauh ini menurut anda siapa orang terdekat (keluarga) yang memberikan <i>support</i> terbesar pada informan ? c. Bagaimana sikap, perilaku keseharian informan, baik di

		lingkungan keluarga dan masyarakatnya ? d. Bagaimana tingkat kesadaran informan melaksanakan ibadah terhadap Tuhannya ?
3	Pandangan mengenai proses terjadinya konversi spiritual informan	a. Bagaimana anda melihat informan sebagai sosok yang memiliki kesadaran akan penerimaan atas peristiwa tunanetranya ? b. Sejauh ini, adakah sikap, perilaku, atau indikator yang dinilai meningkatnya hubungan dengan Tuhannya ? c. Sejauh kedekatan anda, sikap apa saja yang paling menonjol dan menunjukkan informan lebih meningkatkan ibadah dengan Tuhan ? d. Pernahkah informan mengalami kendala dalam menjalani perannya sebagai orang tunanetra di usia remaja ? e. Bagaimana pandangan anda tentang hubungan informan terhadap lingkungan sekitarnya ?
4	Pandangan mengenai bentuk resiliensi pada orang tua tunggal yang diakibatkan kematian pasangan	a. Menurut anda sejauh mana informan mampu memahami dirinya atas keputusan yang diambil ? b. apa saja bentuk ibadah yang sering informan lakukan ? c. Sejauh mana pula informan menjaga dirinya untuk terhindar dari perilaku dosa ? d. Bagaimana pandangan anda mengenai sikap informan dalam kehidupan dan memandang masa depannya ? e. Apakah informan mampu dan memiliki keyakinan mengenai kemampuannya dalam menjalani peran sebagai orang tunanetra ? f. Bagaiman pribadi informan dalam bergaul dengan temannya ? g. Bagaiman informan memaknai,

		menerima dalam mendekatkan diri dengan Tuhan ?
5	Pandangan mengenai makna proses konversi spiritual	a. Bagaimana anda memandang kondisi psikis dan fisik informan saat ini? b. Menurut anda, adakah hikmah yang diperoleh informan dari pengalaman-pengalamannya dalam menjalani peran sebagai orang tunanetra ?



C. PEDOMAN (*GUIDE*) OBSERVASI.

1. Profil identitas informan.
2. Perilaku keseharian informan



Lampiran 2

Tabel 2. Rincian Proses Pelaksanaa Pengumpulan data dengan Informan 1 (Susan) dan *Significan Other*

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Interviewee	Lokasi
1.	Kamis, 10 Oktober 2013	Observasi dan wawancara	Informan dan keluarganya	Di Rumah informan
2.	Sabtu, 12 Oktober 2013	Wawancara lebih dalam dan menggali pengalaman masa lalu informan	Ibu kandung informan (<i>significan other</i>)	Di rumah informan
3.	Minggu, 20 Oktober 2013	Wawancara lebih dalam tentang informan	Sahabat dekat informan Dyah (<i>significan other</i>)	Kost signifikan other
4.	Minggu, 15 Oktober – 20 Desember 2013	Observasi aktivitas sehari-hari di rumah informan	Informan (Susi)	Di rumah informan, Di kampus UIN Suka Yogyakarta tempatnya PLD, Rumah makan dekat kampus UIN Suka Yogyakarta dan tempat lainnya
5.	Sabtu, 16 Desember 2013	Observasi kegiatan Susi sehari-hari di rumahnya sambil membantu pekerjaannya tersebut.	Informan, ibu kandung, kakek, nenek,	Rumah informan

Lampiran 3

**Tabel 3. Rincian Proses Pelaksanaa Pengumpulan data
dengan Informan II (Adi) dan *Significan Other***

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Interviewee	Lokasi
1.	Senin, 25 Oktober 2013	Wawancara meminta izin sebagai informan penelitian dan sekaligus menggali data	Informan Adi	Perpustakaan
2.	Jumat, 29 Oktober 2013	Menggali informasi lebih mendalam	Informan Adi	Rumah makan
3.	Kamis, 7 November 2013	Menggali lebih mendalam pengalaman informan Adi	Bapak Rudi (<i>significan other</i>) sebagai bapak kandung Adi	Rumah pribadi informan
4.	Kamis, 14 November 2013	Menggali prilaku keseharian informan	Budi (<i>significan other</i>) sahabat dekat informan	Di perpustakaan
5.	Selasa, 10 November – 23 Desember 2013	Observasi perilaku keseharian informan	Informan Adi	Di PLD UIN Suka Yogyakarta, rumah informan, tempat main- main informan dan tempat lainnya

Lampiran 4

**Tabel 4. Rincian Proses Pelaksanaa Pengumpulan data
dengan Informan 3 (Anto) dan *Significan Other***

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Interviewee	Lokasi
1.	Selasa, 24 Oktober 2013	Wawancara dan minta izin penelitian	Informan Anto	Di Rumah makan
2.	Sabtu, 26 Oktober 2013	Menggali lebih mendalam	Informan Anto	Kostku
3.	Minggu, 27 Oktober 2013	Mendalami data yang sudah di dapatkan	<i>Significan other</i>	Di kost signifikan other, sahabat dekat informan
	7 Desember, 2013	Menggali kebiasaan keagamaan informan	<i>Significan other</i>	Di rumah makan
4.	1 November – 20 Desember 2013	Observasi pada informan	Informan Anto	Asrama Yakatunis, PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kost temannya, dan tempat lainnya

Lampiran 5

Tabel 1. Rangkuman Hasil Wawancara & Observasi Pada Informan Susi

Laatarbelakang Keluarga Susi	Baris wawancara
1) Gambaran keluarga Susi yakni: a. Susi adalah anak pertama dengan tiga bersaudara b. Sebagai orang terbesar dalam keluarganya Susi dituntun lebih dewasa oleh kedua orangtuanya. c. Kedua saudaranya yakni sudara pertama berumur 15 tahun dan sudara terakhir berusia 7 tahun. d. Kesibukan bekerja kedua orangtuanya pada saat pagi, siang dan malam membuatnya lebih bertanggung jawab dengan kedua adiknya. e. Keluarga Susi memiliki keyakinan agama islam adalah agama yang dipercayainya.	(W1 Susi:100-120) (W1/Susi:145 -160) kuat (W1/Susi:95-100) (W1 Susi: 120-140) (W1/Susi: 85-90)
2) Gambaran lingkungan dan masyarakat di sekitar rumah Susi a. Lingkungan rumah Susi berada ditengah-tengah kota dengan masyarakat sebagian besar penganut islam dan pekerjaannya swasta. b. Lokasi rumah Susi termasuk ramai, karena di sekitar rumah Susi ada kost putri. Sekitar 8 kamar. c. Di rumah Susi masih ditemani oleh kedua kakek dan neneknya yang berumur sekitar 60-70 tahun ke atas. d. Aktivitas kedua kakek dan nenek Susi sebagai tempat penitipan anak	OB Susi: OB Susi:
3) Latarbeakang agama dan pendidikan Susi yakni: a. Meyakini islam dan dari segi agama, Susi sering meninggalkan Sholat wajib, sunnah dan ibadah lainnya. Susi akan mengerjakan	(W1/Susi:245-255)

sholat berdasarkan keinginannya saja. b. Pendidikan SD,SMP,SMA dan sekarang sedang duduk di bangku kuliah c. Susi masih agresif, tidak mau mengalah dengan kedua adiknya	(W1/Susi:65-70) (W1/Susi:230-240)
4) Gambaran kehidupan Susi pra tragedi tunanetra yakni: a. Susi memiliki kebiasaan melakukan hubungan negatif dengan pasangannya sebelum tunanetra dan setelah tunanetra b. Kurangnya kontrol dari kedua orangtua dan memiliki keyakinan benar terhadap apa yang dilakukannya membuat Susi sering melakukan hubungan negatif tersebut. c. Alasannya adalah suatu hal yang wajar dan setiap orang juga pasti sudah melakukannya, menjadi konsep pola berfikir Susi selama menjalani kebiasaan negatif tersebut. d. Menikmati usia remaja dengan kebiasaan keluar malam dengan pasangan laki-lakinya adalah suatu hal yang wajar. e. Lokasi, tempat, dan waktu berbeda-beda membuat Susi aktif melakukannya. f. Kurangnya pemahaman agama, kurang kontrol orangtua dan kontrol masyarakat adalah kunci sebab bebasnya pergaulan Susi sehingga membentuk kognitifnya bahwa perbuatannya dianggap benar atas dirinya.	(W1/Susi:240-245) (W1/Susi:190 -195) (W1/Susi:200-205) (W1/Sus: 220-225) (W1/Susi:205-210) (W1/Susi:230-240)
5) Gambaran kepribadian Susi detik-detik mengalami tunanetra yakni: a. Di usia remajanya Susi didiagnosa oleh dokter jika dirinya terkena penyakit Ablasio Retina.	(W1/Susi:120 -140) (W1/Susi: 50-60)

b. Tidak lama di usia 15 tahun Susi kehilangan alat inderanya yakni sebelah kanan. c. Pasca kehilangan alat inderanya, Susi lebih diperhatikan oleh kedua orangtuanya yakni menghabiskan waktunya untuk berobat sebagai proses penyembuhan. d. Berbagai usaha telah dilakukannya Susi belum juga sembuh, perubahan dari segi emosi, psikologis terlihat sekali jika Susi sedih dan adanya ketidakterimaan alat inderanya hilang. e. Tidak lama juga alat indera yang keduanya hilang. Kini Susi sudah tidak bisa melihat kembali. f. Kehilangan tersebut mermbuat trauma sehingga berdampak terhadap psikologisnya. g. Kedua orangtuanya berupaya dengan segala pengorbanan untuk berobat agar bisa melihat anaknya bisa melihat kembali.	
6) Dampak (Pasca tunanetra) Susi yakni: a. Susi lebih sabar, tabah, kuat, dan meyakini atas kebiasaan negatif yang dilakukannya . b. Susi mulai belajar untuk mengerjakan sholat lima waktu dan ibadah lainnya. c. Sekolah Susi SMP sempat cuti selama satu semester. d. Susi menjalani kesehariannya dengan kehidupan tunanetra.	
7) Bentuk usaha yang dilakukan oleh Susi untuk bisa menerima statusnya sebagai tunanetra yakni: a. Susi mulai bergabung dengan organisasi penyandang tunanetra b. Susi belajar brel dengan teman-teman tunanetra c. Susi mulai mencari fenomena kelebihan apa saja yang dimiliki	

oleh orang tunanetra. d. Susi mulai sedikit-demi sedikit menerima statusnya sebagai tunanetra e. Susi melanjutkan sekolahnya yang sempat berhenti satu semester kemaren.	
8) Susi melakukan kebiasaan negatifnya lagi selama tunanetra yakni: a. Disebabkan Susi menjalani tunanetra selama satu tahun, kebiasaan negatifnya, terulang kembali. b. Beberapa kali melakukannya lagi, tetapi tidak sebebas sebelum tunanetra.	

Lampiran 6.

Tabel 2. Hasil Wawancara dan Observasi Pada Informan Adi

Data ditemukan pada informan Adi	Baris, tanggal, tahun
1) Latarbelakang Keluarga Adi. a. Memiliki keluarga yang agamis dan pola asuh orangtua yang otoriter itulah yang dirasakan oleh Adi. b. Disiplin dalam segala hal misalnya sholat tepat waktu dan tidak boleh bermain ke tempat temannya di waktu malam jika tujuannya tidak jelas maka Adi tidak akan diberikan izin oleh kedua orangtuanya. c. Kedua orangtua Adi memiliki pekerjaan pegawai Negeri.	W1/Adi:210-215).
2) Latarbelakang lingkungan Rumah Adi. a. Lokasi lingkungan rumah Adi yakni jauh dari masyarakat, tetangga, dan lingkungan sosial lainnya. Tidak seperti biasanya yang rumah berdekatan dengan rumah tetangga lainnya. Tetapi dekat dengan pemandangan sawah yang penuh dengan penghijauan. b. Rumah Adi dibangun dengan postur yang besar dan luas. Suasana di lingkungan rumah ini jauh dari keributan, dekat dengan ketenangan, kesejukan karena keindahan sawah selalu menemani rumahnya.	(W1/Adi:130-135
3) Latarbelakang pendidikan Adi. a. Jenjang pendidikannya dimulai dari sekolah TK, SD, SMP, SMA dan sekarang sedang duduk di bangku kuliah di sebuah Universitas di daerah Yogyakarta. b. Ketika sedang duduk di bangku sekolah SD, SMP, SMA dan kuliah ada banyak cerita yang menjadi pengalaman hidupnya. c. Cerita pertama yakni dari SMP, SMA dan kuliah, memiliki kebiasaan hobi bermain game online bahkan sampai candu. Kedua orangtuanya menganggap hal itu adalah suatu hal yang wajar. d. Sewaktu SMA dan sedang kuliah Adi	(W1/Adi:130-135).

semakin bebas dan luas mengekspresikan hobinya dengan menghabiskan waktunya untuk bermain game online di internet. e. Sampai bersembunyi-bunyi dan berani membohongi kedua orangtuanya dengan alasan bisa diberikan kesempatan untuk keluar malam hanya bermain game.	
4)Kronologis mengalami tunanetra. a. Adi menganggap bahwa dirinya sudah memiliki gejala <i>low vision</i>, sebuah diagnosis dari dokter akibat candu game online, sudah diberitahu oleh kedua orangtuanya tetapi Adi masih nekad untuk tetap bermain. b. Adi mengalami kecelakaan sepeda bermotor berkali-kali sehingga mengalami kehilangan kedua alat inderanya. c. Peristiwa tersebut sedang belajar di bangku kuliah semester 2.	(W1/Adi:210-215). (W1/Adi:160-170)
5)Dampak dari tunanetra. a. Trauma, tidak bisa berbuat apa-apa sehingga adi menjalani pengobatan selama satu tahun. b. Tidak puas dengan pengobatan medis dan alternatif, maka Adi mendapat hidayah dari Allah SWT yakni meminta ke kedua orangtuanya untuk melaksanakan ibadah ibadah umroh, c. Tidak berfikir panjang dan kedua orangtua Adi memutuskan untuk menunaikan ibadah umroh.	(W1/Adi:160-165). (W1/Adi: 235- 340).
6)Pengalaman spiritual yang ditemukannya. a. Merasakan dan menemukan nuansa religius dan pengalaman spiritual selama menjalani umroh. b. Perubahan drastis yang dirasakan oleh Adi selama perubahan fisiknya terjadi yakni kesadaran untuk mendekatkan diri Allah SWT. c. Istiqomah melaksanakan ibadah wajib, sunnah, dan ibadah amalan lainnya. d. Muncul kecintaan untuk mendekatkan diri dengan sang pencipta e. Berinisiatif untuk mempelajari agama, mengoleksi buku-buku agama, aktif terlibat dengan organisasi islam,	(W1/Adi:255- 360). (W1/Adi:285- 390).

Lampiran 7.

Tabel 8. Hasil Wawancara dan Observasi Pada Informan Anto

Mengetahui sosok Anto	Baris, tanggal dan tahun
1) Latar belakang kehidupan a. Anto memiliki kebiasaan menolong orang yang lemah (cacat) di kampungnya. b. Terkenal orang baik disebabkan oleh kedua orangtuanya adalah tokoh masyarakat yang taat beribadah. c. Memiliki keturunan kyai membuatnya semakin kuat dan termotivasi untuk mempelajari ilmu agama.	(W1/Anto:160-165) (W1/Anto:210)
2) Latar belakang pendidikan a. Ketika duduk di bangku SMP, Anto sudah memperlihatkan kecerdasan dirinya yakni selalu mendapat prestasi juara satu. b. Kesukaannya pada kompetisi menjadi siswa terbaik sudah terlihat pada waktu sekolah. c. SMP kelas 2, Anto mengalami kecelakaan jatuh dari sepeda motor, sehingga membuat dirinya kehilangan alat inderanya. d. Anto kehilangan kedua alat inderanya. Selama itu pula Adi tidak bisa melanjutkan studinya lagi. e. Selama 6 tahun Adi berhenti sekolah, karena tunanetra. f. Sekolah tidak ada yang menerimanya.	(W1/Anto:95-100) (W1/Anto: 150) (W1/Anto:210)
3) Perubahan yang terjadi pasca tunanetra. a. Menjadi pribadi yang religius, tingkat ibadah	

semakin bertambah, amalan ibadah sunnah semakin kuat. b. Aktif mengikuti pengajian di pondok-pondok. c. Muncul inisiatif untuk melanjutkan sekolah yang sempat tertunda selama 6 tahun d. Mendapat hidayah yakni bisikan suara ketika selesai sholat duha' secara berulang-ulang bahwa bisikan tersebut adalah petunjuk untuk terus menuntut ilmu atau sekolah.	(W1/Anto:195) (W1/Anto:225) (W1/Anto:260-265)
4) Pengalaman spiritual a. Istiqomh beribadah tepat waktu sholat wajib, dan sunnah lainnya. b. Semakin bersabar, tabah dan kuat menjalani tunanetranya. c. Semakin bersyukur, merasakan tunanetra adalah bentuk Tuhan menyayanginya. d. Menerima sebagai taqdir Tuhan. e. Keinginan kuat untuk mendekatkan diri dengan Tuhannya.	(W2/Anto:50-55) (W1/Anto: 150) (W1/Anto: 295-300) (W1/Anto:55-65)
5) Melabjutkan sekolah lagi a. Menerima keadaan dengan ikhlas b. Melanjutkan sekolahnya yang sempat berhenti di Madrasah Negeri di daerah Yogyakarta. c. Memiliki motivasi kuat untuk belajar kembali dan	(W2/Anto:5-10)

Lampiran 8

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN (KEY INFORMAN)

Nama : Susi
 Usia : 18 Tahun
 Alamat : Jln. Gedongan, RT 6 RW
 kelurahan Purbayan,
 Yogyakarta, No.102
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 10 Oktober 2013
 Waktu : 10.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Susi

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Bisa diceritakan asal mula adek Susi mengalami tunanetra?	
5	Pada hari senin tanggal 10 Agustus 2009, pas bangun tidur, saya merasakan kunang-kunang di mata, terus kan hari senin itu upacara, mata saya masih tetap kunang -kunang, saya pikir itu karena kelelahan saja. Ketika saya belajar di kelas, saat itu saya baru menyadari kalau penglihatan saya kabur, soalnya matakun sulit membaca dan menulis.	
10	Nah pas hari selasa matakun semakin berkabut terus saya gak pergi ke sekolah.	
15	Terus apa yang adek lakukan ketika itu ?	
20	Terus saya ke dokter Sarjito dan saya divonis ablasio retina. Oya setelah itu apa lagi adek ? Sebenarnya pada umur 3 tahun mata kanan saya itu sudah gak terlalu bisa melihat soalnya saya lahir prematur. Mungkin karena	

25	itu juga gejalanya. Terus sempat melakukan operasi?	
30	pada saat itu saya belum melaksanakan operasi karena banyak pertimbangan. Sekolahmu gimana adek?	
35	saya gak masuk sekolah hampir 6 bulan sejak saat itu Lalu pengobatan apa yang dilakukan dek ?	
40	pengobatan alternatif kak, pengobatannya itu di Wonosari dan Parang Tritis. Bagaimana pengobatannya :	
45	Ya saya hanya datang ke sekolah pas ujian semesteran aja, soalnya dari bulan agustus sampai desember saya benar-benar jarang ke sekolah. Setelah itu apa yang adek lakukan ?	
50	Ya saat itu saya bingung apa yang harus saya lakukan <u>tapi pas masuk semester 2 kelas 3 saya mulai mengenal teman-teman difabel, hingga akhirnya ketika saya lulus SMP saya bertemu dengan</u>	SMA kelas 2 dan 3 mulai bergabung dengan kelompok difabel
55	<u>seorang guru namanya Ibu Dahlia. Beliau menawarkan sekolah di Mupat</u>	
60	Terus adek langsung sekolah dengan keadaan seperti itu ?	
65	setelah saya lulus dengan nilai ala kadarnya, saya lanjut ke sekolah Mupat. <u>disana saya banyak belajar mulai dari pelajaran agama, ibadah sholat dan paling penting mengenal braille</u>	Belajar sholat, dan belajar brel
70	Mengenal sholat ? memang sebelumnya adek belum mengenal sholat ?	
75	<u>Sudah kak tapi pada saat itu jujur saya masih suka bolong-bolong sholatnya...hehe</u> Oya g apa-apa santai aja terus	Pengakuan atas kebiasaan ketika menjadi normal

80	apa adek tidak merasa terauma ketika menjadi tunanetra?	Dinamika psikologis pasca tunanetra, di satu sisi ada tekanan tanggung jawab dari orangtua
85	<u>ya ada sich kak, tapi gak terlalu soalnya keluargaku membuat saya harus bisa melakukan sesuatu, apalagi ketika bapak saya melihat saya menggunakan tongkat, beliau menangis. Dari situ saya tahu kalau bapak dulu masih belum terima keadaan saya, palingan hanya itu...</u>	
90	Kalauibu, dan saudara adek gimana?	
95	<u>kalau ibu sich sudah bisa menerima dan saya juga demikian, tapi adik saya masih belum bisa memperlakukan saya seperti tunanetra pada umumnya, ya mungkin mereka masih kecil.</u>	Menerima karena ada tuntutan dari orangtua harus kuat
100	Ooh jadi ibu bisa menerima?	
105	<u>Ya bentuk penerimaannya tentu saja berbeda dengan saya, ibu jadi lebih mengandalkan kedua adik-adik saya yang dalam pekerjaan rumah soalnya saya kan udah gak bisa, tapi saya sedih karena gak bisa apa-apa. Terus saya juga pernah tanya ketika ibu saya mengajak ke pasar, ternyata beliau itu gak pernah malu mengajak saya, katanya saya kan anaknya jadi ngapain ibu harus malu.</u>	Peralihan tanggung jawab dan kepercayaan oleh orangtuanya
110	Terus kira-kira bapak sudah bisa menerima keadaan adek sekrang ?	
115	<u>Kalau sekarang saya rasa sudah, memang dulu bapak saya sempat gak terima keadaan saya, makanya saya selalu berobat mulai dari biasa sampai yang aneh-aneh, terkadang yang membuat saya lelah itu ketika harus berobat soalnya kan sakit, belum lagi harus merasakan sakit hati karena ditipu. Meski demikian saya itu</u>	Perlakuan orangtua tidak menerima status informan, sehingga berusaha untuk bisa sembuh
120		
125		
130		

135	<u>sangat bangga dengan kedua orang tua saya soalnya mereka sampai sekarang selalu mengakui saya sebagai anak, malahan sekarang</u>	
140	<u>itu selalu ditunjukkan kalau saya tunanetra sebagai bukti betapa mereka menyayangi saya.</u>	
145	terus pernahkah adek merasa down ketika tunanetra?	
150	Hem... <u>sebenarnya pasti ada tapi yang paling membuat saya ketika saya duduk di kelas 2 an kalau gak salah. Pada saat itu yang membuat saya mengeluh itu bukan ketidak berdayaan saya sebagai tunanetra, melainkan tekanan orang tua yang masih berharap saya tetap sembuh, dari situ saya dibawa kemana-kemana, saya lelah harus dipijat terus minum obat yang pahit. tapi saya pengen membuat orang tua saya bahagia. tapi saya sedih kalau orang tua saya selalu ditipu kalau pas berobat.</u>	Ada tekanan kuat dari orangtua untuk bisa sembuh, sehingga membuatnya down
155	<u>ditipu ? ditipu bagaimana dek?</u>	
160	Ya kak pada saat itu saya pernah berobat disuruh beli minyak bibit kasuari gitu kalau gak salah, bibit itu ramuan wangi-wangian yang harganya 400 ribu. dalam waktu satu malam kedua orang tua saya harus menyediakan uang tersebut, mereka sampai harus berhutang. terus pada malam itu juga saya harus mandi tengah malam, dan banyak lagi penipuan lainnya kak,	
165	disuruh beli ayam hitam dan apalah apabila saya berobat di tempat lain.	
170	Kembali lagi, apa yang adek dapatkan ketika belajar di Mupat ?	
175	ya selain dapat pembelajaran agama dapat braille saya jadi bisa menggunakan tongkat. Dari situ saya berpikir bahwa tidak	
180		

185	selamanya tunanetra itu selalu digandeng jadi saya harus menggunakan tongkat.	
190	terus gimana hubungan adek dengan teman pria? kan pada saat itu adek pada masa remaja ketika mengalami tunanetra?	
195	<u>Ya sebelumnya saya memang akuti saya sempat menjalain hubungan dengan banyak pria, ya mungkin karena lingkungan dan masa muda.</u>	Pengakuan atas kebiasaan negatifnya dengan pasangan laki
200	Apa hubungan itu terjadi sewajarnya?	
205	<u>Ya kalau menurut saya sich biasa tapi mungkin bagi orang lain itu gak wajar.</u>	
210	Maksudnya?	Pengakuan adalah hal yang biasa
215	<u>Gimana ya kak, jujur saya itu sudah bisa melakukan perbuatan negatif bagi orang lain dengan pasangan saya sebelum saya tunanetra, tapi gak sampai kemana-kemana ya, ya gak sampai merusak nama baiklah..</u>	Pra tunanetra sering melakukannya
220	Misalnya?	
225	<u>Ya berciuman dan saling pegang-pegang gitu...</u>	
230	Kalau menurut adek apa yang menyebabkan demikan ?	Bentuk aktivitas yang dilakukan informan
	<u>Mungkin karena faktor lingkungan sich kak, soalnya saya sudah melakukannya sejak duduk di dkelas 1 SMP. Soalnya pada usia itu saya bergaul dengan orang-orang yang sudah dewasa. Ya jadi kepengaruh...</u>	
	Terus apakah setelah tunanetra kejadian itu terjadi ?	Faktor lingkungan dan bergaul sama orang dewasa
	<u>Ya masih sich kak pas SMA saya masih sering melakukannya tapi dengan pasangan yang berbeda-beda. tapi sudah masuk kuliah sekarang sudah jarang sich kak...</u>	
	Terus apa adek merasa nyaman dengan keadaan seperti itu ?	SMA masih aktif melakukannya

235	<u>Sebenarnya gak sich kak, sadar kalau salah tapi kalau pas dekatan ya mungkin pas banyak setan jadi kadang gak sadar kalau sudah melakukannya. Bahkan saya pernah dilecehkan oleh teman saya ketika di SMA.</u>	Sadar, setengah sadar, tapi masih dipengaruhi oleh hawa nafsunya
240	Hemm kenapa ? Ya untungnya gak terlalu parah sich kak, <u>tapi ya gitu berciuman tapi secara paksa jadi gak bisa teriak gitu sampai dua kali malahan.</u>	
245	Terus adek merasa gak pengen taubat? Ya pengen sich kak, apalagi sejak saya tunanetra saya belajar untuk rajin melaksanakan sholat tapi tetap aja susah mengendalikan emosi dan nafsu.. tapi sekarang udah gak pernah lagi kog kak, sebisa mungkin saya hindari.	Jumlah kebiasaan negatif yang pernah dilakukannya
250	Terus pembelajaran apa yang adek dapatkan setelah tunanetra dan mengalami banyak kejadian seperti ini? Ya semakin dewasa dan belajar instropeksi diri aja kak, berusaha memperbaiki kesalahandan sekaran masih dalam proses	
255		

**Pengkategorian dari Wawancara (Susi) Tentang Proses Pembentukan
Konversi Spiritual Tunanetra**

Interpretasi	Sub kategori	kategegori
SMA kelas 2 dan 3 mulai bergabung dengan kelompok difabel (W1/Susi: 50-60)	Tahap <i>Qoest</i> , <i>Ecounter</i> dan <i>interaction</i> adalah proses pencarian informasi	Proses terbentuknya konversi spiritual
Belajar sholat, dan belajar brel (W1/Susi:65-70)		
Pengakuan atas kebiasaan ketika menjadi normal (W1/Susi:70-75)	Tahap <i>crisis</i> (fisik, psikologis, dan sosial, ekonomi) Pengakuan atas kebiasaan negatif masa lalunya. Pra kesadaran mulai muncul dan rasa tanggung jawab karena ada tututan dari orang tua	Tahap menuju konversi spiritual
Dinamika psikologis pasca tunanetra, di satu sisi ada tekanan tanggung jawab dari orangtua (W1/Susi: 85-90)		
Menerima karena ada tuntutan dari orangtua harus kuat (W1/Susi:95-100)		
Peralihan tanggung jawab dan kepercayaan oleh orangtuanya (W1/Susi:105-115)		
Perlakuan orangtua tidak menerima status informan, sehingga berusaha untuk bisa sembuh (W1/Susi:120 - 140)		
Ada tekanan kuat dari orangtua untuk bisa sembuh, sehingga membuatnya down (W1/Susi:145 -160)		
Pengakuan atas kebiasaan negatifnya dengan pasangan laki (W1/Susi:190 -195)	Merasa bersalah akibat kesalahan masa lalunya	
Pengakuan adalah hal yang biasa (W1/Susi:195-200)	Pengakuan hanya sebatas ucapan saja, sehingga tidak menyentuh kesadaran	
Pra tunanetra sering		

melakukannya (W1/Susi:200-205)	yang sesungguhnya	Proses konversi spiritual hanya sebatas ritual saja, sebatas pikiran saja, tetapi belum menyentuh secara mendalam.
Bentuk aktivitas yang dilakukan informan (W1/Susi:205-210)		
Faktor lingkungan dan bergaul sama orang dewasa (W1/Susi:215-220)	Faktor lingkungan dan kurang kontrol dari orangtua.	
SMA masih aktif melakukannya (W1/Sus: 220-225)	Selama tunanetra masih melakukannya lagi	
Sadar, setengah sadar, tapi masih dipengaruhi oleh hawa nafsunya (W1/Susi:230-240)	Tidak bisa mengontrol nafsunya	
Jumlah kebiasaan negatif yang pernah melakukannya (W1/Susi:240-245)	Hampir beberapa kali dilakukan	

Nama : Susi
 Usia : 18 Tahun
 Alamat : Jln. Gedongan, RT 6 RW
 kelurahan Purbayan,
 Yogyakarta, No.102
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 10 Oktober 2013
 Waktu : 10.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 2
 Kode Wawancara : W2/Susi

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Assalamu'alaikum adek, gimana keadaanmu saat ini, sehatkah..?	
	Oya, sehat kak seperti biasa selalu ceria dan imut manis, enak dipandang haha....	
	Kalau kakak gimana ?,	
5	Hemm kalau kakak jangan ditanya, allways sehat dan penuh semangat..hehe	
	Hemm... pagi gini bagusnya, kemana ya dek liburannya ?	
	Huhu ..mau liburan kemana, kue g punya pacar kakak, cariin ya hehe ..	
10	G boleh pacara ya dek, kan adek masih semester satu, jadi g boleh pacaran, wong kakak saja pacaran ketika semester enam kok masa adek mau pacaran masih ungyu-unyu..g boleh geh..	
15	Hemm ..kakak ini, tapi pengen kakak, coba kenalin sama teman kakak yang kulaiah jurusan PMI itu, mungkin dia mau sama adek..	
20	Oya ntar kakak tanyain geh, tapi ingat jangan berbuat apa-apap lagi, g boleh ya, dosa..	
25	Ok siap kakak, adek udah ga berani lagi berbuat seperti pengalaman masa lalu, biarlah semua pengalaman masa lalu menjadi pelajaran yang harus adek pelajari dan sebagai introspeksi adek ke	

	depannya haha.. 30 Hemm.. maaf adek, kakak mau tanya-tanya tentang sedikit pengalaman adek menjalani hidup sebagai tunanetra, heheh bisa kan dek..? Oya kakak silahkan saja, 35 tapi bangusnya dimana ya, sambil minum air es gitu, kan asyik jadinya.. Ooo..disana kak, adek tau tempatnya, di dekat kampus SC, disana ada rumah makan yang enak kak... 40 Huhu adek maunya makan saja, ya sudah ayo kalau gitu, kita kesana tapi berdua ya, supaya asyik ngobrolnya.. Ya kakak, santai aja, g akan habis uangnya haha, adek bawa uang kok ..so santai aja ya kakak.. 45 Haha ya-ya bukan begitu adek, ayooo.. Ah „datang juga ya, disini adem ya kak, suasananya enak sekali, bau udaranya alami banget, adek suka.. Oya, memang bagus kok 50 pemandangannya disini dek, makanya banyak orang makan disini, selain suasananya bagus, makanannya juga bagus makanya kakak juga sering melepaskan kelelahan disini,.. 55 Oya dek mau pesan apa, pesan mi ayam, atau nasi goreng, atau apa ? Adek pengen minum es teh, makannya nasih ayam saja, g apa2 kan kakak..hehe Ya g apa-apa adek, huhu..bentar ya kakak pesan dulu, hemm... Ya udah selesai dek, hemm boleh kakak mulai sambil nunggu makannya ya adek hehe... Oya silahkan saja kakak, ah jangan terlalu seriuslah, biasa aja kakak, 65 Haha ya biasa aja, hemm gini dek, kemaren adek cerita kalau mulai tunanetra sejak usia lima belas tahun ketika duduk di bangku sekolah SMA kelas dua ya, kalau g salah.. Ya kakak kenapa, adek mulai tunanetra 70 sejak usia lima belas dan terakhir kali bisa melihat pas hari apa-? Adek lupa	
--	---	--

75	<u>persisnya hari apa, tetapi pada saat itu, adek memang awalnya melihat kunang-kunang penglihatan adek dan besok paginya udah g bisa melihat lagi, semuanya sudah gelap, cuman cahaya saja yang masih terlihat tetapi itu juga sedikit sekali tidak bis melihat total. Adek kasih tau kedua orangtuaku, mereka syok dan terpukul pasca melihat</u>	Informan menceritakan pasca awal mulai mengalami tunanetra dan mengalami traumatis
80	<u>keadaanku yang tidak bisa melihat kembali.</u>	
85	<u>singkat cerita sudah berusaha semaksimal mungkin tetapi dengan segala usha, tetapi tidak ada hasilnya sama sekali, mungkin Allah sudah mentaqdirkan adek sebagai orang yang mengalami tunanetra di usia remaja.</u>	Informan berusaha bangkit dengan keadaan keterpurukan
90	<u>Adek sebenarnya sangat terpukul dengan keadaan saat itu, hampir dua bulan lamanya kalau ga salah adek tekun menjalani pengobatan, hingga pengobatan ke paranormal, misalnya harus dimandikan, tidak boleh makan nasi, harus makan apa gitu, terus nginap di tempat orang pengobatan itu, ya banyak banget prosesnya dan adek menjalani semua hal tersebut dengan harapan dapat sembuh lagi, capek</u>	Perjalanan ketika proses pengobatan yang dilakukan oleh informan hingga menempuh titik kelelahan
95	<u>sebenarnya, capek banget kakak.</u>	
100	Teruss ...selama pengobatan itu, apa yang adek rasakan selain terpuruk... <u>Adek memang belum menerima sepenuhnya keadaanku, makanya dengan segala cara untuk bisa melihat lagi, karena orangtua dan keluarga besar merasakan apa yang adek alami.</u>	
105	<u>Mereka belum siap menerima keadaanku sebagai gadis tunanetra, karena semua keluargaku sehat semua ga ada keturunan tunanetra atau cacat lainnya..</u>	Kedua orangtuanya belum menerima keadaan sebagai tunanetra
110	Ya dek, kakak maklumi apa yang adek rasakan, k juga mungkin tidak menerima keadaan seperti kondisi saat itu. Tetapi kakak tau adek adalah orang yang terpilih sebagai gadis pilihan Allah, dan adek adalah	

115	pemenang dari semua orang. Meskipun	
120	kedaan saat ini, anggaplah semua ini adalah bentuk Allah kasih sayang adek, postif tiingking saja geh,..kakak percaya dek pasti bisa melewati semua ini, karena adek adalah pilihan Allah. Soo harus kuat dan tabah ya. Ya kakak harus, gimana lagi kalau dipikir-pikir sih bingung juga, bisa juga jadi gila. <u>Alhamdulillah saat ini adek bisa</u> <u>menjalani kehidupan dengan keadaan</u> <u>sebagai gadis tunanetra..</u>	
125	Setiap orang memiliki perbedaan kelas musibah, cobaan yang diberikan oleh Allah tergantung masing-masing orangnya dan kekuatan imannya. Bisa jadi Allah memberikan cobaan kepada adek supaya menjadi gadis soleha dan bisa memberikan manfaat bagi semua orang.. Hemmm ...kakak ini agamis banget hehe, amin semoaga ya adek menjadi gadis yang soleha, karena adek juga tau jika kedua orangtuaku pengen punya anak yang soleha, beliau selau mengajari untuk puasa senin kamis dari dulu sampai saat ini tapi kadang adek nakal juga hehe, maklum masih usia muda kakak.	Frustasi dengan segala pengobatan dan muncul kecendrungan untuk menerima keadaan sebagai tunanetra
130	Ya kakak doakan semoga menjadi gadis yang baik, taat agama dan bisa menjadi contoh dalam keluarga meskipun dengan keadaan tunanetra. Ya kakak.. .amin	
135	Adek,,kakak mau tanya, kira-kira apa yang membuat adek bisa survive bisa bangkit sampai saat ini..	
140	Adek bisa bangkit hingga saat ini karena ada kebahagiaan batin yang kudapatkan selama menjalani tunanetra, adek tau banyak perubahan yang dek rasakan saat tunanetra ini misalnya mulai dari pengalaman negatif, dan positif.	
145	<u>Orang sering tidak memahami apa sih</u> <u>kemauan atau kebutuhan orang tunanetra</u> <u>sehingga mereka selalu beranggapan</u> <u>kadang sungkan, membantu, kadang juga</u>	
150		

155	<u>berfikir negatif terhadap orang tunanetra. Buktinya adek mengalaminya sendiri, setelah adek tunanetra. saudaraku yang ada di rumah yang biasanya aku suruh dia pasti mau, tetapi setelah tunanetra malah dia melawan, dan bukan hanya itu kedua orangtuaku juga terasa berbeda perlakuanya, berbeda benget dengan masa sebelum tunanetra.</u>	Menceritakan pengalaman hidupnya selama menjalani tunanetra terhadap perlakuan teman dan orang lain yang belum mengerti tunanetra
160	<u>Tetapi adek maklumi semua itu karena adek tahu diri memiliki kekurangan. Terus apa yang adek lakukan setelah mengalami pengalaman seperti itu..?</u>	
165	<u>Ya adek kadang berdoa kepada Allah, memohon pertolongan untuk bisa disembuhkan lagi, kadang juga adek bertanya-tanya kepada Allah kenapa harus adek yang menjadi seorang tunanetra kenapa g orang lain..dimanakah keadilannya Allah.</u>	Muncul kesadaran untuk mulai menerima keadaan sebagai tunanetra
170	<u>Ya seperti itu cara adek meminta pertolongan kepada Allah, agar hati menjadi tenang, tabah, kuat dan bisa menerima.</u>	
175	<u>Coba kakak bayangkan bagaimana rasanya seandainya mata kakak tertutup g bisa melihat, hanya kegelapan yang terlihat, apakah kakak akan siap, akan berani, akan tabah, akan percaya kepada Allah.</u>	
180	<u>Kakak akan dijauhi oleh teman-teman kakak sendiri, orang lain juga akan memperlakukan kakak tidak seperti biasanya menjadi orang normal, dan itu semua adek sudah melaluinya kakak, segala bentuk cacian, baik dan buruk adek sudah kuat sekarang tetapi adek harus minta tolong kepada siapa lagi, kepada orangtua, kepada pemerintah, kepada orang pintar, atau kepada Allah.</u>	Membayangkan kesedihan bagaimana lelahnya, terpuruknya menjadi seorang tunanetra dan bingung harus meminta pertolongan kepada siapa lagi.
185	<u>Tetap saja semuanya tidak bisa membantu adek untuk bisa melihat kembali, adek sudah berkali-kali minta pertolongan kepada Allah dengan tekun menjalani semua perintah wajib dan sunnah yang bisa adek lakukan tetapi</u>	Meminta jalan keluar kepada Allah agar

190	<u>bukinya Allah belum mengabulkan semua permohonanku.</u> Adek jangan sedih ya kakak mengerti perasaanmu..? Tetap kuat ya, kakak ada disamping kamu, kamu g sendiri, masih ada kakak. Jika minta tolong, atau minta bantuan sama kakak aja, g apa2 kakak siap kok bantu adek ...tetap sabar ya, orang yang sabar selalu menjadapat tempat yang bagus di sisi allah besok. Mungkin saat ini adek tidka merasakan demikian, dek merasa di hina, di caci oleh orang lain karena tunanetra tetapi kakak yakin jika adek termasuk orang yang akan mendapat kemenangan diantara semua teman-teman yang normal lainnya. <u>Ya kakak, intinya harus kuat dan bersyukur dengan cobaan yang diberikan oleh Allah. Adek mulai menerima keadaan sebagai gadis tunanetra setelah adek mengalami pergulatan, kebingungan, keterpurukan harus minta bantuan sama siapa lagi, sama manusia tidak bisa, sama dokter juga g bisa menyembuhkan adek, adek kembali ke allah tetapi allah juga tidak mengabulkan semua doa, permohonan adek dari sejak itu adek mulai berfikir bahwa percuma adek sedih, kecewa, hidup dengan keterpurukan, adek berfikir dengan kedaan tunanetra tetapi harus bisa menang dalam aspek lain, misalnya saat itu adek mengamalkan sholat tahajud, sholat malam tiap malam dan alhamdulillah adek dapat pencerahan dan petunjuk dari Allah...</u> Emang adek dapat petunjuk seperti apa ? <u>Ya kakak, adek pernah melihat cahaya putih ketika selesai shalat malam, dan selesai shoalat subuh. Pengalaman itu sering terjadi dalam selama tunanetra. waktu itu adek sedang frustasi, bingung harus berbuat apa lagi, sekolah tidak bisa</u>	dipermudah menjalani kehidupans sebagai tunanetra Ketika sudah berusaha dalam waktu yang cukup lama tetapi tidak menemukan petunjuk atau ketenangan akhirnya muncul pergulatan dalam dirinya. Mulai berinisiatif untuk melakukan jalan keluar lain yang dapat ditonjolkan sebagai gadis tunanetra. Melihat cahaya putih sebagai petunjuk setelah selesai sholat
195		
200		
205		
210		
215		
220		
225		
230		

235	<u>dilanjutkan karena dianggap cuti pada hal bentar lagi mau naik ke kelas tiga sementara adek hampir menjelang semester tidak mengikuti sekolah. Adek juga masih proses pengobatan tetapi tidak sembuh-sembuh, akhirnya adek minta tolong kepada Allah untuk diberikan jalan keluar dari musibah ini. Pengalaman adek melihat cahaya putih yang menerangi kamar tempat tidurku, adek berfikir bisa sembuh lagi, tetapi</u>	
240	<u>adek juga bingung setelah sholat malam cahaya itu muncul tiba-tiba di penglihatanku. Adek tau jika mataku tertutup dengan cahaya, tidak bisa melihat lagi, biasanya gelap, gulita tetapi kok pada waktu itu penglihatanku sungguh</u>	Pengalaman melihat cahaya putih sering ditemukan dan dijadikan sebagai pengalaman spiritualnya.
245	<u>cerah, terang, semua sudut kamar terlihat terang seperti nyala senter yang sangat putih datang secara tiba-tiba. Kemudian adek langsung bersujud, menangis istigfar kepada Allah atas semua dosa yang pernah adek lakukan selama ini.</u>	
250	<u>Adek tau jika cahaya itu adalah petunjuk dari Allah, adek bersyukur mendapat pengalaman seperti itu karean adek memaknainya sebagai petunjuk dari Allah bahwa Dia masih ada dari ujian yang adek alami saat ini.</u>	
255	<u>Mungkin Allah menyuruhku untuk bersyukur dengan ikhlas menerima keadaanku sebagai gadis tunanetra. Alhamdulillah setelah mengalami</u>	
260	<u>pengalaman seperti itu, adek semakin yakin dengan kebesaran Allah, semakin yakin kalau Allah ada dalam kehidupan ketunanetraanku, Allah mengetahui jika keadanku saat ini bisa menambah percaya dengan kebesarannya. Sejak itulah adek berubah menjadi gadis lebih baik, dan menerima keadaan. Semakin menyadari atas pengalaman mas lalu</u>	Muncul kesadaran bahwa dengan adanya cahaya tersebut maka Allah selalu menjaganya, muncul kesadaran untuk menerima keadaan sebagai tunanetra
265	<u>yang negatif, sekarang adek berfikir takut dosa, hidupku sudah terpuruk di dunia ini, dan tidak mau lagi terpuruk di akhirat besok ketika meninggal dunia. biarlah</u>	

270	<u>hidupku saat ini tunanetra sebagai tabungan untuk mengumpulkan pahala ke depannya, adek tau hidup ini tidak lama, pasti akan meninggal dunia juga, jadi tidak perlu sombong atau muluk-muluk..hehe</u>	Menghayati kehidupan bahwa tidak perlu sedih, keluh kesah yang terpenting melakukan hal yang baik karena hidup adalah sementara
275	Ya dek mendengar semua pengalaman yang dek rasakan selama tunanetra ternyata membuat kakak jadi sadar juga, hemm...tarik nafas dulu, sungguh pengalaman spiritual itu namanya dek, km harus bersyukur kepada Allah karean dek adalah salah satu pilihan Allah. Kakak yakin jika Allah memiliki tujuan dan hikmah dibalik semua pengalaman yang dek dapatkan waktu ituu...	
280	<u>Ya kakak, setelah mengalami pengalaman tersebut, adek menjadi lebih menyadari kehidupan ini, mulai menjauhi hal-hal yang negatif, bagi adek hikmahnya meskipun sekarang tunanetra tetapi ada banyak hikmah yang adek rasakan selama ini, mungkin adek tunanetra saat ini karena kebiasaan</u>	Proses konversi diri, penyadaran dan pencerahan
285	<u>negatif masa lalu, mungkin juga dengan adek tunanetra saat ini saya bisa lebih dekat dengan Allah</u>	
290	Ya dek, kakak juga bisa merasakan hikmah yang dek dapatkan dari pengalaman spiritual tersebut, kak yakin adek selalu di jaga oleh Allah	Memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah
295	<u>Ya kakak harus bagaimana lagi, kita akan hanya akan kembali kepada Allah, sang pencipta seluruh alam ini. Karena adek juga bingung, sedih, adek tidak tahu menyalahkan siapa, makanya adek mengamalkan shalat tahajud adek bisa mencurahkan semua perasaan yang</u>	
300	<u>kualami dalam kehidupan tunanetra ini..</u>	
305	<u>Ya kakak, harus bagaimana lagi tidak perlu rasanya untuk bersedih, atau untuk bingung, yang terpenting saat ini bagaimana membangun kebaikan terhadap diri sendiri, orang lain, dan kepada Allah. Masih banyak yang perlu</u>	

310	<u>adek harus lakukan, adek adalah anak pertama dari bertiga saudara, jadi adek adalah contoh yang baik bagi mereka sehingga tidak perlu lagi untuk bersedih. Adek menyadari sepenuhnya bahwa adek adalah gadis tunanetra, tetapi melalui tunanetra adek juga bisa lebih khusuk dan ikhlas dalam menjalankan</u>	Menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam dirinya, mulai mencintai makna dirinya
315	<u>ajaran perintah Allah seperti shalat wajib, sunnah, dan inilah yang membuat adek lebih bertahan dalam menjalani kehidupan ini dan melakukan hal yang baik.</u>	Menyadari sepenuhnya bahwa keadaan sebagai tunanetra adalah takdir dari Allah dan mulai bersyukur
320	Ya adek semoga, tetap adek menjaga komitmennya untuk menjadi orang baik, menjadi gadis yang sholeha. Bisa menjadi contoh besok bagi adek-adeknya di rumah,	
325	Amin ya kakak doakan ya agar tetap menjadi gadis yang lebih baik selalu,he..	
	Sambil makan-makan ya dek, ngobrolnya, lama kita dengan adek certitanya akhirnya lupa makan, ayo dek makan dulu nanti dingin makanannya.	
330	Oya kakak terimakasih, baik banget kakakku yang satunya ini, pantesan mbak wiwit jadi terpesona dengan kakak yang baik dan perhatian sama wanita..hem..kapan ya adek punya cowok kayak kakak baiknya haha	
335	Alah lebay..adek, biasa aja, ayoo cepatan makannya, besok lagi kita makan ditempat lain ya, ya biar berwarna makan kita dan lebih asyik hidup ini hehe tapi tunggu ada uang juga ya, he	
340	Oya kakak siap..tinggal tunggu undangan saja kalau dek, ya biasa sebagai adek kan tinggal di ajak sajaa. Oya kakak, gimana kabarnya mbak wiwit, dia baikkah, katanya lagi sibuk garap skripsinya, dia katanya bentar lagi mau munaqosah ya, wah cepat ya mbak wiwit.	
345	Ya dek doakan juga ya untuk kakak	

350	selanjutnya bisa selesai cepat dan bisa wisuda dengan mbakmu. Kan jadinya asyik hidup ini, kuliah bareng dan wisuda juga bareng..hee Ya kakakm adek akan selalu mendoakanm.	
355	Ya dek terimakasih, ya udah, kayaknya udh lama kita ngobrol disini, besok lagi kita lanjutin ya. Kakak ucapkan terimakasih sama dek atas kesempatannya. Ok thanks dek	



**Pengkategorian dari Wawancara Informan Susi Mengenai proses
Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra**

Interpretasi	Sub kategori	Kategorisasi
Informan menceritakan pasca awal mulai mengalami tunanetra dan mengalami traumatis. (W2/Susi:70-75)	Keadaan krisis yang dialaminya pasca tunanetra	Tahap krisis
Informan berusaha bangkit dengan keadaan keterpurukan. (W2/Susi:80-85)		
Perjalanan ketika proses pengobatan yang dilakukan oleh informan hingga menempuh titik kelelahan. (W2/Susi:90-95)	Bentuk usaha yang dilakukan untuk bisa sembuh kembali hingga pada titik kelelahan Dan dorongan dari kedua orangtua	Proses memasuki tahap ecounter, menemukan titik kejenuhan, kebosanan
Kedua orangtuanya belum menerima keadaan sebagai tunanetra. (W2/Susi:100-105)		
Frustrasi dengan segala pengobatan dan muncul kecendrungan untuk menerima keadaan sebagai tunanetra. (W2/Susi:120-125).		
Menceritakan pengalaman hidupnya selama menjalani tunanetra terhadap perlakuan teman dan orang lain yang belum mengerti tunanetra. (W2/Susi:150-160).	Pengalaman pahit yang dirasakan selama menjalani tunanetra	Memahasuki tahap interaksi dengan orang lain, muncul keterbukaan
Muncul kesadaran untuk mulai menerima keadaan sebagai tunanetra. (W2/Susi:165-170).	proses penerimaan dengan menghayati terhadap pengorbaban selama ini tetapi tidak ada hasilnya sehingga membentuk kesadaran untuk mendekatkan diri kepada Allah.	Proses membangun interaksi dengan Allah atas musibah yang dialaminya
Membayangkan kesedihan bagaimana lelahnya, terpuruknya menjadi seorang tunanetra dan bingung harus meminta pertolongan kepada siapa		

lagi. (W2/Susi:175-185).		
Meminta jalan keluar kepada Allah agar dipermudah menjalani kehidupan sebagai tunanetra. (W2/Susi:185-190).		
Ketika sudah berusaha dalam waktu yang cukup lama tetapi tidak menemukan petunjuk atau ketenangan akhirnya muncul pergulatan dalam dirinya. (W2/susi:210-215).	Proses pergulatan terjadi, mempertanyakan kepada Allah	Dinamika psikologis dan spiritual
Mulai berinisiatif untuk melakukan jalan keluar lain yang dapat ditonjolkan sebagai gadis tunanetra. (W2/Susi:220-225).	Muncul inisiatif dalam dirinya untuk tetap melaksanakan ibadah perintah Allah	Kesadarn dari dalam dirinya muncul sebagai hasil penghayatan
Melihat cahaya putih sebagai petunjuk setelah selesai sholat (W2/Susi:220-225).	Mendapat petunjuk pengalaman shalat tahajud melaalui setelah	Pengalaman spiritual telah memberikannya petunjuk untuk kembali kepada Allah dan meningkatkan ibadah kepada Allah
Pengalaman melihat cahaya putih sering ditemukan dan dijadikan sebagai pengalaman spiritualnya. (W2/Susi:240-225).		
Muncul kesadaran bahwa dengan adanya cahaya tersebut maka Allah selalu menjaganya, muncul kesadaran untuk menerima keadaan sebagai tunanetra. (W2/susi:225-270).		
Menghayati kehidupan bahwa tidak perlu sedih, keluh kesah yang terpenting melakukan hal yang baik karena hidup adalah sementara. (W2/Susi:265-270).		
Proses konversi diri, penyadaran dan	Kesadraan seutuhnya terjadi untuk	Menemukan pencerahan,

pencerahan. (W2/Susi:285-290).	meningkatkan ibadah ajaran islam	pembersihan,
Memilih untuk mendekatkan diri kepada Allah. (W2/Susi:295-305).		
Menerapkan nilai-nilai ketuhanan dalam dirinya, mulai mencintai makna dirinya. (W2/Susi:305-310).		
Menyadari sepenuhnya bahwa keadaan sebagai tunanetra adalah taqdir dari Allah dan mulai bersyukur. (W/Susi:305-315).		



VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICAN OTHER

Nama : Ibu Atun (Ibu kandung Susi)
 Usia : 35 Tahun
 Alamat : Jln.
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Pendidikan : SMA
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 12 Oktober 2013
 Waktu : 15.00 -16.30 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah Ibu Atun
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Atun

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Sebelumnya saya minta maaf ibu mengambil waktunya sebentar hehe..	
	Habis kerjain apa ibu ?	
5	Ga ada cuman ngurus surat-surat motor saja tadi, ada adek ibu mau tak kreditin motor buat ke sekolahnya.	
	Oya, kelas berapa emangnya adek ibu ?	
10	Baru kelas satu, dia tinggal di sini sekarang. Motornya lumayan rumah sih, ibu pinjam uang di Bank. Jadi agak murah langsung kes. Ketimbang kredit di deler 3 tahun lumayan banyak bunganya.	
	Ya juga ibu, lebih murah harganya.	
15	Ibu saya mau tanya-tanya tentang adek saya Susi, terkait pengalaman selama menjelang tunanetra, boleh g ibu ?	
20	Oya boleh g apa-apa, ibu sudah g sibuk kok.kalau Susi itu orangnya sih fleksibel, dia pas mengalami tunanetra g seperti tunanetra lainnya, alhamdulillah dia tenang saja.	
25	Apa yang ibu rasakan perubahan sikap Susi ketika sudah tunanetra?	Belajar lebih bertanggung jawab,
	<u>Ya lebih tabah, lebih bisa menerima dengan keadaannya, dan memahami sikap teman-temannya.</u>	dewasa atas peristiwa tunanetra.
30	Lalu bagaimana persepsi masyarakat sekitar tentang Susi, bu?	
	Ya Alhamdulillah baik, mereka bahkan gak menyangka gadis secantik Susi dapat	

35	setabah ini. <u>Terkadang kan Susi beli mi ke warung sendiri terus dilihat ama tetangga, terus mereka merasa kagum.</u>	Masyarakat merespon baik kehadiran Susi.
40	Terus sewaktu Susi pas terkena tunanetra gimana keadaannya? <u>Ya bisanya selalu nangis terus sensitiflah... sering curhat sama saya juga tapi lama-kelamaan dia bisa menerima</u>	Bingung dengan keadaannya yang tidak bisa melihat kembali
45	Selain kegiatan sekolah, Susi mengisi hari-harinya dengan kegiatan apa ibu ? Ya Susi pernah belajar keyboard sama tetangga terus juga <u>sering diajak nyanyi juga.</u>	Menggali potensi bakatnya sebagai cara untuk menghilangkan kesedihannya
50	Terus saat ini Susi punya teman special gak bu? Kalau pas saya tanya ya ada, <u>tapi sejak tunanetra Susi jauh lebih tertutup, hanya sesekali dia curhat untuk masalah seperti itu, kalau ditanya pengen punya pacar gimana, ya pasti dia jawab pengen pacar kayak saya aja biar gak selingkuh haha</u>	Pasca tunanetra lebih tertutup
55	Berarti dulunya Susi itu orangnya berbeda sifat sejak tunanetra? Ya iya, <u>dulu dia itu suka buat ulah, soalnya pas SD suka gangguin temannya. Selalu bikin saya gemas. Sering saya tegur juga. Tapi sekarang udah gak pernah lagi</u>	Kebiasaan negatif masa lalu
60	Terus perubahan secara ibadahnya bu? Ya berubah, dia jadi lebih rajin sholat <u>dibandingkan dulu, terus yang membuat saya senang Susi itu selalu belajar tuk mandiri, cari uang sendiri tuk uang jajan, terus juga belajar sholat tahjud, terkadang saya juga malu jika saya tidak sholat, padahal Susi itu tidak sempurna dibandingkan adik-adiknya.</u>	Prubahan, penghayatan, mulai terjadi. Kembali mengerjakan ibadah sholat wajib.
65	Apa kesan Ibu terhadap Susi ketika dia mendapatkan cobaan ini ? Saya ingat sekali ketika dokter memvonis Susi kalau dia tidak bisa lagi menjalani operasi, Susi tenang banget, saya gak tahu ketenangan dia itu karena dia sudah bisa tabah atau dia mencoba menutupi kesedihannya. <u>Tapi saya bangga karena Susi bisa melalui cobaan ini ditengah usianya yang masih ABG, usia yang pada</u>	Support dari orangtua untuk tetap sabar
70		
75		
80		
85		

90	saat itu bermain dan jalan-jalan sama temannya. Terus apa lagi yang membuat ibu senang dengan Lia sekarang ?	
95	Yang membuat ibu senang, <u>dia berubah mejnadi lebih baik, dia sabar, dia memahami kondisi, situasi orangtua, kadang ibu g tega untuk marahin dia, ibu kasihan, ibu sayang dia</u>, perlakuan ibu beda	Akibat dari tunanetra membuatnya lebih sabar dan tabah
100	dibandingkan dulu ketika masih normal tapi sekarang ibu lebih memahaminya. Kalau dia buat salah sama adeknya, kadang ibu g marahin dia, ibu hanya diam saja. Lebih menekankan pada adeknya.	
105	Ooo gitu ya ibu, sekarang sibuk apa lia selain kuliah ? G ada dia cuman sibuk sekolah saja, selain itu ya main di rumah, kadang nyanyi sendirian. Tapi ibu melihatnya dia bakat di	
110	<u>nyanyi</u>, soalnya kemaren dia pernah di undang katanya sebagai penyanyi di kampusnya. Alhamdulillah dia dikasih uang saku, lumayan banyak sekitar 3 ratus ribu, dia kasih ibu untuk ditabung, mau beli	Mulai mencari potensinya
115	leptop sih katanya. Alhamdulillah ya ibu, meskipun tunanetra tapi ada saja kelebihanannya.	
120	Ya ibu cuman g ngasih masak yang sifatnya gorengan saja, selain menyanyi dia juga bisa masak, tapi ibu larang dia kalau mau masak yang sifatnya gorengan.	
125	Ya mungkin di sela-sela ada kekurangannya Allah memberikan kelebihanannya juga, karena dia juga sering bilang sama ibu. Katanya begini ‘ ibu meskipun saya tunanetra tapi saya bisa melakukan apa ya saja buktinya banyak orang sukses walaupun tunanetra, jadi ibu	
130	bpaka g perlu khawatir. Oya ibu, amin semoga putri ibu jadi orang besok, dan bisa memberikan yang terbaik untuk ibu.	
135	Bagaimana perubahan yang terlihat pada ibadah Susi ibu..? Perubahan yang terlihat mencolok, dulu dia jarang memperhatikan shalatnya, shalat	

140	hanya ketika dia mau saja, tetapi kalau sudah tidak mau ya tetap dia tidak akan mau shalat. <u>Ibu memang kadang menegurnya tetapi dia melawan, ya ibu harus tau diri gimana cara mendidik anak</u>	
145	<u>supaya menjadi yang baik, ibu memang tidak berani memukul, atau memarahinya ibu hanya bilang dengan pelan-pelan supaya dia lebih memperhatikan sholatnya.</u> Ya seperti itu cara ibu mendidik dia, Kadang juga ibu kan sibuk kerja, pagi,	
150	siang dan begitu tersu bergantian sama bapak, bapak juga kerja malam. <u>Setelah susi mengalami tunanetra , perubahan sangat drastis, dia bangun sholat malam setiap malam, kadang ibu juga g menyagka akan seperti ini perubahan yang terjadi pada susi.</u> Ya Alahmdulillah meskipun awalnya dia trauma dengan keadaanya tetapi ibu sudah berusaha semaksimal mungkin untuk bisa sembuh lagi tetapi ya mau apa lagi Allah mungkin menguji dengan cobaan seperti ini jadi ibu	
155	harus tetap tabah, sabar dan bersyukur selalu kepada Allah. Ya ibu tetap tabah saja. Jangan frustasi Alah akan selalu memberikan hikmah dari semua cobaan yang ibu rasakan saat ini.	
160	Ya mas, ga ada jalan lain, harus seperti apa lagi. Cuman kembali ke Allah saja. Ya alhamdulillah, semoga ibu tetap diberikan kemudahan dalam menjalani semua ini. Azis mau tanya ibu, kira-kira apa yang paling membuat susi berubah total menjadi lebih baik ?	
165	Yang ibu tahu sih sebab tunanetra, itulah yang paling berpengaruh dan di satu sisi ibu juga salalu memberikan dorongan, motivasi untuk tetap kuat, sabar dalam menjalani hidup ini. Peran ibu yang selalu memberikan perhatian juga cukup memberikan dia kuat dalam menjalani kehidupan ini. Masyarakat juga sering kasihan sama susi, mereka bilang begini,	
170	susi semakin kuat, tabah, sabar, sungguh	
175		
180		

185	sabar, dia semakin cantik menjalani hidupnya sebagai gadis tunanetra. Dan mereka selalu mendoakannya supaya menjadi gadis soleha. Ooya ibu, Azis juga kasihan, mudahan tetap sehat, semangat baik susi dan ibu sekeluarga bisa bertahan menjalani kehidupannya ini.	
190	Amin ya mas, ya doakan saja. Terimakasih ya, lain kali ajak wiwit main kesini juga ya mas.. Hehe ya ibu besok azis main kesini lagi dan bermain aja wiwit.	
195	Sekarang sudah satu jam ngobrol sama ibu, ntar azis ganggu ibu, sekarang kita akhiri dulu ya wawancaranya besok lagi azis kesini. Terimakasih ya ibu. Oya mas azis, sekrang mau langsung pulang to ?	
200	Ya ibu azis langsung kayaknya. Hehe terimakasih atas jamuannya ibu. Hati-hati dijalan ya ...	

**Pengkategorian dari Wawancara (Ibu Atun) Sebagai *Significant Other*
Mengenai proses Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra**

Interpretasi	Sub kategori	Kategorisasi
Belajar lebih bertanggung jawab, dewasa atas peristiwa tunanetra (W1/ Atun::25-30).	Tahap perkembangan spiritual	Tahap menuju proses konversi spiritual
Masyarakat merespon baik kehadiran Susi (W1/ Atun:30-35)	Support dari masyarakat atas kehadiran tunanetra	
Bingung dengan keadaannya yang tidak bisa melihat kembali (W1/ Atun:40-45)	Tahap krisis atas perubahan	
Menggali potensi bakatnya sebagai cara untuk menghilangkan kesedihannya (W1/ Atun:45-50)	Pemahaman diri mulai muncul (Self insight) untuk menggali bakatnya	
Pasca tunanetra lebih tertutup (W1/ atun:55-60)	Perubahan sikap atas peristiwa, kebingungan	
Kebiasaan negatif masa lalu (W1/ Atun: 60-65)	Dinamika pengalaman masa lalunya	Catatan hitam masa lalunya
Prubahan, penghayatan, mulai terjadi. Kembali mengerjakan ibadah sholat wajib (W1/ Atun:65-75)	Pengalaman hidup negatif membuah perubahan untuk kembali ke Tuhan	Model proses konversi spiritual
Support dari orangtua untuk tetap sabar (W1/ Atun: 80-85)	Dukungan, penerimaan atas orangtua	
Akibat dari tunanetra membuatnya lebih sabar dan tabah (W1/ Atun:90-95)	Muncul niat untuk kembali ke jalan Tuhan, bentuk penerimaan	
Mulai mencari potensinya (W1/ Atun: 105-110)	Munggali potensi yang dimilikinya	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFIKAN OTHER

Nama : Dyah
 Usia : 24 Tahun
 Alamat : -
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 20 Oktober 2013
 Waktu : 12.08-13.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Kost
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Dyah

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Siang mbak, gimna kabarmu hari ini, baik to ? Al-hamdulillah baik-baik saja. Sibuk apa tadi, kelihatannya sibuk banget he	
5	Oya sibuk garap skripsi saja seharian, kalau kamu sibuk apa ? Aku lagi proses ambil data juga ni, doakan saja supaya bisa kejar mbak untuk bisa selesai secepatnya. Sama-sama berjuang demi mendapatkan kebaikan, dan cepat selesai ?	
10	Amin, mudahan ya, emang mbak selesai kapan targetnya ? Kalau aku mudahan april 2014 ini supaya lebih cepat, doakan saja ya supaya bisa kekejar.	
15	Saya mau minta waktunya beberapa menit kedepan boleh g mabak ? Oya silahkan saja, santai aja mas ha	
20	Ya mbak saya mau wawancara dengan mbak terkait dek Susi, bahwa saya dengar-dengar kalau mbak cukup dekat dengan dek Susi, boleh g saya minta informasiterkait dik Susi.	
25	Ya mas, memang saya kenal Susi	
30		

35	dari SMA dulu satu sekolah kami dengan dek Susi, ya sekita 4 tahunan saya kenal, lumayan lama sekitar 4 tahun yang lalu Menurut mbak bagaimana dengan sosok Susi ? Ya anaknya baik, cerdas, ramah, dan cantik	
40	Apa yang mbak ketahui tentang kehidupan Susi sebelum atau sesudah tunanetra? Apa ya...kalau gak salah dia tunanetra sama kayak saya pada usia sekitar 14 smp 15 tahun, yang berbeda yaitu <u>Susi jauh lebih kuat dan tegar karena sejak dia jadi tunanetra dia langsung bisa melanjutkan sekolah, sedangkan saya mengalami trauma terlebih dahulu selama 2 tahun, jadi saya rasa Susi untuk masalah seperti ini jauh lebih unggul.</u> Mbak sering curhat gak tentang persamaan kalian ?	
55	Ya sering tapi kami sering curhat hanya melalui telpon atau sms, kalau ketemuan langsung sich jarang soalnya kami sama-sama sibuk	
60	Terus curhatannya tentang apa aja mbak? Kebanyakan sich tentang mata pelajaran, tapi juga sering membahas tentang pacar dia Selain itu ?	
65	Ya palingan saling motivasi aja kalau kita atau salah satu di antara kita sedang down Berarti mbak lumayan dekat ya dengan Susi?	
70	Ya cukup banyak soalnya dia termasuk sangat terbuka dengan saya, soalnya dia sudah menganggap saya sebagai kakak perempuannya jadi kami sudah seperti saudara. Terkadang dia	
75		Lebih tegar dalam menghadapi tragedi tunanetra

80	sering curhat tentang keluarganya juga, suka menangis, suka tertawa, pokoknya banyak variasi Kalau menurut mbak apakah ada perubahan sejak dia belum jadi tunantra dengan setelah jadi tunanetra?	
85	Kalau secara langsung ya saya gak tahu soalnya kan saya kenal dia ketika dia sudah menjadi tunanetra. Tapi menurut curhatannya sich dia merasa sedikit berubah dan sekarang lagi proses memperbaiki diri	
90	Memperbaiki kesalahan ? kalau boleh tahu kesalahan apa yang harus diperbaiki yang pernah diceritain sama mbak?	
95	Hem banyak, suka bolos sholat, kalau pun dilaksanakan kurang tepat waktu, jarang membaca Al-Qur'an ketika masih bisa melihat, suka berpikir negative tentang orang lain, dan sebagainya...	Kebiasaan negative saat menjadi orang normal
100	Sekarang apakah Susi sudah bisa belajar memperbaiki kesalahannya itu mbak ?	
105	<u>Ya namanya belajar jadi belum seutuhnya dapat dilaksanakan maksimal, tapi setidaknya saya lihat sekarang dia selalu berusaha menjalaninya dengan baik, sempat dia belajar ngaji sama aku dan menanyakan beberapa pertanyaan atau kajian tentang Islam, rasa ingin tahunya cukup banyak, jadi saya merasa sudah ada usaha</u>	Proses kesadaran belum seutuhnya menyadari dirinya
110	Lalu menurut mbak kira-kira ada lagi gak yang harus diperbaiki dari dirinya, tadi kan terbatas tentang peribadatannya...?	
115	<u>Apa ya mungkin pergaulannya dia dengan lawan jenis, saya kurang suka apabila dia terlalu dekat dengan lawan jenis, walau</u>	Terjun ke pergaulan bebas

120	bagaimana pun juga dia kan masih muda, cantik, dan tunanetra jadi harus pandai-pandai jaga diri Kenapa mbak merasa itu yang harus diperbaiki ?	
125	<u>Soalnya berdasarkan cerita dan cerita pria-pria yang pernah dekat dengannya itu yang membuat saya khawatir, takutnya dia hanya dimanfaatkan atau dimainkan saja, lagian bagi saya dia masih terlalu dini untuk mengenal seorang pria, sempat saya larang dia untuk pacaran sebelum masuk bangku kuliah</u>	Pergaulannya kurang terkontrol
130	Oh sampai segitunya...selain itu ada lagi mbak ?	
135	Ada, masalah berhijabnya, awalnya dia hanya menggunakan hijab ketika di sekolah saja, selalu saya tegur akan hal itu, ya berangsur-angsur dia mulai mau menerima saran saya, <u>dulu dia pandai hijab tapi tetap ketat dan tetap terlihat bagian tubuh yang seharusnya tidak terlihat, tapi sekarang sudah gak lagi, tapi dia masih belum bisa bertanggung jawab dengan hijab yang dia kenakan...</u> tapi saya yakin seiring waktu dia kan bisa memahami apa yang saya katakan.	
140	Oo gitu ya mbak, saya kira cukup jelas informasi dari mbak. Sampai disini dulu yang wawancaranya, besok lagi saya lanjutkan, boleh kan mbak ?	Proses untuk menjadi lebih baik
145	Boleh-boleh mbak siap untuk diwawancara tapi bagusya kalau wawancara lagi di rumah makan ya, sambil minum just gitu hehe	
150	Haha ya mbak besok tak traktir kalau sudah selesai semuanya ha	
155		

Pengkategorian dari Wawancara (Dyah) Sebagai *Significant Other* Mengenai proses Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra

Interpretasi	Sub kategori	kategori
Lebih tegar dalam menghadapi tragedi tunanetra (W1/Dyah:40-50)	Ada proses penghayatan atas keadaan yang dialaminya	Proses akan terbentuk konversi spiritual
Kebiasaan negative saat menjadi orang normal (W1/Dyah:90-95)	Tunanetra belum membuatnya untuk lebih sadar	Catatan hitam masa lalunya menuju penghayatan atas keadaan dirinya
Proses kesadaran belum seutuhnya menyadari dirinya (W1/Dyah:100-110)		
Terjun ke pergaulan bebas (W1/Dyah: 115-120)		
Pergaulannya kurang terkontrol (W1/Dyah:120-130)	Kurangnya kontrol dari orangtua	
Proses untuk menjadi lebih baik (W1/Dyah: 140-150)		
	Tahap commitment menjadi lebih baik	Memutuskan untuk belajar menjadi lebih baik

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : Adi
 Usia : 22 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 25 Oktober 2013
 Waktu : 11.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Perpustakaan
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Adi

Baris	Verbatim	Tema
1	Selamat siang Adi, gimana kabarmu siang ini..?maaf saya terlambat datang.	
5	Oya g apa-apa Nanti ada kuliah apa lagi Adi ? G ada kuliah lagi azis, aku masuk tadi jam 7 hingga jam 11 dan sekarang saya kosong tapi nanti jam 4 aku ada hafalan Al-aqur'an sama teman	
10	Oya siaphehe ... ketemu dimana ? Ya ketemu di kampus,	
15	Ok nanti saya anter ya. Ya ga apa-apa. Kita mulai saja ya Adi, ok azis. Adi bisa ceritakan asal awalnya terjadi...	
20	Hahaha...kok asalnya sih, hehe, mungkin sebab awalnya kale.. haha	
25	Oya sebab awalnya saja haha, .. Kalau dari awalnya itu, jadi alkisah pada zaman dulu kala, pas awal SMP awalnya mata saya mulai pedas, tapi aku ga tau bahasa indonesianya, kamu tau mata kayak mau copot ga,,? aku	

30	pas waktu itu sering cuci muka, tapi aku ga tau kenapa terjadi, terus aku cuek saja, waktu itu aku masih kelas tiga SMP. Awalnya sih pas bangun tidur, tiba-tiba mataku sakit banget.
35	Terus pas aku kelas tiga SMP aku cek ke tukang cek mata ya Optik gitu kemudian aku di rujuk ke rumah sakit YAP dan dokter dari sana rumah sakit YAP itu cuman ngasih obat tetes mata tanpa, g
40	ngasih tau penyebabnya kenapa, kayak gitu, terus karena g tau sebabnya kenapa tiba-tiba mataku tambah sakit, kemudian aku
45	dikasih obat, tapi selama beberapa minggu g ada perubahan malah tambaah lebih parah rasanya , trus saya coba ke rumah sakit yang ada di Solo, namanya Solo
50	Eyes Center, ya tapi saya direkomendasikan untuk untuk di operasi mata, orangtua kami sempat terkejut juga saat itu karena dokter Solo tersebut
55	mengatakan kalau dioperasi kemungkinan sembuhnya hanya 50 % saja. <u>Saat itu saya mulai agak sedih campu sabar, dari sana pula aku</u>
60	<u>mulai tau penyakit mata aku disebabkan oleh apa, katanya sih . mataku disebut terkena penyakit Aotoimun, yakni sistem</u>
65	<u>kekebelan menyerang tubuh terus sistem darah putih yang seharusnya mencegah tapi kok malah ikut menyerang.</u> Oooo gitu Adi terus..
70	Terus dari situ pula dokter bilang jika dioperasipun hanya berharapan bisa melihat 50% - 50%. <u>Maka dari itu pula aku mulai mencari obat lain, berhenti</u>

75	<u>berobat yang berbau medis, aku mencoba berobat alternatif, memang saat itu aku masih melihat akan terjadi apa kedepannya. Aku sih sudah mulai</u>	Kedekatan orangtua yang selalu berusaha mengobati buah hati, tetapi sudah ada indikasi gejala fisik, mata sebelah kiri sudah tidak bisa difungsikan lagi.
80	<u>siap. Waktu itu matakun cuman yang sebelah saja yang bisa melihat yakni kanan tapi kalau yang kiri sudah tidak bisa melihat lagi.</u>	
85	Memang itu semua berawal dari obat dari dokter tadi, aku dikasih obat tetes mata sekaligus obat telan, tapi aku g jadi operasi mata.	Kesabaran, kesedihan dan kebingungan mulai muncul dari informan ketika alat inderanya sudah mulai tertutup.
	Kenapa g jadi Adi ?	
90	Ya kan buat apa operasi wong mereka sudah ngasih tahu jika ada banyak epek sampingnya, katanya sih kalau operasi bisa menyerang ginjal, ya benar reaksi obat tersebut berepek lebih buruk dari biasanya.	
95	<u>Pada hal aku hanya meminum obat itu selama satu minggu saja. Mata aku g bisa melihat lagi yang</u>	
100	<u>kanan, matakun kayak tertutup selaput-selaput putih gitu, dari situ awal mulanya.</u>	
105	Tapi masih bisa saya melihat dikit saja. Terus aku datang lagi cek ke dokter Solo Eyes Center tadi malah mereka mengatakan ya begitu epek sampingnya begitu.	
110	Saat itu aku memang belajar sabar, kuat, karena selama SMP, SMA hingga kuliah aku menjalani tidak bisa melihat dengan satu mata, aku hanya menggunakan dengan satu mata yang kiri, <u>mulai dari itu pula aku menjauhi dokter</u>	Informan mulai prutasi tidak percaya lagi dengan pengobatan medis karena alat inderanya semakin memburuk.
115	<u>medis, karena sempat sakit hati juga, dokternya salah diagnosis, atau salah obat, sebenarnya agak sakit hati sih, tapi ya mau berbuat apa lagi.</u>	
120	Selama SMA aku menggunakan	Informan mengakui tentang

125	mata sebelah kiri saja untuk melihat, tapi aku juga bisa selesai juga sekolah SMA, bukan berarti aku g bisa apa-apa, aku selama SMA masih pakai motor sendiri, waktu itu motorku Ninja yang besar itu, sempat sih beberapa kali jatuh dari motor, tapi aku nekad saja pakai motor.	pengalaman, kebiasaan yang sering dilakukan ketika masih normal
130	Kalau di hitung hahaha . . . Aku lupa berapa kali jatuhnya, meskipun demikian kecelakaan motor itu tidak buat aku jera. Hingga aku duduk di bangku kuliah, aku masih pakai motor, disebabkan karena sering jatuh motorku diganti Repo motor bebek.	
135	Oya bagaimana ceritanya kok bisa kecelakaan . . Maklum aku kuat saja ditambah nekad hingga masuk kuliah semester 1, aku mengalami kecelakaan yang paling hebat hingga motorku pecah, rusak tapi aku sih ga apa-apa.	Kecelakaan terakhir ketika masih duduk di bangku kuliah dan akhirnya dua alat inderanya tidak bisa difungsikan lagi
140	Terus dampaknya apa Adi, dan kenapa kok sering kecelakaan ? Ya jadi begini zis, sebabnya waktu itu virus mata sebelah kanan mulai terjangkit mata yang kiri sehingga berdampak mata kananku tidak bisa difungsikan lagi.	
145	Akhir juli 2012 dan di sana pula adalah terakhir aku kecelakaan sekaligus akhir aku bisa melihat karena dua-dua mataku tidak bisa melihat lagi.	
150	Awalnya sih mataku sudah mulai kabur tapi lama-kelamaan menjadi tidak bisa melihat, sehingga mulai dari sana aku tidak berani pakai motor lagi.	Informan mulai sok, trauma
155	Aku sempat sok sih, aku mulai belajar sabar, dan selama itu aku	Informan mulai bingung, sedih
160		
165		

170	mencoba pakai obat alternatif , tapi malah berepek memburuk, matakaku tambah lebih sakit. <u>Jujur aku merasa kebingungan karena aku masih kuliah, sempat aku konsultasi dengan prodi jurusan tapi mereka menyuruhku untuk ke kampus yang lain seperti</u>	karena semua harapan dan cita-citanya sudah mulai kabur, kehilangan, informan dikeluarkan dari sekolahnya.
175	<u>kampus terbuka, ya intinya mereka tidak mau menerimaku lagi, karena sudah dibilang begitu mau apa lagi, aku mulai mengambil cuti selama 6 bulan</u>	
180	<u>atau satu semester dan dari sana. Jadi kalau bisa disimpulkan proses penyembuhan itu kan 6 bulan, berarti 3 bulan untuk proses penyembuhan ke dokter dan 3 bulan di alternatif. Terus berawal dari sana, apa yang terus Adi rasakan ?</u>	
185	Kalau cuman aku sih, sadar ngerasa saja yang dulu aku bisa makan ambil sendiri tapi sekarang tidak bisa, makan cuman diambilin, jadi selama tiga bulan itu aku kerjanya makan, nonton, dengerin musik dan pengajian saja di rumah, Apakah Adi g bosen ?	
190	Ya penyesuaian saja hehe.	
195	Oya terus pernah g Adi meraskan merasa benci, atau apa, gitu, atau pernah g cuerhat sama orang tua ?	
200	G juga meskipun ksel dikit karena gara-gara terlambat berobat, aku cuman bingung saja, aku tidak bisa melihat lagi, aku tidak bisa kuliah lagi, terkadang aku berfikir kenapa dulu tidak memanfaatkan waktu sebaik-baiknya,	
205	Ya emang kenapa Adi dengan waktunya ada yang buruk po ?	
210	Ya dulu selama sekolah SMP, SMA, hingga kulaih aku sering	

215	main game online, Apa ada yang salah dengan game onlinnya Adi..? <u>ya solanya aku tu senang game, aku sudah terobsesi dengan game online, sehari wajib aku luangkan waktu untuk main game, kalau ga pagi, siang, sore hingga malam, orangtuaku didikannya keras ya bisa disebut otoriter, disiplin, aku malah sering bohongin mereka, kalau malam-malam aku g dikasih keluar, ya tak bohongin saja mau kerjain tugas sama teman, atau nginap di tempat teman pada hal aku nginap di warnet. Begitu terus dari SMP, SMA dan kuliah.</u>	Informan mengakui jika selama normal selalu mengisi waktunya dengan main game online
220	<u>orangtuaku didikannya keras ya bisa disebut otoriter, disiplin, aku malah sering bohongin mereka, kalau malam-malam aku g dikasih keluar, ya tak bohongin saja mau kerjain tugas sama teman, atau nginap di tempat teman pada hal aku nginap di warnet. Begitu terus dari SMP, SMA dan kuliah.</u>	
225	Oya kenapa Adi main game ? Aku suka main game, aku jarang bermain sama teman-teman, aku tipenya suka main game saja sampai tadi nginap di warnet jadi g nginap di tempat teman hehe, ya maklum usia kan masih labil,	Informan mulai menyadari jika alat inderanya sudah tidak berfungsi lagi.
230	Hem kenapa Adi suka bohongin orangtua ? Ya karena sbel saja karena terkadang mereka bilang buat apa keluar mending di rumah saja belajar, nasehat ibu saat aku minta izin, rumahku jauh dari warga, jauh dari keramaian	
235	barangkali itu sebabnya aku tidak punya teman, aku berusaha mengisi kekosonganku dengan mai game.	
240	Mungkin pola asuh orangtuaku sepeti itu terlalu disiplin juga, karena mbak aku juga merasakan begitu, sehingga aku ngerasa dari kecil di rumah terus, orangtua pergi bekerja.	
245	Ya maklum juga bapak sering ke luar kota, <u>tapi setelah tunanetra aku sudah mulai menghilangkan kebiasaan dulu yang kurang baik,</u>	
250		
255		

260	<u>aku sadar diri sekarang dan aku sudah bisa menahannya,</u> Oya terus apa pengalaman Adi yang paling menyedihkan ?	
265	Ada sih, waktu itu aku berobat ke dokter di jakarta dan dokternya bilang jika aku tidak bisa ditolongkan lagi, <u>beneran aku merasa sedih banget, masa depanku hilang.</u>	Informan mulai sedih, kebingungan harus melakukan apa, muncul pertanyaan
270	Hemmm terus bagaimana respon dr orang tua Adi ?	Orangtua dan keluarga besarnya juga ikut terpukul sebagai bentuk kasih sayang, peduli ke informan tetapi informan masih belum mau ikhlas menerima statusnya sebagai tunanetra
280	<u>Mereka juga ikut terpukul dengan kondisi anaknya seperti aku, lama-kelamaan kami mulai menerima, meskipun ada rasa nyesel, dalam hati aku bilang ya Allah sudah tau berobat disana dampaknya sudah kelihatan negatif, malah lebih buruk lagi diagnosis dokter, jadi saya sangat menyesal, kenapa tidak diberhenti tapi malah diteruskan,</u>	
285	Sabar ya Adi, semuanya sudah ada diatur Tuhan.	
290	Oya terus apa cita-cita Adi sendiri sekarang ?	
295	Ya dulu sih aku mau jurusan psikologi, karena, aku tertarik saja dengan psikologi, <u>tapi ya sudah aku g bisa bisa lagi karena kondisi seperti ini tapi pelan-pelan saja, meskipun demikian akau akan tetap belajar psikologi hehe, ntar azis yang bantu aku, hahaha</u>	Informan menceritakan cita-citanya
300	Oya kalau boleh saja, azis selalu ada untuk Adi. Hem kalau boleh tau siapa yang memotivasi Adi untuk masuk di kampus lagi,	
305	<u>Waktu itu aku sering main ke asrama Yakatunis, di daerah Parang Tritis juga pasca Tunanetra, aku tinggal disana untuk belajar brel, komputer dan</u>	Rasa penerimaan mulai muncul dengan sepenuhnya karena informan mulai terbuka dengan sosialnya dan bergabung dengan komunitas tunanetra, sekaligus titik awalnya

310	<u>aku punya banyak teman kenalan disana, dari sana pula aku mulai sadar, ternyata bukan aku sendiri yang mengalami tunanetra, masih banyak orang yang</u>	termotivasi untuk bangkit untuk melanjutkan studinya
315	<u>mengalamitunanetra di usia lebih kecil atau dari bayi, jadi beruntung aku tunatera di usia muda, jadi aku sudah banyak pengalaman, sudah pernah menikmati kemana-mana. Hehe...</u>	
320	<u>Saat di yakatunis aku dikasih tau oleh guru yang ngajar disana kalau di kampus UIN ada seminar tentang tunanetra. Mulai dari sana pula aku ikut dan alhamdulillah</u>	
325	<u>aku ketemu dengan dosen-dosen PLD seperti, BapakAsep, Bapak Arif, Ibu Ruspita. Dan al-</u>	
330	<u>hamdulillah aku mulai banyak referensi dan ada niat aku untuk pengen lanjut kuliah di UIN tapi waktu itu bulan april tanggal sembilan, aku dibukakan hati untuk umroh bulan april 2012,</u>	
335	<u>aku terpanggil saja, lagi pula sudah berusaha segala cara tapi mungkin ini semua adalah taqdir aku sebagai orang tunanetra itulah alasan aku untuk berkeinginan sendiri untuk umroh, aku sudah berusaha, tapi dari dokter sudah g</u>	
340	<u>ada harapan lagi, terus aku berniat kenapa tidak ke kembali ke Tuhan saja,</u>	
345	Hemm alhamdulillah, terus sebelum masuk di kampus UIN apa saja aktivitas selama satu tahun itu ?	Informan menjalani tunanetranya dengan mulai mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya dan mencari informasi keagamaan
350	<u>Ya mungkin selama satu tahun itu aku dirumah terus, aku sering dengar tausiah pengajian Yusuf mansur Ust. Arifin, setip subbuh dan banyak informasi lainnya, barangkali dari sana muncul niat seperti itu dan al-hamdulillah</u>	Informan memutuskan untuk

355	<u>bapak langsung mencari agennya, dan alhamdulillah saya dapat umroh.</u>	istiqomah mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya.
	Hemm kepengen aku, ya kapan ya giliran aku Adi..hehe	Dibuktikan dengan keseriusannya untuk melaksanakan umroh bersama orangtuanya.
360	<u>Sabar saja, kalau ada niat pasti bisa dan akhirnya selesai juga umrohnya, ada banyak pengalaman spiritual yang aku dapatkan di tanah suci mekkah,</u>	
365	<u>oya apa saja Adi ?, pas umroh aku menyempatkan diri untuk ziarah ke makam Rasullullah, setelah itu aku nginap di hotel, kami tinggal disana tiba-tiba ada orang Iran datang tanyain aku,bapak kenapa dengan anakmu, haha bapak g negrti sih pakai bahasa Arab, tapi bapak tau maksudnya, pakai bahasa isyarat, maksudnya orang Iran itu nyarani kalau ada tempat berobat di Iran, tempatnya bagus sih tanpa bayar, seikhlasnya ungkap orang Iran itu,</u>	Kesedaran sepenuhnya muncul dari inisiatif sendiri untuk kembali ke jalan Allah SWT.
370	<u>Lalu bapak minta alamatnya dan No Hp. Orang tersebut tak lama kemudian orang Iran itu pergi, bebera menit kemudian ada orang afrika datang lagi sambil bercakap-cakap sama bapak, dan kebetulan beliau juga nyaranin berobat kesana Iran.</u>	Informan menemukan pengalaman spiritual ketika melaksanakan Umroh ketika di tanah suci mekkah.
375	<u>Tapi sayangnya bapak g jadi berobat kesana, dengan alasan yang dekat saja sudah g ada harapan apa lagi yang jauh-jauh pasti tidak bisa ungkap bapak, dan akhirnya kami g jadi berobat kesana. Hehe terus apa yang menarik Adi ?</u>	
380	<u>Oya, nama kedua orang itu sama dengan sahabat Nabi, yang orang Iran namanya Umar sedangkan yang dari Afrika namanya Usman, dari sana aku mulai tenang setelah peristiwa tadi terjadi, aku</u>	Informan mulai meyakini kalau pengalaman spiritual tersebut membuatnya semakin yakin untuk mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya
385		
390		
395		
400		

405	<u>mendapatkan ketenangan, aku mulai mendekatkan diri sama Allah dengan istiqomah sholat tahjud, menjaga amalan khusus, sholat wajib dengan penuh keikhlasan yang dulunya hanya sholat-sholat saja tanpa merenungi hikmah sholat itu, dan alhamdulillah sekarang aku sudah</u>	Informan menerapkan nilai-nilai religiusnya pada kehidupan sehari-harinya
410	<u>mulai menyerapi nilai-nilai dari sholatku sehari-hari.</u> Oya terus apa yang membuat Adi melakukan demikian ?	
415	<u>Ya faktor hidayah mungkin , ya aku juga bingung, terus saking bingungnya, dulu saya sering marah-marah sama ibu, saya sedih dulu g manfaatin waktu, makanya sekarang aku benar-benar ingin</u>	Informan menyakini jika selama ini bahwa mendapatkan hikmah, hidayah dari Tuhan-Nya.
420	<u>kembali ke Allah.</u> Ya Adi siapa yang paling berpengaruh yang selalu menemani Adi ?	
425	<u>Ya siapa ya haha, sudah gde kan sekarang, ibu,bapak masih kerja dan sekarang aku hanya menghabiskan waktuku dengan melakukan hal-hal yang baik saja, sekarang aku pengen hafal al-</u>	
430	<u>qur'an, aku juga sering ngobrol dengan bapak bahas tentang hal ini, besok aku pengen bangun ponpes hafiz Al-Qur'an. Amiin</u>	Informan membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik seperti hafiz Al-Qur'an.
435	<u>saya doakan Adi semoga, besok juga aku pulang ke lombok barangkali kita bisa saling bantu soalnya di sana juga jarang ada kayak ponpes gitu Adi, hehe</u>	
440	Terus sekarang jam berapa Adi, hehe temanmu sudah datang belum, Ya dia juga belum ngabarin kok, ya alhamdulillah saya banyak belajar dari Adi, dan yang membuat saya tertarik itu Adi basa umroh hehe..	

445	Oya terkait pengalaman tadi apakah Adi sudah tanyakan sama ustad, <u>hemm itu dia masalahnya ustadnya belum ketemu-ketemu atau belum ada yang tepat,</u> oya bukannya Adi sudah punya guru ustad bahkan bisa hafalan Al-Qur'an, Oooo yang itu ustazah kok, dia sama kayak azis semester 7 dia juga lagi skripsi sekarang, Ooo gitu, terus ngapai Adi sama beliau ? cuman dia ngajarin aku aja hafalan Al—qur'an,	Informan berkeinginan untuk memperluas keilmuan agamanya.
450	wah mantap itu, udah berapa juz dapatnya Adi ? <u>hahah belum satu juz baru saja ni, aku sih kpengen banget bisa hafalan walaupun dikit, karena aku pengen beda dengan yang lain tidak seperti tunanetra yang lain,</u>	
455	memang aku akui ketika aku masih normal belum menemukan jati diriku masih sering main-main saja tapi sekarang sudah ada perubahan, jauh lebih baik dari yang sebelumnya. Kalau sudah menjadi lebih baik apa yang akan Adi lakukan ? <u>ya aku akan berusaha untuk menyadarkan teman-teman yang menganggap orang tunanetra itu punya potensi yang jauh lebih dari orang normal biasanya.</u>	Informan ingin berbeda dengan teman tunanetra yang lainnya sehingga terus mengembangkan bakatnya
460	Hemm sama juga dengan kasusnya dengan tadi dalam kelas, Ya kenapa Adi ? tadi aku duduk paling depan, ga ada yang nemani aku, semua teman-temanku duduk di paling belakang saja. Kebetulan lagi	Kesadaran menuntunnya untuk lebih dekat dengan dunia sosial
465	bahas tentang tunanetra, ya aku bilang tunanetra itu akan lebih tertekan, malu, ketika kalian yang normal menjauhinya, sama	
470		
475		

480	dengan aku sekarang duduk di paling depan sendirian, kalian jauh dari aku. Aku bilang begitu saat diskusi, mereka hanya bilang kalau bingung saja, kadang khawatir takut tersinggung, tapi aku sih cuek aja, haha...tapi kalau aku masuk kelas yang lain, alhamduillah aku mendapatkan suasana yang lebih rama dari sebelumnya Dan ngacak kelas yang lain biasanya.	
485	Terus mempengaruhi g dengan cara belajar ?	
490	ya mungkin cara belajar, dulu fisual dan sekarang cukup mendengarkan saja.	
495	Oya tetap semangat ya mas Adi, kalau boleh tau lagi apakah cuman Adi saja yang mengalami perubahan gmana dengan bapak ibu,	
500	ya berubah sih , tapi kalau misalnya <u>puasa senin kamis biasanya</u> , ibu menyiapkan untuk sahur, <u>ya mungkin bapak sering tadarus habis magrib</u> . Aku jarang curhat sama bapak, ibu, <u>kalau bapak sih aku curhat kalau suatu saat nanti pengen buat pondok pesantren. Aku pengen punya lingkungan yag berbeda misalnya di pondok, kebersamaannya sangat kuat, khususnya pondok hafiz,</u>	Puasa senin kamis diistiqomahkan oleh informan dan berusaha menyebarkan kebaikan pada orang lain
505	kalau ibu apa curhatnya adi ? haha kalau ibu sih cuman nyuruh aku cepat dapat jodoh saja hehe Amin semoga cepat dapat ya Adi, saya doakan yang normal, supaya Adi lebih dipermudah bangun pondok pesantrennya hehe. . Hemm kayaknya sudah datang ustazahnya... ya udh trimakasih ya Adi,,,	

510	bsok kita bareng lagi--- membangun pondok. Ok zis, anterin aku ya Ok siap	
-----	---	--



**Pengkatagorian dari wawancara Adi mengenai pembentukan proses
konversi spiritual (*spiritual conversion*) pada remaja tunanetra.**

Interpretasi	Sub Kategori	Kategori
Kedekatan orangtua yang selalu berusaha mengobati buah hati, tetapi sudah ada indikasi gejala fisik, mata sebelah kiri sudah tidak bisa difungsikan lagi (W1/Adi:75-80).	Hubungan interpersonal.	Situasi, kondisi terhadap menjelang alat indera yang tidak dapat difungsikan lagi
Kesabaran, kesedihan dan kebingungan mulai muncul dari informan ketika alat inderanya sudah mulai tertutup (W1/Adi:90-95).	Dinamika psikoogis mulai muncul	Kondisi pasca alat inderanya yang satu tidak dapat difungsikan
Informan mulai prutasi tidak percaya lagi dengan pengobatan medis karena alat inderanya semakin memburuk (W1/Adi:105-110).	Rasa tidak percaya dengan medis muncul	
Informan mengakui tentang pengalaman, kebiasaan yang sering dilakukan ketika masih normal (W1/Adi:115-125).	Kebiasaan negatif masa lalu ketika normal	Gambaran kebiasaan negatif semasa lalunya
Kecelakaan terakhir ketika masih duduk di bangku kuliah dan akhirnya dua alat inderanya tidak bisa difungsikan lagi (W1/Adi:130-135).		
Informan mulai sok, trauma (W1/Adi:160-165).		Proses mendekatkan diri pada kesadaran, penerimaan
Informan mulai bingung, sedih karena semua harapan dan cita-citanya		

sudah mulai kabur, kehilangan, informan dikeluarkan dari sekolahnya (W1/Adi:160-170).	Penyingkapan terhadap permasalahan faktor resiko: masalah psikologis.	
Informan mengakui jika selama normal selalu mengisi waktunya dengan main game online (W1/Adi:210-215).	Kebiasaan negatif masa lalunya	Proses penghayatan atas kebiasaan negatifnya
Informan mulai menyadari jika alat inderanya sudah tidak berfungsi lagi (W1/Adi:245-250).	Indikator bentuk tahap krisis, kesadaran dalam diri faktor internal .	Proses pembentukan spiritual
Informan mulai sedih, kebingungan harus melakukan apa, muncul pertanyaan lagi (W1/Adi:250-225).		
Orangtua dan keluarga besarnya juga ikut terpukul sebagai bentuk kasih sayang, peduli ke informan tetapi informan masih belum mau ikhlas menerima statusnya sebagai tunanetra (W1/Adi:225- 265).		
Informan menceritakan cita-citanya (W1/Adi:280- 285).	Menghayati sebagai sikap awal untuk bangkit	Dapat pencerahan untuk lebih melihat masa depan lagi
Rasa penerimaan mulai muncul dengan sepenuhnya karena informan mulai terbuka dengan sosialnya dan bergabung dengan komunitas tunanetra, sekaligus titik awalnya termotivasi untuk bangkit untuk melanjutkan studinya (W1/Adi:290- 325).	indikator memasuki tahap <i>Qoest, Ecounter dan interaction</i>	Proses psiritual mulai terbentuk menjadi pribadi religius dan spiritual

Informan menjalani tunanetranya dengan mulai mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya dan mencari informasi keagamaan (W1/Adi: 230- 350).		
Informan memutuskan untuk istiqomah mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya. Dibuktikan dengan keseriusannya untuk melaksanakan untuk umroh bersama orangtuanya (W1/Adi: 235- 340).	Informan memasuki tahap <i>comitment</i> dan tahap <i>consequences</i>	
Kesedaran sepenuhnya muncul dari inisiatif sendiri untuk kembali ke jalan Allah SWT (W1/Adi:245- 350).		
Informan menemukan pengalaman spiritual ketika melaksanakan Umroh ketika di tanah suci mekkah (W1/Adi:255- 360).	Muncul kesadaran spiritual	
Informan menerapkan nilai-nilai religiusnya pada kehidupan sehari-harinya (W1/Adi:285- 390).	Percaya terhadap Qada' dan taqdir	Terbentuk spiritual seutuhnya
Informan membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik seperti hafiz Al-Qur'an (W1/Adi:405- 410).	Mensyukuri atas pemberian Tuhan.	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Nama : Adi
 Usia : 22 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Jumat, 29 Oktober 2013
 Waktu : 10.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah makan
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : II
 Kode Wawancara : W2/Adi

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Helo Adi gimana kabarmu sekarang, apek-apek wae to ?	
	Oya baik zis, kamu gimana sehat kan ?	
5	Ya dong Adi tetap sehat, fit haha	
	Hemm terus, yang itu sehat ga ? , siapa maksudnya haha...	
10	Yang itu, yang sering nelpon itu, haha	
	Oya kalau dia sih tetap sehat, malah dia tambah ayu sekarang, tambah manja juga sama aku,	
15	Alah lebay, emang manjanya gimana Adi,	
	Ya biasa sering nelpon gitu... Hemm emang Adi gimana dengan si dia, haha,	
20	Si dia yang mana, Oya sehat tambah dekat sekarang, tambah romantis juga, haha doakan saja lagi pula orang tua sudah mulai setuju kok, tinggal dia saja, apakah mau atau tidak nerima	
25	saya, gitu zis... Siap, azis tetap doakan Adi semoga dapat dia bsok dan jadi pendamping Adi. Amin	
30	<u>Amin semoga, doanya dikabulkan, dia orangnya baik kan zis,</u>	Menjaga etika dalam bergaul, berinteraksi merupakan wujud dari kesadaran atas krisis fisik yang dialaminya.

35	<u>menurutmu gimana si dia ?</u> Menurutku sih baik orangnya Adi, selain cantik, dia juga kayaknya cocok banget sama Adi, dia akhlaknya baik, ya samalah sama Adi, gaya ngomongnya juga sama kayak Adi, pelan tapi enak di dengar, ya begitulah Adi, pokoknya azis tetap setuju, dukung terus, gitu Adi. Ya sih, dia baik, g sama kayak wanita lainnya, dia juga berbeda dengan wanita lainnya, bisa jaga diri, bisa jadi pendengar baik, bisa semuanya, aku suka dekat dengan dia, sejak dekat dengan dia aku jadi semangat, aku lebih termotivasi untuk hidup,	
40	Oya maksudnya gimana Adi ? Ya dia kan pondok zis, dia sekarang mondok di wayat hasim, dia ngaji disana, aku lihatnya sih soleha kelihatannya, dia sering bantu aku, sering makan sama aku, kalau ada tugas, aku dibacain sama dia, ya sering banget zis, <u>mudahan dia tetap bisa menjaga</u> <u>diri, taat agama.</u> Aku ngerasa ada banyak perubahan zis,	
45	Oya apa saja Adi ? Ya misalnya, dulu aku merasa sendirian dikampus, dan setelah aku <u>kenal sama dia aku semangat,</u> Ya semangat seperti apa Adi ? Dulu aku pas masih normal, aku <u>belum bisa jaga diri, tapi sekarang</u> <u>ketika aku jadi tunanetra aku lebih</u> <u>memahami jati diriku, aku bisa</u> <u>menjaga cara bergaul yang baik.</u> <u>khususnya dengan perempuan,</u> <u>nah sekarang kan aku dekat sama</u> <u>dia, aku banyak belajar dari dia,</u> <u>misalnya aku mulai bisa</u> <u>mengetahui agama lebih dalam,</u> <u>aku taulingkungan pondok</u>	Bentuk kepedulian terhadap sahabatnya Lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik. Pengakuan terhadap kebiasaan negatif masa lalunya dan sekarang mulai berubah menjadi lebih baik.
50		
55		
60		
65		
70		
75		

80	pesantren, aku tertarik belajar Al-Qur'an, aku lebih mengenal nuansa-nuansa agama, alhamdulillah azis, banyak hal aku dapatkan dari si dia. Alhamdulillah syukurlah Adi, terus rencananya ke depan gimana sama dia ?	
90	Seandainya aku sama dia, mudahan ya, mungkin bisa memberiku banyak hal, mulai dari aku bahagia dapat orang normal, aku bahagia dapat wanita yang soleha, dan aku akan lebih bahagia lagi kalau dia mau menerima aku sebagai laki-laki pendampingnya.	
95	Amin saya tetap mendoakan Adi..	
100	Terimakasih azis, aku juga mendoakan kamu semoga dapat dia hahaha Ya amin, semoga ..	
105	Oya Adi boleh tanya-tanya ga terkait masa Adi menjalani situasi sekaraang ?	
110	Oya silahkan azis Gini Lo Adi, santai aja ya, tapi g ada kegiatan to, kita sambil makan-makan saja, supaya santai gitu.	
115	Adi masih sholat tahajud kan, Ya masih azis, kenapa, G cuman pengen tau aja, saya juga kpengen kayak Adi, bisa tekun sholat tahajud	Bentuk pencerahan yang di dapatkan setelah mengalami proses spiritual
120	<u>Sebenarnya gampang zis, yang penting kita mau berniat saja, Lillah hitaala, demi Allah. Insya Allah kamu pasti bisa bangun malam,</u>	Bentuk releksi, penghayatan
125	Ya sih Adi aku susah bangun tidur malam-malam gitu, <u>Memang harus diniatkan zis, kalau sudah diniatkan maka akan mudah nanti, g berat kok, yang penting niat saja.</u>	

130	Emang gimana pengalaman Adi awal-awalnya, bisa ceritakan ? <u>Dulu memang sama zis, g pernah sholat tahajud, kerjaanku cuman main-main aja, entah sama teman, kalau g sama teman main game online. jadi waktuku hanya begitu terus, ga ada yang lain, kalau sholat, aku rajin tapi pribadi aku biasa saja, g ada hal yang baru aku temukan, aku hanya sholat aja. Tapi pasca mengalami tunanetra, banyak perubahan aku alami zis..</u>	Pengakuan pengalaman negatif dan proses untuk lebih mengenal Tuhan-Nya
135	Perubahan yang dimaksud apa Adi, ? <u>Aku menghayati kesalahan yang pernah aku lakukan, kenapa aku g rajin dulu, aku penuh dengan kebingungan zis, apa lagi matakuda sudah g bisa melihat lagi...</u>	Proses penyadaran, pencerahan yang di dapatkan
140	<u>Mungkin azis bisa menghayati bagaimana terpukulnya aku waktu itu, makanya aku mulai rajin sholat, sholat sunnah, dan masih banyak yang lainnya.</u>	
145	<u>Amalan-amaalanku mulai bertambah, proses kesadaran, penerimaan mulai semakin tumbuh dalam diriku sehingga aku merasa saat itu aku menemukan jati diriku akan kemana kalau bukan Tuhan yang menciptakan kita, ya kan zis..?</u>	
150	Oya Adi benar sekali, tapi aku jadi sedih dengar ceritamu Adi, mengharukan haha..	
155	<u>Ya makanya manfaatkan waktu sebaik-baik mungkin zis, jangan samapai terlambat, aku aja merasa terkadang ksel juga zis, kenapa aku yang diciptakan begini dalam hatiku, tapi sekarang setelah sudah lama aku menjalani tunanetra maka pikiran begitu mulai hilang, atau gini aja ntar aku bangunin kamu zis, malam-malam sholat</u>	Berbagi kebaikan dari pengalaman yang pernah dilakukannya
160		
165		
170		

175	tahajud, ya sekita jam 3 lah, Hemm bagus banget, ok siap, hp ku tak deringin supaya bersuara besar dan aku bisa bangun cepat..haha thanks ya Adi. Ok same-same zis,	Bentuk kesyukuran terhadap Tuhan-Nya.
180	Kalau boleh dalam lagi kenapa Adi tekun sholat tahajud dan sejak kapan Adi mulai tekunnya..? <u>Alhamdulillah sejak tunanetra itu</u>	
185	<u>aku mulai sadar, bingung mau apa, percuma berobat habis materi saja, makanya aku hanya mulai kembalikan sama Tuhan, kan kita</u>	Pengalaman spiritual yang dialaminya
190	akan kembali sama Dia saja, maka sejak itu pula aku sudah mulai mengamalkan sholat tahajud zis, tapi bukan hanya itu saja kok, aku juga mulai amalan tertentu,	
195	<u>sehingga sejak itu pula hari-hariku mulai berubah, ada ketenangan yang aku dapatkan.</u> <u>Aku mulai rajin bacaa Al-Qur'an, aku mulai menjaga diri dari hal yang sifatnya salah mungkin, ya</u>	
200	<u>syukurlah mudahan aku bisa menjadi lebih baik.</u> Amin tetap semanagt ya	
205	Ya azis, kamu juga, oya besok kamu ada kuliah ga, rencananya hari sabtu aku mau ngajak kamu ketemu sama dia.	
210	Oya kenapa Adi, ketemu buat apa, Ada deh zis, besok kan dia mau ulang tahun jadi aku pengen belikan dia kado, boneka atau yang lainnya gitu, tapi kamu bisa bantu aku ga zis ?	
215	Oya apa sih ynag ga bisa buat kamu Adi, azis selalu siap tapi jam berapa besok ? Ya sekitar jam 9 aku ke kostmu ya ntar ibu yang anter aku, kamu jaga aja di kost, natr kalau udah samapi aku sms. Hehe	

220	Ok siap aku tunggu di kost, tapi tau kan tempat kostku yang dekat sama balikota,	
	Udah besok kamu sms saja kalau sudah sampai gitu hehe	
225	Ok tapi sebelum itu, bagusnya aku belikan apa dia zis,	
	Ya banyak sih Adi tinggal ada uangmu g, kalau ada ntar kita belikan boneka khusus wanita dan kado saja, ntar kita beli sama aku saja,	
230	Oya udah g apa-apa berarti besok kita belikan boneka dan kado supaya Adi tenang hehe	
235	Belianya dimana zis, ?	
	Di ola Bekry aja, di dekat Rel gowok, disana banyak kado yang murah, gimana ?	
240	Oya, aku sih nurut aja, dimanamana yang penting bagus haha	
	Siap, bsok kita kesana,	
	Rencananya aku pengen nembak dia zis, mudahan dengan acara ultah dia ini adalah kesempatan	
245	buat aku untuk bisa menerima aku, aku mau nembak dia zis, tapi aku juga kadang-kadang takut haha	
250	Huhu...kenapa emangnya, kok takut biasa aja Adi, kamu pasti bisa dan diterima, la menurutmu kira-kira dia nerima ga sih ?	
255	Aku sih belum terlalu yakin, karena dia orangnya agak tertutup, dia sempat cerita kalau dia mau fokus kuliah saja dulu. Jadi kalau pacaran masih belakangan aja, dan dari pernyataannya begitu	
260	membuat aku jadi masih mempelajari dia dulu, ya dekatan aja mungkin dengan begini besok dia bisa berubah atau mau sama aku haha	
265	Hemm itu cuman perasaanmu	

270	saja Adi, ya biasa wanita itu memang penuh dengan rahasia, Adi harus berusaha, insya Allah menurutku sih dia pasti mau sama Adi, karena melihat sikap dia yang selalu bantu Adi dari sana saja sudah kelihatan mana ada orang yang begitu tanpa ada alasan sesuatu gitu hehe,
275	jadi tetap semanga ojek berhenti di jalan haha ok Mudah-mudahan ya zis, aku juga berharap begitu, suatu saat dia mau terbuka sama aku, karena jujur ibu juga sudah setuju sama dia, tinggal harapan dari keluarga dia saja yang seperti apa,
280	Oya amin mudah-udahan juga, by the way Adi mau kemana sekrang, jam berapa pulang ke rumah ? Ya ntar jam 5 zis, ini udah jam 4 to masih tunggu bapak saja yang jemput.
285	Oya kalau sudah sampai rumah, biasanya apa kerjanya Adi ? Ya kalau sudah magrib, aku mandi sholat, zikir, hafalan al-qur'an, makan nonton bentar sambil tunggu sholat isya' emang kenapa zis, ha
290	Oya kalau sudah sampai rumah, biasanya apa kerjanya Adi ? Ya kalau sudah magrib, aku mandi sholat, zikir, hafalan al-qur'an, makan nonton bentar sambil tunggu sholat isya' emang kenapa zis, ha
295	Ga ada Adi cuman nanya aja, terus selain itu ? Ya kalau ada tugas aku kerjain tugas, aku main facebookan, sama apa ya, palingan begitu terus,
300	Oya emang bisa facebookan haha Bisa zis, kamu g tau po facebookku, ntar aku ad ya terus kamu konfirmasi aku, apa nama facebook kamu
305	Namanya 'maslow azismaslow azis, kren to nama facebook aku ? haha Huhu lucu zis, kata maslow itu
310	

315	dapat dari mana, abraham maslow tokoh psikologi terkenal dengan teori hirarkinya, aku suka teorinya zis, dulu pas aku kuliah di kampusku yang lama, kan aku belajar teori maslow jadi sedikit tidak aku paham teorinya, la emang kamu suka juga po ?	Perasaan senang untuk berbagi kebaikan ke orang lain
320	Ya-yalah aku suka banget, di Psikologi teori maslow itu adalah tokoh yang paling aku kagumi diantara tokoh Psikologi yang lainnya.	
325	Oya sama dong, haha, azis-azis, kita penuh kesamaan, Amin tapi mudahan kesamaan itu membuat aku lebih rajin tahajud kayak Adi,	Ingin meningkatkan pengetahuan keagamaannya
330	<u>Ya zis, ntar aku bangunin kamu, tak telpon setiap malam, gimana ?</u> Haha siap, aku sih mau banget Adi, thanks ya	
335	Azis suka baca-baca motivasi yang berkaitan dengan agama g ? Maksudnya ?	
340	<u>Aku lagi cari buku-buku yang berkaitan dengan spiritual, motivasi, buku-buku agama, aku ingin memperdalam saja biar lebih matang, bisa memberikan semangat motivasi sama orang lain.</u>	
345	Huhu sungguh luar binasa ya haha	
350	Alah kata-katamu, lebai banget, haha, ya sudah ntar kalau ada waktu kamu bisa kan cariin aku buku-buku agama yang berkaitan dengan motivasi saja, aku ingin mendalaminya saja, tolong ya zis ? hehe maaf ngerepotin.	
355	Oya g apa2 Adi, azis selalu siap-selalu yang penting itu baik untuk Adi saya akan usahakan. Ok semangat Amin terimakasih ya, kamu baik	

360	banget, selama aku dekat sama teman-temanku yang lain, cuman kamu saja yang baik, haha	Komitmen untuk berbagi kebaikan semakin bertambah
365	Huhu giliran Adi yang lebai sekarang, biasa aja kale haha kita kan sama-sama teman yang saling membantu sebagai teman.	
370	Hehe ya zis, kapan-kapan aku main ke tempatmu ya, kita cerita-cerita	Berbagi kebaikan, saling menolong
375	Ok siap selalu bos haha	
380	Oya fari kalau di facebook, suka begrop dengan siapa saja..?	
385	Kalau sih, <u>gropku semua itu yang berbau motivasi islam, banyak kok yang kita dapatkan disana. Kita dapat motivasi yang belum kita dengar, dapat inspirasi hal-hal yang baru zis, aku aja dapat inspirasi untuk kedepannya menjadi motivator pemberi inspirasi bagi orang lain, ya berawal dari sana zis, dapat info dari group facebook aku. Coba nanti azis lihat di facebook aku, banyak kok groupku islam, statusku aja berbau islam gitu.</u>	
390	Hemm oya, coba nanti aku cek, dapat ilmu baru juga ya haha	
395	Saling berbagi zis, aku juga dapat dari orang lain dan sekarang aku berbagi sama kamu zis, <u>ya hidup itu seperti ini saling menghargai, saling berbagi, saling meninspirasi dan tolong – menolong ha.</u>	
	<u>ya benar juga Adi, tetap semangat ya. Semangat berbagi, semangat membantu dan sekarang aku terinspirasi oleh kamu Adi hahathanks ya. By the way udah jam piro iki ? kulo boten ngertoz haha bahasa jawa dikit. Hemm udah jam lima bapak belum datang, masih dijalan, Aduh sabar banget Adi menunggu, kalau aku tipenya g</u>	

	suka nunggu tapi Adi seharian disini nunggu jemputan Ya mau gimana lagi, kan bapak juga punya kesibukan lain kerja disana, ibu juga punya pekerjaan, dan mereka saling gantian jemput aku, aku sih maklumi saja zis, sama-sama punya kesibukan makanya aku g egois orangnya dijalani saja hidup ini jangan dibuat ribet, ya palingan nunggu di sini ditemani oleh azis to ? Huhu sukamu ditemani terus disini, ya g apa-apa santai aja Adi, aku kan suka membantu, suka menunggu juga haha, Palingan ngopi paste dari aku, suka menunggu huhu, ya itu bapak sudah datang, dia di luar, ayo kita ke sana zis, Ok Adi ayo mana sepatumu, dipasang, Terimakasih ya untuk hari ini zis, besok kita ketemu lagi	
--	---	--

Pengkatagorian dari wawancara key informan Adi mengenai pembentukan proses konversi spiritual (*spiritual conversion*) pada remaja tunanetra

Interpretasi	Sub kategori	Kategori
Menjaga etika dalam bergaul, berinteraksi merupakan wujud dari kesadaran atas krisis fisik yang dialaminya (W2/Adi: 25-30)	Sebagai efek dari tragedi tunanetra	Refleksi dari proses terbentuknya spiritual
Bentuk kepedulian terhadap sahabatnya (W2/Adi:55-60)		
Lebih termotivasi untuk menjadi lebih baik (W2/Adi: 60-75)		
Bentuk pencerahan yang di dapatkan setelah mengalami proses spiritual (W2/Adi:115-120)	Religius feeling semakin bertambah	Prinsip dasar spiritual mulai terbentuk, seperti adanya kebermaknaan
Bentuk releksi, penghayatan (W2/Adi:115-120)	Religius exsperiences	
Pengakuan pengalaman negatif dan proses untuk lebih mengenal Tuhan-Nya (W2/Adi:125-135)	Penghayatan Proses penyadaran	Keterbukaan pengalaman sebagai faktor pengakuan untuk proses konversi spiritual
Proses penyadaran pencerahan yang di dapatkan (W2/Adi:15-150)		
Berbagi kebaikan dari pengalaman yang pernah dilakukannya (W2/Adi:15-150)		
Bentuk kesyukuran terhadap Tuhan-Nya (W2/Adi:175-185)	Pengubahan sikap untuk bersyukur	Keinginan untuk mendekatkan diri dengan Tuhan
Pengalaman spiritual yang dialaminya (W2/Adi:190-195)		
Perasaan senang untuk berbagi kebaikan ke orang lain (W2/Adi: 320-125)	Motivasi untuk meningkatkan religius knowladge	
Ingin meningkatkan pengetahuan keagamaannya (W2/Adi::325-330)		

Komitmen untuk berbagi kebaikan semakin bertambah (W2/Adi:360-365)		Keinginan untuk lebih mengenal Tuhan-Nya
Berbagi kebaikan, saling menolong (W2/Adi:375-380)		



VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN

Nama : Adi
 Usia : 22Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : SMAN Yogyakarta
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 3 November 2013
 Waktu : 10.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah makan
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 3
 Kode Wawancara : W3/Adi

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Assalamau'alaikum Adi, gimana kabarmu saat ini, apek-apek to..?	
	Alhamdulillah apek wae, kamu gimana sehat juga ?	
5	Hemm...kalau saya g usah ditanya tetap baik adi, hehehe..	
	Doakan saja ya, semoga sama-sama tetap sehat dan bisa menegrjakan aktivitas sehari-hari dengan baik.	
10	Maaf saya ambil waktunya sebentar, g apa-apa to adi..?	
	Oya g apa-apa, lagian aku g ada kuliah lagi sekarang, udah selesai tinggal ngerjain tugas untuk UAS aja.	
15	Ok kalau begitu, hemm gini Adi, kemaren kan sudah menceritakan pengalaman dari awal tunanetra hingga saat ini bisa bangkit dari kondisi keterpurukan, nah azis pengen tanya atau pengen tau, sebenarnya bagaimana sih kondisi psikis saat bisa bangkit pasca tunanetra itu..?	
20	<u>Ya azis bayangkan saja gimana rasanya, tentu sangat terpukul zis...</u>	
25	<u>Jauh sebelumnya pasca tunanetra telah muncul pergulatan emosi secara mendalam, kehampaan, keterpurukan terasa hilang semuanya, ya tidak menyangka saja tiba-tiba harus tunanetra.</u>	Menggambarkan

30	sulit untuk bisa menerima dengan waktu yang sangat cepat, <u>saya mengalaminya sendiri meskipun usaha pengobatan sudah dilakukan akan tetapi tetap saja tidak ada hasilnya, jadi mau menyalahkan siapa, ya memang saat itu pernah kusalahkan kedua orangtua karena kesalahan berobat sehingga mengalami tunanetra seperti ini.</u>	depresi tingkat tinggi pasca tunanetra meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin.
35	Maksudnya menyalahkan gimana Adi..?	
40	Ya, ksel saja, sekarang tidak bisa melihat. Saya <u>bingung harus minta tolong kepada siapa lagi, makanya serahkan saja semuanya kepada Allah, berharap ada jalan untuk bisa sembuh lagi.</u>	Menyerahkan semuanya kepada Allah
45	<u>mengerjakan sholat malam dan dzikir, berdoa secara khusuk dan mengikuti terafi rohani hingga saat ini masih saya lakukan.</u>	
50	Tetapi <u>belum juga memberikan ketenangan dalam hat ini, masa-masa di waktu masih melihat masih terbayang dalam pikiranku, aku ingin kembali seperti bisa normal lagi, tetapi aku g bisa lagi, aku minta pertolongan kepada Allah agar bisa sembuh.</u>	
55	Ya adi, bagaimana gambaran psikologis saat itu ?	
60	Saat itu memang dalam keadaan kondisi keterpurukan, Allah tempat aku <u>minta pertolongan tetapi tidak bisa memberikan ketenangan untuk bisa sembuh kembali, saya merasa banyak dosa juga yang pernah saya lakukan masa lalu saya dan itulah sebab saya untuk meningkatkan amalan ibadah saya tetapi hasilnya tidak ada lagi.</u>	Tidak ada jalan lain untuk meminta pertolongan selain Allah
65	Problem psikologis sangat mendalam, <u>saya sudah bingung harus bagaimana lagi karena. Kalau g salah sudah hampir satu tahun lamanya menjalani tunanetra selama.</u>	Sudah satu tahun menjalani tunanetra tetapi belum sembuh-sembuh.
70	Selama satu tahun itu, saya banyak belajar, saya mulai aktif mengenal brel, mengenal teman-teman tunanetra di asrama yakatunis tetapi <u>semuanya belum memberikan penerimaan diri sebagai orang tunanetra. genap satu tahun saya minta kepda kedua orangtua</u>	

75	<u>untuk melaksanakan ibadah umroh dan alhaamdulilla orangtua mengizinkan untuk menunaikannya.</u> Apa alasan Adi untuk menunaikan ibadah umroh..? <u>Harapanku hanya satu yaitu berharap menemukan ketenangan setelah melaksanakan ibadah umroh, dengan</u>	Mulai mengenal teman-teman yang mengalami tunanetra di yayasan asrama yakatunis, proses keasdran mulai muncul untuk melaksanakan ibadah umroh kepada Allah.
80	<u>penuh keihklasan untuk melaksanahn ibadah umroh dan alhamdulillah Allah telah mendengarkan harapanku,</u> Maksudnya Adi gimana ?	
85	<u>Saya mulai ikhlas dengan seikhlasnya untuk menerima keadaanku sebagai orang tunanetra, saya menemukan pengalaman spiritual selama menjalaninya seperti</u>	Menemukan pengalaman spiritual di mekkah ketika melaksanakan ibadah umroh.
90	<u>ketika mendengar suara “Labbaika allahumma labbaik, labbaika la syarika laka labbaik, innal hamda wanni’mata laka wal mulka la syarika lak, hati ini</u>	
95	<u>menjadi tenang, sejuk, tentram, penerimaan, bergetar tubuhku, inilah panggilan Allah, kagungan Allah, dan kebesaran Allah. Sejak itu mulai berubah untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, yakin sepenuhnya kalau Allah</u>	
100	<u>adalah segala yang mengatur semuanya . Meskipun sekarang sedang tunanetra, tetapi tidak berat rasanya untuk menjalaninya, menerima keadaan dengan</u>	
105	<u>penuh keikhlasan karena Allah. Selain, ketika nginap di hotel bersama bapak, ada tiba-tiba orang yang datang menghampiri bapak. Mengajak ngobrol dengan bahasa Arab, tetapi bapak juga g</u>	Kesadaran seutuhnya mulai muncul untuk menerima dengan ikhlas keadaan sebagai tunanetra dan bersyukur atas ujian yang dialaminya
110	<u>menegrti apa maksud dari obrolan orang tersebut, dia laki-laki. Bapak yang datang tersebut memperkenalkan diri dengan nama umar, sambil mengajar ngobrol</u>	
115	<u>mempertanyakan keadaanku kenapa tidak bisa melihat, kenapa dengan fisik matanya, kemudian bapak saya hanya mengajak dengan bahasa isyarat dan bapak mengerti apa yang dimaksud. Kemudia orang tersebut kasih alamat untuk berobat dan no. Hp yang bisa di</u>	

120	<u>hubungi ke alamat tersebut. setelah itu, orang tersebut pergi meninggalkan kami, tiba-tiba ada lagi yang datang hampir sama suaranya, bentuk badannya tetapi namanya aja yang berbeda yaitu usman. Isi pembicaraan tidak jauh berbeda dengan orang yang datang pada pertama kali tadi. Menanyakan keadaanku, terus memberi alamat untuk berobat.</u>	
125	<u>Ketika pulang umroh baru menyadari bahwa kedua orang tersebut baraangkali adalah sahabat Nabi Muhammad saw, dia datang ingin memberi petunjuk. Setelah itu alhamdulillah perubahan yang awalnya penuh kecurigaan kepda Allah</u>	
130	<u>dan saat ini terbayarlah dengan peristiwa tersebut. itulah pengalaman spiritual yang tidak pernah kurasakan sebelumnya, saya mulai bersyukur kepada Allah bahwa Dialah yang mengatur semuanya, mohon ampun kepada Allah, selama ini banyak dosa yang kulakaukan, ujian sebagai orang tunanetra adalah cara Allah</u>	
135	<u>menjagaku untuk mendekatkan diri kepada Allah.</u>	
140		

Pengkategorian dari Wawancara Informan Mengenai proses

Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra

Interpretasi	Sub kategori	kategori
Menggambarkan depresi tingkat tinggi pasca tunanetra meskipun sudah berusaha semaksimal mungkin. (W3/Adi:25-30)	Syok akibat tunanetra yang datang secara tiba-tiba	Informan krisis
Menyerahkan semuanya kepada Allah (W3/Adi:40-45)	Setelah berusaha, dan menjalani kehidupan tunanetra, rasa untuk mengembalikannya kepada Allah.	Bentuk pelepasan atas sekian lama ikhtiar tetapi tidak sembuh dan mengembalikannya kepada Allah
Tidak ada jalan lain untuk meminta pertolongan selain Allah. (W3/Adi:55-60)		
Sudah satu tahun menjalani tunanetra tetapi belum sembuh-sembuh. (W3/Adi:60-65)	Mulai terbuka dengan keadaan dirinya kepada teman-teman tunanetra lainnya dan berkomitmen untuk ibadah umroh	Sebagai bentuk tahap penyadaran bahwa masih banyak teman-teman juga yang sama mengalami tunanetra
Mulai mengenal teman-teman yang mengalami tunanetra di yayasan asrama yakatunis, proses keasdran mulai muncul untuk melaksanakan ibadah umroh kepada Allah. (W3/Adi:70-80)		
Menemukan pengalaman spiritual di mekkah ketika melaksanakan ibadah umroh. (W3/Adi:85-90)	Mendapat hidaya dari Allah selama menjalani tunanetra	Proses pencerahan
Kesadaran seutuhnya mulai muncul untuk menerima dengan ikhlas keadaan sebagai tunanetra dan bersyukur atas ujian yang dialaminya. (W3/Adi:100-140)	Muncul kesadaran untuk mengembalikan semua yang dialaminya untuk kepada Allah	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICAN OTHER

Nama : Bapak Rudi (Bapak Adi)
 Usia : 50 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : PNS
 Pendidikan : Pegawai pensiunan
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 3 November 2013
 Waktu : 10.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumahnya sendiri
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Bapak Rudi

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Hem—hemmm-hemm...	
5	maaf bapak, tadi sebenarnya mau kesini sama Adi. Ya mau main-main saja tapi malah bapak jemput Adi, jadinya g jadi sama aku kesini. Terus saya sendiri yang datang kesini, untung masih ingat tempatnya rumah bapak. Saya datang ke	
10	seni cuman main-main saja dan sekaligus mau wawancara bapak.	
15	Oya g apa-apa, silahkan di minum dulu tehnya, ntar dingin.	
20	Ya pak terimakasih banyak. Saya cuman pengen tau tentang Adi, mungkin dapat memberikan motivasi untuk menjadi orang yang lebih semangat dan bangkit lagi karena, selama ini tunanetra itu dianggap memberikan dampak yang negatif. Oleh	
25	sebab itu saya mau wawancara bapak.	
30	Jadi gini mas, memang gejala awalnya itu bermula sejak SMP, kami sudah berobat-	

35	kemana-mana, mulai rumah sakit YAP, Solo Eyes, di Jakarta dokter spesialis tapi semuanya ga ada haslnya malah ke semua dokter itu lebih parah.	
40	Bapak juga pernah berobat ke jalan alternatif tapi malah berdampak lebih buruk lagi, selain itu sampai bapak juga pernah bawa Adi ke luar daerah untuk berobat. Tetapi semuanya belum membawa hasil. hingga Adi menjadi g	
45	bisa melihat lagi, awalnya memang matanya satu-persatu yang kanan baru yang kiri hingga akhirnya total tidak bisa melihat kembali.	
50	Pasca awal-awalnya tunanetra bagaimana respon Adi bapak ?	
55	Ya memang dia tidak terlalu sok, <u>tapi sebagai orangtua ikut bagaimana merasakan cobaan yang diberikan ole Allah SWT</u>, kami keluarga semua berusaha untuk menerima semuanya meskipun terasa berat karena pada dasarnya <u>Allah memberi cobaan pada umatnya sebagai bentuk kasih sayangnya.</u> Sehingga Adi tidak terlalu kelihatan sedihnya tapi ya yang namanya sedih, atau bingung pasti ada.	Merasa terpukul sebagai orangtua tapi harus tetap bertahan, sabar
60		
65		Orangtua meyakini semua cobaan adalah cobaan dr Allah SWT
70	Terus apa saja usaha- usaha untuk bisa bangkit ?	
75	Yang saya lihat sih memang ada banyak perubahan, usaha yang dilakukan sama Adi mulai dari <u>aktif di asrama Yakatunis untuk belajar bareng dengan teman-temannya,</u> mungkin itu	Mulai mencari informasi untuk bergabung mengenal orang tunanetra lainnya

80	sebabnya dia bisa bangkit dan bisa memutuskan untuk kuliah lagi sampai sekarang.	
85	Pasca tunanetra apa saja perubahan yang paling terlihat setelah Adi menjalani status sebagai tunanetra ?	Bentuk penerimaan statusnya sebagai tunanetra
90	<u>Dia lebih sabar, lebih mandiri, lebih meningkatkan taqwanya, sholat mulai terjaga, mislanya sholat wajib, sholat sunnah tekun sholat tahajud setiap malam, puasa sunnah senin kamis,</u>	
95	Kalau masalah mandirinya ?	
100	Artinya dia makan sendiri, dia harus belajar bertanggung jawab, kondisi saat ini membuatnya lebih dewasa tidak seperti masa dulunya.	
105	Memang seperti apa dulunya pak ?	Pengakuan orangtua melihat perubahan pada anaknya, lebih mengenal ketuhanan
110	<u>Agak jauh berpedaanya, dulu kebiasaan sholat tahajud, puasa sunnah jarang sekali, malah tidak pernah tapi setelah sekarang, dia lebih perubahan menyentuh lebih dekat dengan Tuhan-Nya semakin bertambah, iman untuk takut dengan Tuhan kelihatan sekali. Mulai tata cara dia bersikap, orangnya sabar, tenang, nilai-nilai agamanya sangat kuat. Bapak juga kurang tau dapat dari mana agamanya, wong bapak juga kalah solat malamnya, tapi hemm –hemm kami biasa-biasa saja, kami terbuka dengan Adi, meskipun Adi adalah anak saya.</u>	
125	Memang bapak sudah mengajari Adi dari sejak kecil	
130		
135		

140	agamanya, dia orangnya tidak neko-neko yang seperti keluar malam sama teman-temannya, sering main kemana-mana, tapi kalau Adi dia anti terhadap hal-hal semacam itu, ya bisa di bilang sosilanya kurang. Bapak memang akui kalau sosial, di sini kan bapak punya kost cowok, kadang-kadang hanya beberapa saja	Mengakui jika putranya sangat invidual
145	Adi kenal, dan itu g akrab mereka, jadi sangat kelihatan kalau Adi tipenya anti sosial.	Bentuk proses penerimaan atas cobaan dari Allah.
150	Bagi bapak sendiri apa yang di dapatkan dari peristiwa semua ini ?	
155	<u>Sebagai orang islam, saya anggap ini semua sebagai inrospeksi diri bagi keluarga kami,</u> selama ini barangkali ada banyak kesalahan yang pernah kami lakukan, lewat peristiwa ini saya lebih sadar, untuk mendekatkan diri ke Allah SWT, bapak meyakini kalau Allah itu tidak akan memberi cobaan yang lebih, karena semuanya sudah sesuai dengan kemampuan masing-masing. Makanya kemaren bapak akhirnya menyerah juga, karena sudah berobat kemana-mana sehingga sudah menemukan jalan yang buntu.	
160	<u>Adi ngjak bapak untuk umroh. Waktu itu bersyukur karena umroh adalah hal yang mendekatkan diri dengan Tuhan-Nya. umroh</u>	
165	Apa yang membuat Adi ingin pergi umroh bapak ?	Putranya mendapatkan hidayah semakin mendekatkan diri pada sang Ilahi
170	Bapak juga kurang tau ya, tapi yang pasti itu karena tunanetra ini, segala upaya kami sudah lakukan sehingga jalan	
175		
180		
185		

190	terakhirnya ya kami kembali saja ke Tuhan. Barangkali Adi juga akan mengatakan begitu, dia juga bingung mau apa hidup ini, disatu sisi sekolahnya juga di keluarkan waktu itu, sehingga banyak 195 sekali cobaan yang kami dapatkan <u>tapi bapak cuman sabar saja, dan berusaha untuk mensyukuri semua ini.</u> 200 Karena inilah cara Allah <u>menyayangi umatnya.</u> Saya dapat info, kalau Adi sedang hafalan Al-Qur'an, apakah semua itu benar bapak. ? 205 Masalah yang itu, memang sering juga Adi minta sama bapak cariin ustad untuk bantu hafalan tapi katanya sudah ada 210 temannya yang ngajar di kampus. Bapak melihatnya semangat untuk hafalan, karena mungkin itu jalan yang terbaik bagi bapak. Oya, saya doakan semoga banyak orang akan termotivasi dengan hal yang baik di lakukan oleh Adi ya bapak. Amin, Ya udah sampai di sini dulu tanyanya ya pak, besok lagi kesini hehe.. Matur noon Sami-sami	Orangtua berusaha untuk sabar dan bersyukur atas kasih sayang Allah
-----	--	---

**Pengkatagorian dari Wwancara *Significan Other*
Mengenai Proses Konversi Spiritual (*spiritual conversion*) Pada
Remaja Tunanetra.**

Interpretas	Sub kategori	kategori
Merasa terpukul sebagai orangtua tapi harus tetap bertahan, sabar (W1/ Rudi, b 50-55)		
Orangtua meyakini semua cobaan adalah cobaan dr Allah SWT (W1/ Rudi, b 55-60)		
Mulai mencari informasi untuk bergabung mengenal orang tunanetra lainnya (W1/ Rudi, b 70-75)		
Bentuk penerimaan statusnya sebagai tunanetra (W1/ Rudi, b 80-85)	<i>Tahap crisis, Qoest, Ecounter, interuption, commitment dan consequence</i>	Proses penyadaran sehingga langkah menuju proses konversi spiritual mulai terbentuk
Pengakuan orangtua melihat perubahan pada anaknya, lebih mengenal ketuhanan (W1/ Rudi, b 100-110)		
Mengakui jika putranya sangat invidual (W1/ RUDI, b 135-140)		
Bentuk proses penerimaan atas cobaan dari Allah. (W1/Rudi, b 145-150)		
Putranya mendapatkan hidayah semakin mendekatkan diri pada sang Ilahi (W1/Rudi, b 165-170)		
Orangtua berusaha untuk sabar dan bersyukur atas kasih sayang Allah (W1/ Rudi, b 185-190)		

VERBATIM WAWANCARA DENGASIGNIFICAN OTHER

Nama : Budi
 Usia : 22 Tahun
 Alamat : Jawa Barat, Kuningan
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 14 November 2013
 Waktu : 10.08-11.56 WIB
 Lokasi Wawancara : Perpustakaan
 Tujuan Wawancara : Menggali lebih dalam
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Budi

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Sebelumnya saya minta maaf kalau sudah mengambil waktunya mas, kebetulan kemaren saya dapat informasi dari Adi kalau mas adalah teman dekatnya. Kalau boleh tahu kapan mulai dekatnya atau sudah berapa lama dekatnya	
5	Saya mulai dekat sama Adi sejak pertama mulai masuk di kampus ini, waktu itu saya kenal dr smster awal	
10	kebetulan waktu itu kami lagi opak, bagi saya tertarik ternyata kampus ini mau menerima mahaiswa difabel dan pendidikan inklusi, kok ada kaya dia dan saya baru pertama kalai ketemu dengan orang-orang kayak gini, ya aneh saja sih mas. Berawal dari waktu ini saya mulai dekat, kenalan sama mas Adinya.	
15	Oya kenapa bisa tertarik mas ? Ya mungkin karena di rumah saya jarang melihat oraang-orang yang sekolah seperti dia,	
20	Emang rumah mas dimana ? Saya dari jawa Barat mas, saya baru semester tiga sama kayak Adi, kalau masnya semester berapa ?	
25	Oya saya semester tujuh, ini lagi wawancara buat skripsi, mudahan cepat doakan saya ya mas, ntar saya	

30	juga doakan mas supaya tetap berjalan dengan baik kuliahnya. Oya saling mendoakan saja mas, apa lagi Adi, dia selalu memberi semangat sama saya, karena <u>dia orangnya semangat, agamis lagi dan baru kali ini aku melihat orang kayak mas Adi semangat, meskipun dia mengalami cobaan seperti itu.</u> Sejak itu, aku mulai dekat sama dia hingga sampai sekarang aku masih menjaga hubungan personal baik dengannya. Aku sih banyak mendapat pelajaran menarik sejak berteman dengan masnya, mislanya <u>aku jadikan masnya sebagai penyemangat dalam kuliah ini. Aku sering berfikir begini mas, kalau dia yang mengalami kekurangan saja masih tetap semangat maka aku harus lebih semangat gitu lo. Aku jadikan dia sebagai acuan saya motivasi dalam hidupku.</u> Oya sebenarnya apa sih yang mas dapatkan dari mas Adi ? Aku sih banyak mas, <u>misalnya dia orangnya baik, enak diajak ngobrol, enak diajak diskusi, dan nyambung kalau sedang ngobrol dia jarang sekali menyakiti perasaan teman-temannya dan dia orangnya lebih mengedepankan etika dalam berkomunikasi sampai sekarang dia masih bersikap begitu, selain itu aku juga sering dibangunin sholat malam, sholat tahajud, dan dia sering sms dengan bahasa agamis tapi mungkin begitu cara dia memotivasi orang lain.</u> Ooo gitu ya mas, emang sama siapa saja mas Adi dekat di kampus ? Kalau dekatnya sih sama aku, sama temannya cewek namanya syafira, ya dia yang selalu nemani dia kemana-mana, <u>dia juga yang sering bantu kalau ada tugas,</u> aku lihatnya sih dia cukup dekat sama cewek itu, ya bisa dibilang teman dekatnya. Kalau selain itu kayaknya g ada karena semua temannya itu cuek orangnya apa lagi cowok, tapi kalau	Kondisi pasca tunanetra Memiliki motivasi yang kuat Mengedepankan sopan santun dalam bergaul, takut menyakiti orang lain
35		
40		
45		
50		
55		
60		
65		
70		

75	yang cewek sih g terlalu, sering nyapa kadang-kadang. Tapi meskipun demikian mas Adi orangnya <u>sabar, tenang, dan agak cuek kadang-kadang kalau temannya kayak gitu</u> , dia malah g mau tahu misalnya, ketika dalam kelas,	Pengakuan terhadap sikap sabarnya
80	biasanya mas Adinya akan duduk di paling depan, dia akan dibiarkan sendirian, g ditemani oleh teman-teman dalam kelasnya, ya kasihan sih kelihatannya, masa kayak gitu caranya	
85	sama teman, walaupun dia ada kukurangan tapi bagi saya bukan berarti kita akan memarjinalkannya, dia juga manusia to mas, dia punya hati, punya perasaan. Makanya mas Adi kadang pindah-pindah kelas ke kelas aku, karean	
90	kan di sana bisa ngobrol sama aku, dan merasa lebih nyaman saja disana.	
95	Oya mas terus gimana cara mas Adi menyikapi hal-hal seperti itu ? Ya pernah aku tanyakan sama dia, katanya sih ksel juga, bosen, jenuh, kadang pengen lari tapi sayangnya dia g bisa melihat, <u> mungkin itu juga yang membuat mas Adi sabar, dia mencoba tenang, dan aku kira itu yang membuat dirinya semakin sabar, agamis.</u>	Tragedi tunanetra semakin tabah, tegar
100	Hemm.. emang mas pernah lihat Adi marah ? Kalau setahu aku sih ada cara tersendiri mas Adi akan marah, misalnya dia akan marah jika warna mimik mukanya sudah beda, ya kelihatan marahnya dari sudut-sudut wajahnya, selain itu dia akan berusaha mengeluarkan suara-suara kecil dari misalnya hem-hem- hemm begitu	
110	tiga kali bahkan berkali-kali. Nah kalau itu yang sering terjadi maka dia sudah g betah lagi dalam ruangan kondisi, situasi itu. Setahuku sih cuman itu yang sering aku lihat jika masnya marah.	
115	Terus terkait yang duduk sendiri di depan kelas sendiri itu, gimana respon mas Adinya ? Aku lihatnya dia sebenarnya marah, sakit	
120		

125	hati, tapi mau gimana lagi mas, kalau aku sih g tega membiarkannya begitu, kalau aku ketemu di parkir misalnya, maka aku akan bawa dia ke kelas tapi perlu di sessalkan juga.	
130	Kenapa mas ? Pembelajaran di kampus ini tidak memahami teman-teman kita yang seperti itu, misalnya dosen akan mengajari dengan slide, sementara faaris kan g bisa melihat, seharusnya dosen itu menyiapkan soft file materi yang akan di sampaikan pada saat itu, jadi sebelumnya kan Adi bisa belajar lebih awal tapi kalau begitu caranya maka sama aja, dia g akan bisa mengikuti cara belajar kayak orangnormal lainnya. Maksudku minimal kampus lebih memperhatikan orang seperti ini dalam proses pembelajaran.	
135		
140		
145	Oya saya doakan semoga ente yang jadi generasi penerus memperjuangkan teman-teman kita yang seperti Adi.	Menyebarkan semangat sama orang lain
150	<u>Amin, mudahan ya haha, aku banyak infirasi yang aku dapatkan dari mas Adi, dia suka baca buku agama, suka buat status berbau islam.</u>	Aktif di group islam
155	Emang kayak gimana statusnya ? Ya coba lihat status di <u>facebooknya banyak berkaitan dengan yang berbau islam, selesai itu groupnya juga masih berbau islam semua, pernah juga aku diajak untuk posting di group komunikasi islam</u> itu tapi haha jarang aku posting karena kita punya kesibukan tersendiri, aku punya organisasi dan mas Adijuga punya organisasi tersendiri.	
160		
165	Apa saja organisasinya mas ? Aku sih kurang hafal mas, yang akutahusih ada forum kominikasi islam, ada forum organisasi Muhammadiyah dan masih ada juga yang lain. Ada hal yang menarik juga,mas Adi orangnya <u>suka memberi, suka menolong orang lain,</u>	Sebagai bentuk kesyukurannya terhadap Tuhan
170		Meyakini jika Tuhan akan membalas apa yang kita berikan ke orang lain

175	Oya kayak gimana maksudnya ? Ternyata kemaren, ketika ada baksos <u>dia sendiri yang paling banyak menyumbangkan dana bantuan seperti bantuan baju baru, baju bekas, baju yang masih layak dipakai, dia aktif dengan kegiatan yang berbaur menolong orang.</u>	
180	Adi akan aktif memberikan informasi ke orang lain. Hemm sikap itu semua membuat aku tambah semangat lagi, ternyata masih ada orang-orang yang baik hati.	
185	Amin semoga saya dan masnya bisa seperti itu ke depannya ya, kalau boleh tahu pernah g main ke rumah mas Adi ?	Istiqomah
190	Aku sih jarang main ke sana, memang sih pernah satu kali ke sana tapi selebihnya aku g main, ya mungkin karena jauh rumahnya di Parang Tritis, jadi jauh juga dari sini mas.	
195	Sayangnya aku belum seperti kayak mas Adi yang sering aktif memberikan <u>motivasi dan ibadahnya juga kencang banget</u>, mudahan dari semua ini aku jadi lebih semangat ke depannya. Karena kadang aku malu juga kalau g bangun setiap malam aku dibangunin.	Kondisi tersulit yang dialami pasca tunanetra
200	Terus selama dekat sama mas Adi, pernah g cerita tentang pengalaman sebelum tunanetra ?	
205	Setahu aku sih, g pernah mas, dia cuman ceita-cerita pengalaman masa lalunya ketika pasca mengalami tunanetra, <u>dia merasa sangat terpukul, bingung mau ngapain ke depannya</u>, katanya dia kan pernah masuk kuliah di kampus sebelum kampus sekarang, katanya sih mas Adi dikeluarkan dari kampus tersebut, ya maklum g diterima di kampus itu. <u>Dari sana mulai prustasi, cemas, karena selama pengobatan sekitar satu tahun katanya dia berhenti sekolah dan selama itu pula dia menjalani tunanetra.</u>	Selain kehilangan alat inderanya, faktor studinya juga hilang sehingga semakin terpukul
210		
215	Oya terus, pernah ga mas Adinya merasa ksel sama dirinya atau gimana	

220	?	Ada peningkatan untuk semakin dekat untuk membangun pengetahuan yang baik dengan Tuhan-Nya..
225	Mungkin kalau ksel sama orangtuanya sih pernah katanya karena salah pengobatan, kan mas Adi waktu itu katanya sih ksel sama orangtuanya suda tau kalau pengobatan disana sepeknya g membaik tapi terus melanjutkannya sehingga katanya dia sempat ksel, kayak kemaren ada ibu/bapaknya yang telpon, dia ngeresponnya kayak gimana gitu, penafsiran aku sih kayak marahin orangtuanya. Tapi selebihnya aku g tahu lo mas.	
230	Terus mas sering bantu dia ga kalau dalam kelas ?	
235	Ya sering mas, sebisa aku, misalnya kalau dia butuh bantuan aku untuk bacain buku, atau cariin buku, pinjamin buku di perpustakaan. <u>Ya cuman itu saja mas, dan ada juga, mas Adinya sering ngajak aku untuk ikut ngaji tafsir tapi aku belum menyempatkan waktu sampai sekarang untuk ngaji tafsir.</u> Ya mungkin karena kita masing-masing punya kesibukan masing-masing dan kayaknya aku dan Adi berbeda ideologi jadi sangat jauh tapi menurutku sih ga apa-pa yang penting kami baikan saja.	
240	Oya mas, mungkin ini saja yang perlu saya tanyakan, informasi dari mas sangat membantu untuk penelitianku ke depannya. Terimakasih banyak ya mas lain waktu kita lanjutin lagi sambil makan-makan di luar, sekrang sudah sore ni, mau magrib.	
245	Ya udah sore, aku juga minta maaf jika data yang tadi kurang memuaskan. Besok kita ketemu lagi. Oya siap, terimakasih banyak ya.	

**Kategorian dari Wawancara (Budi) Sebagai *Significant Other* Mengenai
proses Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra**

Interpretasi	Sub kategori	Kategori
Kondisi pasca tunanetra (W1/Budi:30-35)	Perubahan sikap	
Memiliki motivasi yang kuat (W1/Budi:40-45)	Pemahaman diri	
Mengedepankan sopan santun dalam bergaul, takut menyakiti orang lain (W1/Budi:50-60)	Memaknai hidup	Sebagai bentuk cara memaknai hidupnya selama proses konversi spiritual
Pengakuan terhadap sikap sabarnya (W1/Budi: 75-80)	Pertahan dirinya	
Tragedi tunanetra semakin tabah, tegar (W1/Budi:95-100)	Pemaknaan spiritual	<i>Self Commitment</i>
Menyebarkan semangat sama orang lain (W1/Budi:145-150)	Memberikan dukungan, motivasi ke orang lain	<i>Meaning of life</i>
Aktif di group islam (W1/Budi:150-155)		
Sebagai bentuk kesyukurannya terhadap Tuhan (W1/Bud:165-170)		
Meyakini jika Tuhan akan membalas apa yang kita berikan ke orang lain (W1/Budi:170-175)	Bentuk penerimaan	Menyentuh aspek spiritual yakni proses menjadi
Istiqomah, tekun dalam ibadah (W1/Budi:185-190)		
Kondisi tersulit yang dialami pasca tunanetra (W1/Budi:200-205)		
Selain kehilangan alat inderanya, faktor studinya juga hilang	Kesulitan yang ditemukan pasca tunanetra sehingga membuatnya lebih	Hanya kembali ke Tuhan saja.

sehingga semakin terpukul (W1/Budi: 205-210)	semangat	
Ada peningkatan untuk semakin dekat untuk membangun pengetahuan yang baik dengan Tuhan- Nya W1/Budi: 210- 225)		



**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : Anto
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 24 2013
 Waktu : 22.10-23.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Kostku
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Anto

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Sebelumnya saya minta maaf	
5	mas, seandainya g hujan saya akan nginap di Asrama, tapi apa boleh buat hujannya sampai malam. Jadinya mas yang nginap di kostku hehe ...	
10	Ya g apa-apa to mas, besok giliran aku yang nginap di Asrama, soalnya hujannya sampai malam ni, malah sampai jam 12 malam. Saya takut nanti mas sakit hehe....	
15	Hehe ...lebai-terlalu lebai ntar mbaknya jadi g suka haha...	
20	Ya po, tapi mending lebai kan lucu, dan banyak yang suka juga sama mas lebai ini haha..	
25	Tadi jam berapa pulang kuliahnya mas ?	
30	Jam lima kok, aku sering pulang jam lima sore sekarang, aduh banyak tugas, kadang-kadang dosennya suka ngasih individu jarang banget tugas kelompoknya.	
	Kok bisa, kalau aku sih sering kelompok dulu ?	
	Ya mungkin beda, pernah	

35	bilaang dosen, sengaja kasih tugas yang individu supaya lebih mandiri dan g belajar bertanggung jawab katanya. Hem mungki masuk akal juga sih, saya juga dulu kalau ada tugas kelompok sering g ikut ngerjain, apa lagi teman-teman yang lain kebanyakan yang cewek saja yang ngerjain makanya enak kalau tugas kelompok. Ya jadi kita beda, Mas ini sudah jam berapa ya ? Baru jam 11 kok, wah hujan sambil ngopi enak banget, hehe Oya bentar ya kopinya tak buatin, ni lagi nunggu airnya masak, paling bentar lagi kok. Ok santai aja, aku sih orangnya sabaran, aku tu udah terbiasa hidup mewah, miskin, atau apa lagi namanya. Masalahnya aku sudah melewatinya, jadi sudah siap. <u>Dulu juga pernah aku pulang malam-malam dari jawa tengah sana, saya berangkat pagi dari rumah menuju jogja. Awalnya ibu nasehatin aku supaya g berangkat hari ini tapi aku orangnya nekad. Ya udah aku berangkat, pas nyampai jogja malam jam 11 malam, aku diturunkan di terminal, saya bingung mau kemana, tujuanku sih ke asrama Yakatunis tapi jauh kan dari terminal. Malam-malam hujan, aku jalan ke yakatunis dan alhamdulillah sampai juga.</u> Kenapa g di jemput mas ? Ya siapa yang mau jemput, saya baru pertama kali datang ke jogja, belum ada kenalan. Kenapa g naik ojek mas ? Ojeknya g ada juga malam itu,	Memiliki kekuatan kesabaran kuat, tabah, berani.
----	--	---

80	ya jalan saja. To akhirnya sampai juga jam 1 malam. Hehe ...berani mas, alhamdulillah kopinya sudah jadi ni. Ayo dinikmati dulu, masih hangat,	
85	Oya terimakasih ya, aku suka kopi susu, soalnya enak rasanya. Sama – sama santai aja, hehe Sambil ngopi, sambil nanyanya dikit ya masalah yang kemaren itu, gimana awal ceritanya mas mengalami kecelakaan hingga akhirnya seperti sekrang ini. Boleh saya tahu ga ?	
90	Oya boleh, saya cerita saja ya caranya, ngalir ntar mas azis yang catat, Awal mulanya begini, waktu itu hari rabu bulan desember 2001, tepatnya aku lupa tanggal berapa.	
95	Ketika hendak berangkat ke sekoah, aku naik mobil yang berisikan sayur mayur, aku g menyangka kalau <u>mobil jatuh</u> kecelakaan pas sampai di turunan yg terjal tiba-tiba rem	
100	<u>mobil itu blong,</u> aku tidak sempat memikirkan apa yang terjadi selanjutnya, tanpa berfikir panjang aku langsung melompat dan aku tak sadar lagi apa yg terjadi setelah itu.	
105	Sampai pd suatu hari aku tersadar disekelilingku tampak ayah, paman, kakak, dan saudara-saudaraku yg lain.	
110	Duduk mengeliling aku, ternyata aku terbaring dirumah sakit, namun setelah itu aku tak tau lagi apa yg terjadi. Demikian selanjutnya satu bulan setelah peristiwa itu berlalu aku mulai	
115		Mengalami kecelakaan motor sehingga membuatnya kehilangan alat indera
120		
125		
130		

135	sadar sepenuhnya ketika aku dirawat di rumah sakit Kadina kota madia tegal.	
140	Sebulan lamanya aku tebaring, tanpa mengetahui apa yg terjadi di sekelilingku hanya botol impus yg mampu menahan denyut kehidupan yg ada pada diriku.	
145	Pada suatu hari tepatnya pagi menjelang subuh, dokter menyuntikkan obat berwarna kuning diselang penyalur inpus aku tersentak ternyata reaksi obat itu mengakibatkan hilangnya ingatanku.	
150	aku menangis histeris setelah menyadari kini aku menjadi seorang yg buta.	
155	Ratapan tangisku semakin menjadi-jadi ketika mendengar tangisan kedua orangtuaku yang terpukul melihat keadaanku saat itu.	Menjalani hidp dengan kegelapan, menuai kesabaran
160	<u>Hari demi hari kulalui dengan gelap, pekat, yang selalu mengiringi perjalanan hidupku waktu itu.</u>	
165	Setelah setengah tahun kejadian itu berlalu <u>orangtuaku mencoba mencari penyembuhan alternatif namun usha itu tidak menemukan hasil yg maksimal, orangtuaku semakin sedih melihat keadaanku yg tak kunjung membaik.</u>	Motivasi kuat dari orangtua sehingga membuat dirinya untuk tetap tega
170	<u>Aku semakin bingung, menerima keadaan yg belum pernah aku bayangkan sebelumnya.</u>	
175	<u>Sedih, kecewa, putus asa, selalu membayangi hidupku kala itu, namun demikian aku mencoba tetap tegar menghadapi segala rintangan yg menerjang kehidupan masa remajaku.</u>	

180	Rasa sedih semakin menjadi ketika kudengar suara teman sebayaku yg asik bermain disekitarku kala itu.	Dijauhi oleh teman-temannya
185	Aku mencoba untuk berbaur kembali dengan teman-temanku yang telah lama kutinggalkan namun keadaan ini telah berubah teman-temanku tidak lagi seperti dulu.	Sehingga memunculkan semangat untuk bangkit
190	<u>Mereka agak enggan berbaur denganku lagi, mungkin karena mereka kecewa mempunyai teman buta seperti aku.</u>	
195	Menyadari kedaan yg semacam ini <u>aku mencoba mencari jalan bagaimana agar aku bisa bangkit lagi untuk hidup normal seperti teman yg lainnya.</u>	Mulai mencari informasi dan mengikuti pengajian
200	Usaha penyembuhan yang dilakukan orangtuaku kurasa sudah cukup maksimal namun demikian <u>aku harus menerima takdir yg digariskan oleh tuhan.</u>	
205	<u>Aku mulai mencoba dengan mengikuti majelis taqlim yg diselenggarakan oleh pesantren Attauhidiyah Cikura Bojong Kabupaten tegal.</u>	
210	Disana aku dapat menemukan makna kehidupan yang sebenarnya.	
215	Tiga tahun setelah kejadian itu berlalu aku sudah mulai berfikir bagaimana agar bisa meneruskan sekoahku yg tertunda dikarenakan bencana yg menimpa kehidupanku.	Keluarganya mendukung untuk melanjutkan sekolahnya
220	Upaya itu semakin menemukan titik terang ketika salah seorang saudaraku yg bernama <u>husnul arifin mendukung dan mendorong rencanaku itu.</u>	
	Sutu hari husnun dan temannya intan mencoba mendaftarkan aku disebuah sekolah negeri di	

225	Selawi Ibukota kabupaten tegal, namun demikian sekolah itu akhirnya menolak kehadiranku dikarenakan tidak ada guru bantu yg kuhsus menangani anak berkebutuhan tunanetra.	Inisiatif, semangat semakin kuat muncul
230	Namun demikian <u>dengan tekad yg besar aku mencoba untuk meyakinkan kedua orangtuaku usaha itu semakin menemui titik terang ketika ibuku mulai mendukung usahaku itu.</u>	
235	Akhirnya pada akhir tahun 2006 aku masuk disekolah luar biasa di pusat kota kabupaten pemalang.	
240	Aku belajar mengenal proses kegiatan belajar mengajar secara kuhsus yg ditangani oleh guru-guru di SLB pembina kabupaten pemalang.	
245	Setelah lulus sekolah dasar tahun 2007 aku melanjutkan kesekolah menengah pertama.	Akhirnya setelah masuk sekolah mendapatkan juara dalam kelas dan kegiatan lainnya.
250	Banyak sekali pengalaman-pengalam yang aku dapatkan selama menempuh kegiatan belajar mengajar di SLB pembina kabupaten pemalang, misalnya meraih juara satu <u>tingkat nasional, cerdas cermat yang diadakan Warnas dan kementrian pemuda dan Olah raga menjadi juara tiga lomba tartil tingkat kabupaten pemalang dan lain-lain.</u>	
255	Dikarenakan sistem pendidikan luar biasa mengalami suatu perubahan akhirnya pada awal agustus tahun 2009 aku memutuskan untuk pindah menuju jogjakarta hal ini disebabkan oleh dorongan yg ada pada diri sendiri ataupun sebagian guru yg merasa prihatin melihat perubahan pendidikan	
260		Menemukan pengalaman

265	khususnya dalam lingkup pendidikan SLB.	spiritual
270	Di samping itu ada pengalaman gaib yg aku dapatkan yang hampir mirip dengan pengalaman yg terjadi sebelum aku sekolah di pemalang.	
275	<u>Ada cahaya putih yg tampak pada setiap kali aku mengerjakan sholat khususnya adalah ketika sholat duha' , cahaya itu menunjukkan arah timur</u> dimana itu merupakan petunjuk bahwa aku harus pindah ke daerah timur seperti yang ditunjukkan oleh cahaya tersebut.	
280	Di rumah dua kali, di Pemalang satu kali. Niat dan cita-citaku untuk sekolah di jogja terlaksana dengan baik.	
285	Aku dapat melanjutkan kelas tiga SLTP di MTS Yakatunis.	
290	Pada awalnya aku merasa ragu, apakah dapat mengikuti kegiatan belajar di MTS Yakatunis, namun akhirnya pertanyaan itu terjawab setelah semester satu berlalu aku mendapat peringkat pertama di antara sembilan anak yang bersekolah di sana, keyakinanku semakin mantap setelah ba'da ujian Nasional dan Ujian Madrasah berstandar Nasional aku juga mendapat peringkat pertama.	
295	Berbekal pengalaman di Yakatunis akhirnya aku melanjutkan sekolah di MAN Maguoharjo.	
300	Di sana terasa lebih menantang untuk membuktikan eksistensi dan reputasi di tengah-tengah siswa non difabel.	
305	<u>Tantangan itu juga dapat aku lalui dengan baik,kerena dari</u>	Mulai muncul keyakinan kuat menggapai masa depannya

310	<u>kelas satu sampai kelas tiga aku tercatat sebagai juara umum di MAN Mguoharjo bahkan untuk ujian akhir madrasah berstandar nasional aku mendapat peringkat satu untuk tingkat madrasah Aliyah Negeri propensi Yogyakarta.</u>
315	Pada bulan agustus akhirnya keputusan untuk melanjutkan ke peruruan tinggi terjawab sudah aku harus menerima kenyataan setelah gagal mengikuti seleksi SNMPTN di Universitas Gajah
320	Mada Yogyakarta. Kini aku harus melanjutkan studi di Universitas Islam Negeri Suka Yogyakarta.
325	Walaupun di awali dengan kekecewaan namn akhirnya aku dapat menerima kenyataan itu dan mengikuti semua kegiatan pembelajaran di UIN SUKA dengan mengambil prodi Ilmu Hukum semoga cita-citaku ingin
330	menjadi aktivis hak asasi manusia dan berperan katif dalam dunia politik nasional dapat terealisasi amin.
335	Wah ceritanya panjang banget mas, hehe Ya memang kalau diceritaain dalam satu malam g selesai-selesai kok. Panjang ceritanya, yang tadi cuman singkatan saja, garis besarnya saja.
340	Ada hal yang menarik dari cerita mas, tadi pernah ketemu atau mimpi sama gaib, itu maksudnya apa mas ?
345	Ya itu terjadi dua kali sebelum aku berangkat ke jogja, dalam suara itu aku hanya mendengar suara nyruh aku ke timur-ke timur. Kamu berangkat ke timur. Dan terjadinya setelah sholat

350	Duha' saja pagi hari. Kalau aku menafsirkan itu adalah simbol, dan ngasih tau itu pasti orang baik, dia nyuruh aku sekolah ke jogja (timur), dan alhamdulillah sampai sekarang	
355	aku sudah melewati semuanya dengan baik. pengalaman spiritual dalam hidupku Terus sampai saat ini pernah mendengar suara itu lagi ga ?	
360	Selama di jogja aku g pernah dengar suara itu lagi, tapi setelah aku pindah sekolah ke jogja semua harapan kini bisa terselesaikan dengan baik, aku banyak prestasi yang aku dapatkan selama ini.	
365	Oya alhamdulillah dipertahankan ya Ya meskipun aku g ketemu lagi, tapi amalan-amalan ibadah tertentu aku masih mengamalkannya secara tekun seperti sholat malam, istiqomah sholat wajib tepat waktu.	
370	Intinya sih meskipun hari ini aku menjalani tunanetra tetapi aku ingin membuktikan sama teman-temanku yang dulunya sempat menjauhiku karena tunanetra.	
375	Caranya aku harus berhasil di kuliahku ini, aku ambil jurusan hukum supaya bisa bekerja di kehukuman dan membela orang-orang yang tidak bisa sekolah misalnya, karena di kampungku banyak orang berhenti sekolah karena materi dan itu yang membuat aku untuk belajar keras untuk mengejar cita-citaku.	
380	Oya amin, semoga apa yang di cita-citakan dapat digapai dengan baik ya, terus kalau boleh tau apa hobi mas sekarang ?	
385		
390		

395 400	Apa ya, aku sih orangnya biasa-biasa saja, aku suka debat, suka diskusi, aku suka yang berbau agama. Tapi bukannya jurusan hukum nasional ? Justru itu dengan jurusan hukum aku tambah ilmu pengetahuan, aku bisa menggabungkan ilmu hukum dengan ilmu agama, itu malah lebih mantap kedepannya. Oo..bagus juga sih, jadi nanti bisa digabungkan dan lebih mateng jadinya. Hehe tetap semangat ya, udah satu jam kita ngobrol, habisin dulu kopinya mas, Aku biasanya tidur jam 12, 11, tergantung situasi sih, kalau ditemani kopi aku masih kuat aja, tapi aku mau tidur aja dulu ntar aku mau bangun sholat malam, Oya sholat malam, bangunin aku juga ya he Oya nanti aku bangunin, selamat tidur hehe	
-----------------------	--	--

**Pengkategorian dari Wawancara Dengan Informan Anto Mengenai proses
Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra**

Interpretasi	Sub kategori	kategori
Memiliki kekuatan kesabaran kuat, tabah, berani (W1/Anto:55-65)	Keyakinan personal memiliki kesabaran kuat	Sebagai akibat dari tunanetra
Mengalami kecelakaan motor sehingga membuatnya kehilangan alat indera (W1/Anto:95-100)	Problem mulai muncul	Indikator proses konversi spiritual
Menjalani hidup dengan kegelapan, menuai kesabaran (W1/Anto:150)	Alat indera kini tidak bisa difungsikan lagi (tahap ciris)	
Motivasi kuat dari orangtua sehingga membuat dirinya untuk tetap tegak (W1/Anto:160-165)	Support dari keluarga	
Dijauhi oleh teman-temannya (W1/Anto:180)	Mengalami krisis sosial (tahap crisi)	Proses konversi spiritual terbentuk mulai
Sehingga memunculkan semangat untuk bangkit (W1/Anto:185)	Inisiatif mulai muncul	
Mulai mencari informasi dan mengikuti pengajian (W1/Anto:195)	Faktor penentu konversi spiritual	
Keluarganya mendukung untuk melanjutkan sekolahnya (W1/Anto:210)		
Inisiatif, semangat semakin kuat muncul (W1/Anto:225)		
Akhirnya setelah masuk sekolah mendapatkan juara		

dalam kelas dan kegiatan lainnya (W1/Anto:240)		
Menemukan pengalaman spiritual (W1/Anto:260-265)	Mendapatkan pengalaman mistis dari Tuhan	
Mulai muncul keyakinan kuat menghadapi masa depannya (W1/Anto: 295-300)	Keyakinan semakin bulat	



**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : Anto
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 26 Oktober 2013
 Waktu : 22.10-23.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Kostku
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W2/Anto

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Maaf sebelumnya mas Anto, malam ini saya g bisa anter ke asrama..hehe kehujaan lagi, dan saya kira sekarang adalah waktu yang tepat untuk nginap di kostku	Selama menjalani tunanetra selama itu pula belajar untuk sabar
5	haha ..gimana Ya biasa kalau saya, udah terbiasa nginap tempat teman, kalau saya sih sabar saja, <u>apapun yang terjadi saya sabar saja. G tau memang dari dulu</u>	
10	<u>aku sudah terapkan sabar. Jadi meskipun hujan ya dijalani saja hidup ini.</u> Hehe . . . sabar banget mas, saya g bisa kayak mas Anto yang begitu sabarnya...	
15	Ya biasa saja, yang penting dijaalani saja hidup ini. Saya juga memang karakterku kayak gini aja dari dulu hingga sekarang.	
20	Hem...ya tergantung orangnya mungkin juga, saya bangga punya teman kayak mas Anto hehe.. Ah lebay kamu, saya g suka dengan orang lebai, biasa aja sob, ojek lebai.	
25	Mana kopinya, malam-malam kita ngopi ya. Hoho . . . ya lupa, bentar ya kan	

30	baru jam 9 malam, kita begadang ya, kita kehujanan juga tadi, untung aku jemput lebih awal ya, kalau g cepat mungkin mas Anto sendirian di Selter Bus. Tuhan maha mengetahui ternyata. He .he	
35	Ya juga ya, untung kamu juga cepat sms aku tadi, suer aku lupa, pada hal kita sudah janji ya kalau kamu yang anter aku. Hehe, tapi g apa-apa ya kan sudah di kost sekarang, aman jadinya haha sambil ngopi ya,	
40	Eh aku lupa belum makan malam, tolong ya beliin aku nasi telur, ada g ya malam-malam buka nasih telur. Boleh minta tolong ya ?	
45	Oya siap mas Anto, santai saja, masih buka kok biasanya nutup jam 12 lebih disini, jadi mau makan kapan aja masih bisa mas Anto.	
50	Oya syukurlah, ini uangnya terimakasih ya maaf merepotkan hehe Ah biasa aja mas anto, kan tamu itu adalah raja, jadi saya harus menghargai tamu hehe. .	
55	<u>Ya udah saya tunggu disini ya sambil aku sholat isya' aja ya. Bisa anterin aku wudhu dulu soalnya kalau malam aku g bisa melihat.</u> Oya siap, santai aja sob. Mana tangannya, turun ya pelan-pelan soalnya ada tangga kecil ntr jatuh.	Informan sangat menjaga waktu sholatnya
60	Oya, siap terimakasih ya sob Ya sama-sama mas Anto, nanti kalau malam-malam bangunin aku ya kalau mau sholat malam	
65	Oya aku juga kemaren-maren sering dibangunin oleh mas Adi, dia sering bangunin aku kalau udah jam 3 malam, <u>kalau saya masih belajar istiqomah untuk sholat tahajjud tapi kalau mas Adi memang saya akui jika dia istiqomah sholat malamnya.</u> Makanya saya minta terus sama mas Adi untuk bangunin aku. He he Ho. Ho. Ho..ya sama aku juga,	Informan masih belajar mengamalkan sholat malam

70	sering dibangunin malam-malam dari sejak tiga bulan dulu itu. Alhamdulillah sampai sekarang mas Adi masih tetap miscal aku. Ha . ha sama ya, aku juga masih dimiscal, ya udah aku mau shholat isy'a dulu ya, kamu beli nasi telur saja dulu supaya cepat.	
75	Ok mas Anto. Wah khusuk banget sholatnya, saya kagum hehe..kapan ya saya seperti mas Anto yang rajin sholat, sabar kalau bisa sering-sering ya nginap tempatku agar aku rajin kayak mas Anto.	
80	Biasa aja, jangan lebai, udah beli nasinya, kalau sudah kita makan bareng ya, sambil ngopi aku suka kalau seperti ini, dulu juga aku sering kayak gini dengan teman-temanku di asrama bahkan sebelum saya datang ke jogja biasanya aku ngumpul dengan teman-teman buat kopi dan kadang begadang sampai jam 12. Tetapi setelah saya tunanetra sekarang saya mulai berkurang begadangnya.	
85		
90	Ya mas Anto kalau aku sih biasa aja, tergantung sikon saja misalnya kalau waktunya tidur ya harus tidur tapi kalau waktunya begadang ada tugas misalnya, ya saya begadang sendiri kadang sama teman di luar sambil ngopi bareng.	
95	Ya berarti tergantung sikonnya, ya udah sekarang aku makan dulu ya, kamu mana nasimu, ayo makan bareng, kamu beli telur juga ya, sama ya zis, nasi telur makanan yang paling murah harganya dibandingkan dengan makanan padang lebih mahal to, ini harganya lima ribu dapet tapi kalau nasi padang palingan tujuh ribu baru dapat. Kalau aku sih makanannya g milih-milih apa adanya, ada kerupuk dimakan, ayam atau g ayam sama aja	
100		
105	karena aku sudah terbiasa makan	

110	dengan sederhana. Sama juga dengan di asrama kadang kami dimasakin makanan tahu, tempe dan sayur saja tapi kami semua terima saja, yang penting ga lapar saja kalau prinsipku sih begitu azis.	
115	Tapi kalau kamu gimana ? Kalau aku tergantung keuangan saja, kalau lagi banyak uang aku makan ayam tapi kalau g ya biasa saja, misalnya beli lauk dan masak nasi sendiri. Simpel saja dalam hidupku, ya saya orangnya fleksibel mas Anto.	
120	<u>Ya artinya kita sama saja, saya malah bersyukur sekarang dengan keadaanku yang saat ini aku lebih kuat, lebih belajar menjadi orang sabar, g gampang marah, saya bisa menghargai kekuranganku saat ini ketimbang dulu saya ketika masih normal, saya biasanya menganggap orang itu lebih bawah dari aku, makanya sekarang</u>	Mensyukuri status sebagai tunanetra
125	saya lebih berusaha menerima dan bersyukur saja. Lagi pula percuma untuk menyesalinya, sudah cukup selama 6 tahun aku menjalani tunanetra dan sekarang aku harus bangkit dan meraih masa depanku yang lebih cerah lagi.	
130	Ya mas yang penting hidup ini dijalani saja dengan ikhlas dan apa adanya, g usah di sesali setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.	
135	Ya udah sekarang sudah jam berapa, udah lama kita ngobrol hampir tiga jam sudah, kamarmu dingin juga ya kalau udah malam gini, pada hal kalau siang panas banget sampai g bisa bernafas kayak dibakar haha.. tapi sekarang dingin.	
140	Ya malah aku suka kalau malam di kostku, enak suasananya dingin, banyak motor berkeliaran dan luas juga jadi bagus kalau ngajak	

145	teman-teman. Suasananya enak juga, tapi aku dah mulai ngantuk ni, aku berbaring dulu ya, aku g usah pakai sarung cukup baju dan celana ini saja g apa-apa kok. Saya sudah terbiasa kayak gini, dia asrama juga saya sering seperti ini Zis.	
150	Oya udah kalau ga mau pakai sarung, saya sudah tawarkan to untuk pakai sarung. Hehe...oya jangan lupa bangunin nttar malam ya jam tiga, saya mau ikut sholat malam Lo, aduh gimana rasanya sholat bareng jam 3.	
155	Sepp nice dream mas Anto. Besok pagi kita ketemu lagi dan jam delapan saya anter lagi to ke kampus.	

**Pengkategorian dari Wawancara Dengan Informan Anto Mengenai proses
Pembentukan Konversi Spiritual Tunanetra**

Interpretasi	Sub Kategori	Kategori
Selama menjalani tunanetra selama itu pula belajar untuk sabar (W2/Anto:5-10)	Memiliki pribadi yang sabar selama menjadi tunanetra	Sebagai faktor terbentuknya proses konversi spiritual
Informan sangat menjaga waktu sholatnya (W2/Anto:50-55)	Informan takut ketinggalan waktu sholatnya, berhati-hati	Proses konversi spiritual
Informan masih belajar mengamalkan sholat malam (W2/Anto:60-65)	Selain menjaga sholat, informan mengamalkan sholat malamnya	
Mensyukuri status sebagai tunanetra (W2/Anto:115-120)	Pribadi bersyukur	Makna dari proses konversi spiritual

**VERBATIM WAWANCARA DENGAN INFORMAN
(KEY INFORMAN)**

Nama : Anto
 Usia : 23 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 26 Oktober 2013
 Waktu : 22.10-23.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Kostku
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W2/Anto

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Selamat sore mas anto, gimana hari ini, masih tetap semangatkah ?	
	Ah kamu masih lebay juga ya. Haha..ya ada apa, kamu pasti ada maunya	
5	G ah masa kalau ketemu harus ada mauku, g juga kale...	
	Ada kuliah g hari ini..?	
	Ada masih tapi nanti samapai jam lima sore, empat mata kuliah, banyak tugas.	
10	Ya memang begitu semester satu itu banyak tugas, tapi g apa-apa dijalani saja, wong azis juga pernah mengalaminya juga.	
	Ya tapi kalau ada yang bantu aku sih, g apa-apa bagiku tapi kalau ga ada berarti kesulitan juga kan akunya.	
15	Ya nanti aku bantu, sms aja, terus azis pasti akan datang untuk bantu mas anto ok hehe..	
20	Ah kamu lebay lagi, ya udah ayo kita ke perpustakaan, disana kita ngobrol bareng sambil ngopi bersama-sama.	
	Ok idemu bagus sekali sob, siap	
25	Ayoo...mas anto, sambil aku wawancara dikit ya tentang	

30 35 40 45 50 55 60 65	penelitianku, Oya g apa-apa, silahkan saja. Mas bisa ceritakan, selama menjalani kehidupan sebagai orang tunanetra hal apa saja yang membuat mas bisa bangkit dari keadaan keterpurukan..? Selain hanya mengalami keterpurukan di saat mengalami kecelakaan kemudian tunanetra. itu saja, ya memang kedua orangtuaku juga ikut berpengaruh terhadap kebangkitanku saat ini. Saya pengen tau tentang pengalaman mas anto ketika mendengar bisikan kemudian mas anto diberikaan petunjuk untuk sekolah ke jogja. Apakah itu masih ingat mas anto..? Oya kalau itu saya masih ingat, Menurut mas anto apakah pengalaman tentang bisikan itu ada pengaruhnya terhadap mas anto untuk bisa bangkit hingga saat ini. Ya ...bisa disebut demikian, karena bisikan itulah yang merubah <u>kehidupanku hingga bisa melanjutkan sekolah sampai saat ini.</u> <u>Bisikan itu mengarahkan untuk ke arah timur dan saya tau kalau dikampung halamanku tidak ada sekolah yang mau menerima peserta didik yang mengalami kekurangan sehingga itu juga yang menjadi alasan dasar untuk bisa pindah sekolah.</u> <u>Tetapi sebelum itu sudah faktor lainnya.</u> Oya apa faktor itu ? Ya dulu saya sering di ejek oleh teman-teman di kampung, pada hal mereka adalah teman dekatku sebelum tunanetra tetapi setelah tunanetra mereka malah menjauhiki, mereka sering bilang bahwa buat apa kamu bermain sama kami, nanti kamu jatuh. <u>Udah di rumah saja, g usah ikut kami,</u>	Pengalaman mendapat bisikan yang menyuruhnya untuk ke arah timur dari tidak tampak setelah sholat duha' Pengalaman pernah diejek oleh temannya sehingga membuat bangkit untuk melanjutkan sekolahnya
---	---	--

70	<u>barangkali seperti inilah bahasa dari mereka yang sering ucapkan kepada saya. jadinya saya panas, saya meras</u>	
75	<u>terpukul, saya merasa harus berbuah, harus sekolah, harus menjadi lebih dari mereka dan akhirnya saya minta tolong kepada pamanku yang</u>	
80	<u>kebetulan dia sangat ingin melihatku untuk bisa melanjutkan studi meskipun keadaan tunanetra. alhamdulillah beliau mengurus semua berkas-berkas ijazahku yang sempat berhenti selama 6 tahun tidak</u>	Motivasi yang kuat untuk bisa melanjutkan sekolahnya dan terus meminta pertolongan kepada Allah agar dipermudah jalan keluarnya
85	<u>melanjutkan sekolah. Kemudian ijazahku dibuat dari sekolah SD supaya diterima dan tidak terlalu tua. Semuanya berjalan dengan baik tinggal sekolah yang mau nerima saja yang belum ada. Sungguh keinginan kuat untuk bisa melanjutkan sekolah</u>	
90	<u>sangat keras saat itu, saya akan buktikan bahwa tunanetra juga punya potensi untuk bisa bangkit meraih cita-cita sama dengan orang normal lainnya. tetapi disini saya minta bantuan kepda Allah untuk bisa</u>	
100	<u>memberikan jalan keluar, setiap malam mengamalkan ibadah shalat malam, ikut pengajian, dzikir dan berusaha memperhatikan ibadah shalat wajib dengan benar-benar ikhlas karena allah.</u>	
105	Oya semoga tetapi istiqomah ya mas anto, jangan frustasi lagi hehe Ya kalau sekarang udah g pernah lagi, saya sudah terima apa adanya sebagai orang tunanetra. <u>percuma sedih, atau merasa keluh kesah, yang penting sekarang bagaimana kita bisa bangkit untuk meraih masa depan kita.</u>	Motivasi untuk tetap kuat dan sabar dalam menjalani hidup tunanetra, tidak frustasi.
110	Saya juga ada pengalaman <u>bermimpi meninggal dunia, mati ketika sedang tidur. Saat itu saya sedang tidur terus bermimpi disiksa dalam kubur, melihat mayatku dibawa oleh kelaurga untuk di kuburkan dan saya tau kalau</u>	

115	<u>itu adalah saya yang sedang meninggal dunia. banyak orang yang anterin ketika mau dikuburkan. Ketika dimasukkan kedalam kubur, kemudian keluargaku meninggalkan aku, aku sendiri dalam kubur, tiba-tiba malaikat datang dan bertanya dengan bahasa arab, ya saya takut. Datang secara tiba-tiba dengan suara yang dahsyat sekali. Saya tidak bisa menjawab, akhirnya saya dipukul hingga lebur dan dibangkitkan lagi, begitu seterusnya.</u>	Mendapat hidayah dari Allah melalui pengalaman meninggal dunia.
120	<u>Malaikat itu bertanya tetapi aku tau apa yang sedang mereka tanyakan. Kemudian aku bertanya kepada malaikat kenapa aku disiksa di dalam kubur sekeras ini, apa salahku di dunia hingga membuat hambamu ini menjadi seorang yang berbuat banyak dosa.</u>	Perubahan drastis terjadi pasca mengalami mimpi tersebut.
125	<u>Kemudian sang malaikat menjawab, dulu kamu ketika di dunia tidak ikhlas dalam melaksanakan ibadah, ibadah hanya ada maunya.</u>	
130	<u>Sejak itulah saya meminta pertolongan kepada Allah untuk dihidupkan lagi sambil meminta ampun kepada Allah untuk tidak mengulangi lagi dosa-dosa yang pernah kulakukan selama ini.</u>	Membangun hubungan kedekatan dengan Allah
135	Hemm ...mas anto mimpimu, meninggal jadinya azis takut, g berani melakukan dosa lagi.	
140	<u>Ya sejak mimpi dan pengalaman seperti dapat membuat kesadaran juga dalam menjalani roda kehidupan ini. Mungkin juga dengan keadaan saat ini sebagai orang yang mengalami tunanetra dapat mengambil hikmah dan dapat lebih dekat untuk membangun hubungan dekat dengan allah swt.</u>	Dapat menyadari bahwa keadaan tunanetra adalah bentuk kasih sayang Allah
145	<u>Jadi saya bersyukur dengan keadaan sebagai orang tunanetra. di usia tiga belas tahun adalah usia terakhir untuk bisa melihat alam semesta ini.</u>	Muncul rasa untuk
150		

155	<u>Tetapi sekarang saya lebih bersyukur saja karena semua ini adalah bentuk Allah menjaga untuk tidak melakukan dosa atau menjadi orang sombong hidup di dunia.</u> <u>Tunanetra bukan segalanya yang harus ditakuti misalnya tunanetra tidak memiliki masa depan yang cerah, selalu merepotkan orang lain, akan tetapi tunanetra juga memiliki potensi yang dikembangkannya tergantung individu tunanetra tersebut.</u> <u>Buktinya, saya menjalani kehidupan tunanetra dengan menerima, sebagai takdir dari Allah, sebagai perikatan dari Allah untuk lebih mengingat-Nya selalu. Saya memang ada kekurangan sebagai orang tunanetra tetapi saya berusaha menutupi kekuranganku dengan meningkatkan ibadah kepada Allah, justru dengan tidak melihat maka dapat di jauhi dari segala perbuatan maksiat.</u> <u>Saya percaya bahwa Allah sudah merancang semua hidup ini, misalnya sekarang boleh saya tidak punya alat indera untuk bisa melihat tetapi Allah pasti sudah menyediakan suatu yang istimewa besok ketika sudah meninggal dunia.</u> Wah kuliah pendidikan agama islam enam sks ini. Hehe semoga ada hikmahnya dengan pengalaman yang diceritakan saat ini ya mas. Ya ...amin, intinya jangan sombong ya, tetap ada yang mengatur hidup ini, Oya, semoga azis bisa melakukannya setelah dapat pengalaman dari mas Anto. Terimakasih ya mas anto, sampai disini dulu kita wawancara besok kita lanjutkan. Ok..ayo kita pulang bareng, anterin aku ke selter Bus ya, soalnya udah jam lima, dah sore ini.	bersyukur atas keadaan sebagai tunanetra Memiliki prinsip sendiri bahwa tunanetra bukan selalu menyusahakan tetapi tunanetra harus bisa menggali potensi yang dimilikinya
160		
165		
170		
175		
180		
185		
190		

Pengkategorian dari Wawancara Dengan Informan

Proses Konversi Spiritual Tunanetra

Interpretsi	Sub Kategori	Kategori
Pengalaman mendapat bisikan yang menyuruhnya untuk ke arah timur dari tidak tampak setelah sholat duha' (W3/Anto:50-60)	Pengalaman mendapat bisikan sebagai hidaya dari Allah	Aspek spiritualitas
Pengalaman pernah diejek oleh temannya sehingga membuat bangkit untuk melanjutkan sekolahnya (W3/Anto:60-75)	Pengalaman negatif oleh teman-temannya selama tunanetra	Respon negatif masyarakat sekaligus sebagai faktor untuk bangkit untuk melanjutkan sekolahnya
Motivasi yang kuat untuk bisa melanjutkan sekolahnya dan terus meminta pertolongan kepada Allah agar dipermudah jalan keluarnya (W3/Anto:80-90)		
Motivasi untuk tetap kuat dan sabar dalam menjalani hidup tunanetra, tidak frustrasi. (W3/Anto:105-115)	Sabar, tabah, menerima keadaan	Indikator keikhlasan untuk membangun kedekatan dengan Allah
Mendapat hidayah dari Allah melalui pengalaman meninggal dunia. (W3/Anto:115-120)		
Perubahan drastis terjadi pasca mengalami mimpi tersebut. (W3/Anto:125-135)	Mendapat petunjuk dari Allah SWT melalui mimpi	Mendapat pencerahan
Membangun hubungan kedekatan dengan Allah (W3/Anto:135-140)	Menjadi pribadi religius, menghayati kebesan Allah dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari	Proses pembersihan
Dapat menyadari bahwa keadaan tunanetra adalah bentuk kasih sayang Allah		

(W3/Anto:145-150)		
Muncul rasa untuk bersyukur atas keadaan sebagai tunanetra		
Memiliki prinsip sendiri bahwa tunanetra bukan selalu menyusahakan tetapi tunanetra harus bisa menggali potensi yang dimilikinya (W3/Anto:150-160)	Membentuk pribadi mandiri, berani.	Proses penyadaran



VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICAN OTHER

Nama : Reza
 Usia : 26 Tahun
 Alamat : Jln. Parang Tritis,
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Minggu, 27 Oktober 2013
 Waktu : 22.10-23.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah kost
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W2/Reza

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Maaf ya mas, saya mengganggu kegiatan mas Budi hari ini. Tetapi mas ada acara apa sore ini.	Pengakuan jika informan adalah teman dekatnya
5	Saya hari ini g ada acara tapi kalau nanti malam setelah sholat isya' saya ada undangan pengajian, zikran di tempat rumah warga tapi kalau sore ini saya di kost saja tiduran sambil dengar musik. Oya dapat no. Hp saya dari mana, ?	
10	Saya kemaren pas pertama kali kesini maen sama mas Anto, beliau kasih no. Hp mas Budi katanya sih dia teman akrabnya dari dulu dekat sampai sekarang masih menjaga persahabatn kalian.	
15	<u>Oya mas Anto memang sahabat dekat saya, dia dulu kenalannya pas saya masih tinggal di Asrama Yakatunis sudah delapan tahun saya mondok di Asrama Yakatunis jadi bisa dibilang saya sudah tua. Nah pas saya disana</u>	
20	<u>saya kenalan dengan mas Antonya dan dari sana pula kami mulai dekat dan paling tidak saya betul karakter mas Anto,</u>	
25	Oya mas Reza, sebenarnya itulah sebabnya saya datang kesini minta	

30	waktunya untuk menjadi informan penelitian saya tetapi hanya sifatnya penguat dataku saja karena siapa lagi yang teman akrab mas Anto selain mas Reza yang tahu betul siapa sebenarnya mas Anto he. He Ya g apa-apa mas Saya siap kok bantu mas Azis, tetapi wawancara tentang apa dulu he tentang pacar atau tentang lainnya ?	jdj
35	Ah mas Reza bisa becanda juga, saya sedang menyusun skripsi sekarng, saya mengambil mas Anto sebagai informan penelitiannku dan masih ada lagi dua orang yang menjadi penelitiannku, saya hanya melihat pribadi mas Anto seperti apa ?	
40	<u>Oya tentang pribadi: kalau setahu aku mas Anto itu baik, pleksibel, mudah bergaul dengan siapa aja, dan mudah disukai oleh banyak teman ceweknya he he..</u>	Sosok informan yang memiliki prilaku pleksibel dalam bergaul dengan teman
45	Hemm kalau mas Reza bisa ceritakan g gimana sebab awalnya mas Anto mengalami tunanetra di usia masih remaja, sebabnya apa mas	
50	<u>Setahu aku sih, dia mengalami tunanetra ketika masih duduk di bangku SMP, dia mengalami kecelakaan sepeda motor pas berangkat sekolah, pendek cerita akhirnya terbentur kepalanya hingga tidak sadarkan diri, sampai di rumah sakit satu minggu g menyadarkan diri, nah akibat terlalu parah mungkin sistem syaraf otaknya akhirnya membuat kehilangan ala inderanya tidak bisa melihat lagi. Garis besarnya sepintas itu yang pernah mas Anto ceritakan sama saya..</u>	Detik –detik kecelakaan yang membuat informan mengalami tunanetra
55		
60	Oya mas setelah mengalami kecelakaan itu berapa lama proses penyembuhannya ?	

65	<u>Hampir tiga bulan di Rumah sakit, setelah itu baru pindah ke pengobatan alternatif tapi itu pun belum ada perubahan. Mas Anto sempat cerita kalau sudah kehabisan materi</u>	
70	<u>keuarganya untuk berobat terus, karena g ada perubahan sama sekali selama di rumah sakit. Dan mulai sejak itu mas Anto mulai</u>	Lama proses penyembuhan dan usaha yang sudah dilakukan oleh keluarga informan
75	<u>menyadari diri kalau dirinya tidak bisa melihat lagi, dan merasakan jika dirinya sedang sakit, kalau g salah selama tiga tahun proses penyembuhan dan selama itu pula meninggalkan sekolahnya, tahun selanjutnya mas Anto mulai untuk bangkit dari cobaan yang mengujinya selama itu.</u>	
80	Oya sedih banget ya ceritanya, terus pasca kecelakaan, perubahan apa yang paling terlihat dari pribadi mas Ato yang mas Budi ketahui ?	
85	<u>Kalau setahu aku, karena lingkungan keluarganya termasuk orang yang taat beribadah, agamis, masih kental dengan ke NU dan mas tau kalau di wilayah lingkungan rumah mas Anto itu memang terkenal dengan lingkungan pondok pesantren salafiyah, sehingga setahu saya mas</u>	
90	<u>Anto memang orang yang sudah terdidik sejak usia kecil dari orangtuanya, mas Anto cerita sendiri bahwa bersyukur dilahirkan dalam lingkungan yang taat agama sehingga itulah yang membuatnya masih kuat percaya dengan ajaran agama hingga saat ini.</u>	Lingkungan yang islami dan pengaruh keagamaan yang diajarkan oleh kedua orangtuanya
95	<u>Selama tiga tahun berhenti sekolahnya, mas Anto mulai menyadari kalau di lingkungannya sering dijaui oleh teman-teman akrabnya pada hal semasa masih menjadi orang normal mereka saling bersahabt baik tetapi pasca tunanetra</u>	Akibat dari perlakuan teman

100	<u>dia mulai dihui oleh teman-temannya, nah berawal dari sana mas Anto mulai bangkit, berkeinginan kuat gimana caranya untuk bisa melanjutkan studinya. Dan waktu itu pendek cerita dia bisa melanjutkan studinya dari SD, SMP, SMA hingga perguruan tinggi saat ini. Dan itu sangat banyak masalah yang muncul tetapi mas Anto tetap berusaha untuk bisa melanjutkan studinya daan alhamdulillah sekarang beliau bisa duduk dibangku kuliah meskipun sudah tua dikit hehe</u> He. He ..panjang ya ceritanya, supaya g panjang lagi saya tanyanya pendek saja ya haha, mas Budi kalau melihat dari segi ibadahnya mas Anto gimana pasca tunanetra kalau yang saya tahu semenjak saya dekat dengan mas Anto, <u>dia kuat ibadahnya, dia bisa mengasai agama secara mendalam meskipun jurusan hukum umum saat ini, tetapi setahu</u>	yang menjauhinya informan mulai bangkit untuk melanjutkan sekolahnya meskipun berhenti tiga tahun
105		
110		
115	<u>aku selama kita bareng di Asrama yakatunis saya tahu betul kalau mas Anto sering menjaga sholatnya, menjaga hubungan baik dengan orang lain, bisa menjadi contoh, dan setahu aku hingga saat ini beliau masih menjaga ibadahnya. Mungkin</u>	
120	<u>sebabnya karena pengaruh ajaran agama dari kedua orangtuanya dan lingkungan pondoknya. Karena kurang lebih hampir lima tahun saya bareng dengan mas Anto dan selama itu pula saya mengenal sosok mas Anto mulai dari ibadahnya, perilaku kesehariannya, kecerdasannya, dan lain-lainnya juga.</u> Oya kalau misalnya, begini kemaren mas Anto pernah cerita kalau dirinya sering sholat tahajjud malam, apakah itu benar mas Budi ?	Informan meskipun tunanetra tetapi masih menjaga ibadahnya ke Tuhan.
125		
130		
135		

140	<u>Kalau yang saya tahu memang iya, mas Anto sering sholat malam- tapi tergantung sikon juga, kadang dia g sholat tapi kadang pula dia sholat malam.</u> Oya selanjutnya, mas Reza tahu g kebiasaan negatif yang pernah dilakukan mas Anto hehe ? Hemm ..apa ya, aku bingung karena yang saya tahu mas Anto orangnya pleksibel, bisa masuk dalam pergaulan apa saja, mudah bergaul	Informan masih mengamalkan sholat malam sebagai ritual mendekatkan diri ke Tuhannya
145	beliau karena dulu ketka <u>di MAN Yakatunis, beliau pernah menjabat sebagai ketua OSIS dan dari sana prsetasi beliau kelihatan dan berhasil membawa teman-teman lebih maju.</u> <u>Artinya mas Anto orangnya mudah menyebarkan kebaikan.</u>	
150	Hemm...g trasa ya sudah adzan, ya udah besok lagi kita lanjutkan ya mas Budi, sekrang saya sama teman ni g enak ntar kalau pulang malam-malam. Ya udah terimakasih atas informasinya ya	Prestasi baik yang di dapatkan selama dalam sekolah
155	mas Reza. Sangat membantu . .	

Pengkategorian dari Wawancara Dengan *Significan Other* Mengenai proses Konversi Spiritual Tunanetra

Interpretasi	Sub Kategori	Kategori
Pengakuan jika informan adalah teman dekatnya (W1/Reza:15-25)	Hubungan personal informan dengan sahabatnya	Tahap Quest dan interucaoan dari proses konversi spiritual
Sosok informan yang memiliki perilaku fleksibel dalam bergaul dengan teman (W1/Reza: 40-45)	Memiliki hubungan yang baik dan semua orang	
Detik –detik kecelakaan yang membuat informan mengalami tunanetra (W1/Reza:50-60)	Tragedi kecelakaan awal mulanya mengalami tunanetra (tahap Ciris)	Memasuki tahap krisis dan konteks atas cobaan yang daialaminya
Lama proses penyembuhan dan usaha yang sudah dilakukan oleh keluarga informan (W1/Reza:65-75)	Bentuk motivasi dan support dari kedua orangtua	
Lingkungan yang islami dan pengaruh keagamaan yang diajarkan oleh kedua orangtuanya (W1/Reza: 80-95)	Lingkungan yang islami (konteks)	
Akibat dari perlakuan teman yang menjauhinya informan mulai bangkit untuk melanjutkan sekolahnya meskipun berhenti tiga tahun (W1/Reza:80-110)	Mengalami krisis akibat perlakuan teman dekatnya	Perlakuan di jauhi oleh temannya memunculkan krisis, kebingungan yang muncul
Informan meskipun tunanetra tetapi masih menjaga ibadahnya ke Tuhan (W1/Reza:115-125)	Menyadari jika cobaan yang dialaminya adalah bentuk Tuhan sayang padanya	Detik- detik proses memutuskan untuk konversi spiritual
Informan masih mengamalkan sholat malam sebagai ritual mendekatkan diri ke Tuhannya (W1/Reza:130-135)		
Prestasi baik yang di dapatkan selama dalam sekolah (W1/Reza:140-150)	Bentuk dari kesadaran dari kekurangan yang dimilikinya.	

VERBATIM WAWANCARA DENGAN SIGNIFICAN OTHER

Nama : Rani
 Usia : 20 Tahun
 Alamat : Jln. Adisucipto
 Pekerjaan : Mahasiswi
 Pendidikan : S1
 Hari/Tanggal Wawancara : Sabtu, 7 Desember 2013
 Waktu : 16.10 – 17.00 WIB
 Lokasi Wawancara : Rumah makan
 Tujuan Wawancara : Menggali informasi
 Wawancara Ke- : 1
 Kode Wawancara : W1/Rani

Baris	Verbatim	Interpretasi
1	Maaf dek kakak mengganggu dek Rani, kemaren kakak sms agak malam-malam, jadinya mengganggu hehe	
5	Oya g apa-apa mas, saya tadi malam belum tidur kok, saya masih ngerjain tugas buat hafalan tes Al-Qur'an besok. He	
10	Terus sekarang sudah hafal belum ?	
15	Ya sudah alhamdulillah, tapi masih sedikit-dikit saja yang penting sudah usaha bukan ? Heemm . . emang surat apa yang disuruh hafal dek ?	
20	Surat al-Baqarah, tentang ekonomi islam mas. Oya jurusan KUI kok ada hafalan segala ya he Ya mas dijalani saja kalau saya yang penting dapat nilai bagus he Huhu..kamu maunya nilai saja. Gini maksud	

25	kakak de, ka menjadikan mas Anto sebagai informan penelitian kakak untuk skripsi, sehingga kakak mau minta tolong sama de, dengar-dengar dari beberapa teman PLD de Rani kenal dekat dengan mas Anto. Apakah hal itu benar de Rani ?	
30		
35	<u>Saya memang dekat sama mas Anto sejak masuk di UIN ini hingga sekarang, kami juga sering smsan dengan beliau.</u> Hem. . dekat banget ya, romantis juga saya terharu jadinya, kaarena kamaren kakak juga dapaaat informasi kalau adek Rani sedang pendekatan dengan mas Anto hehe	Hubungan personal signifikan other terhadap informan
40		
45	Dibilang dekat juga g terlalu mas, saya hanya teman biasa, ya seperti teman yang lainnya cuman dia saja yang sering sms aku makanya aku balas, ya kasihan to kalau g dibalas.	
50	Ntar saya dibilang sombong hehe.. Yang penting menurut kakak sih kalian jalan saja, biar waktu yang menjawabnya, soalnya kalau dibilang dekat sekarang ntar g cocok, jadi kenali aja dudlu ya de Rani biar besok g menyesal. Hehe sok tau aku	
55		
60	Hem ..ya mas, lagian kami hanya dekat saja, temanan.	

65	Hehehe..ngomong-ngomong kita mau bahaas apaa ini mas ? Ya saya mau tanya tentang mas Anto dek, selama dek dekat dengan beliau, apa yang dek yang tahu tentang kepribadian man Anto ?	
70	<u>Mas Anto orangnya baik, sederhana, mudah berkomunikasi, dan bisa diterima oleh semua orang. Dia juga pintar agama, udah cuman itu.</u> selain itu, kalau melihat sikapnya setiap hari gimana dek Rani ?	Gambaran pribadi yang baik pada sosok informan Anto
75	<u>kalau selama aku kenal dia, dia selalu baik dengan aku, dia suka baangunin aku sholat malam, sholat subuh lebih awal dan suka memberikan nasehat tentang kehidupan ke depannya. Selain itu, kalau melihat sikap pribadinya terhadap orang lain, setahu aku dia orangnya sederhana pembawaannya, g sombong, dan tahu diri, g banyak ngomong asal-asalan juga, ngomong saat penting saja.</u>	Sikap baik yang selalu disebarkan oleh informan
80	Ho ho..bijak sekali ya, sosok mas Anto di hati dek Rani, saya jadi terinspirasi hehe. . hemm terus kalau melihat dari kebiasaan yang tidak disukai oleh dek rani sendiri apa ?	
85	<u>Saya tidak suka pada sikap dia yang sok pendiam ketika saat banyak teman di PLD misalnya, kita</u>	Sikap egois yang masih ada pada
90		
95		
100		

	<u>kumpul dengan banyak teman-teman tapi kok dia g ikut ngomong jadi seolah-olah dia kurang menghargai teman-teman.</u>	informan
105	<u>Dan hal tersebut saya kurang suka dengan pribadi yang kayak gitu mas tapi selebihnya saya suka. He</u>	
110	Oya selain itu ? Hem..aku bingung mas, apa ya, udah mungkin itu saja karena yang lainnya g ada lagi, mas Anto	
115	orangnya pintar dan baik, taat agama, hanya itu yang saya tahu tentang beliau.	
120	Hemm.. ya g apa2 dek, besok lagi dilanjutin ya, kalau besok ada cerita baik atau jlek tentang mas Anto di catat ya hehe biar jadi tulisan sejarah adek rani haha	
125	Ya mas maaf ya, kalau masih kurang datanya, g apa-apa bisa tanya sama yang lain saja, bisa kan, bias lebih lengkap dan akurat.	
130	Siap dek, nanti kakak akan tanya sama teman yang lain yang sifatnya membantu. Terimakasih ya dek, maaf sudah k ambil waktunya, udah sore jam 5, saya anter ya ke kostnya.	

Pengkategorian dari Wawancara Dengan *Significan Other*

Mengenai proses Konversi Spiritual Tunanetra

Interpretasi	Sub kategori	Kategori
Hubungan personal signifikan other terhadap informan (W1/Rani: 30-35)	Kedekatan emosi dengan informan	Bentuk pemaknaan dari proses konversi spiritual
Gambaran pribadi yang baik pada sosok informan Anto (W1/Rani:70-75)	Pemaknaan dan penerimaan sebagai status tunanetra	
Sikap baik yang selalu disebarkan oleh informan (W1/Rani: 80-90)		
Sikap egois yang masih ada pada informan (W1/Rani: 100-110)	Sikap negatif pada informan	Kebiasaan negatif yang masih ada pada informan

Lampiran 9

CATATAN OBSERVASI

a. Catatan observasi pada informan Susi

Pada hasil observasi informan Susi yang dimulai dari tanggal 1 oktober 2013 hingga 28 Desember 2013. Peneliti menyajikannya dengan cara merangkum hasil keseluruhan hasil observasi yakni dimulai dari lokasi tempat observasi yang berbeda-beda, tanggal dan bulan observasi, hari observasi dan proses durasi waktu lama observasi. Peneliti menggunakan observasi natural dan partisipan dengan tujuan menggali secara keseluruhan terkait tujuan penelitian. Alasan peneliti merangkum dan menyajikan demikian adalah agar lebih mempermudah pembaca dalam memahami tema-tema besar hasil interpretasi obesrvasi.

No.	Catatn Observasi	Tema
1	❖ Di rumah Informan Susi Mendatangi rumah pribadi informan Susi adalah langkah awal penelitian ini dilakukan yakni pertimbangan penelitian, perizinan penelitian, dan sekaligus langkah awal peneliti mengamati kehidupan dalam keseharian Susi di rumahnya.	
5	Ada hal yang menjadi fokus dalam penemuan observasi ini yakni waktu menunjukkan sekitar jam 09.00 WIB peneliti disambut dengan baik, sopan oleh keluarga Susi (mbah, nenek).	
10	Waktu bersenda gurau mulai terjadi antara kami sambil menyamakan	

15 20 25 30 35	emosi dengan kedua mbah dari informan Susi. Selama setengah jam kami bercerita atau berkenalan dengan kedua mbah Susi, selama itu pula peneliti mengamati gerak-gerik respon dari kedua mbah. <u>Misalnya mbah terlihat antusias menceritakan tentang keluarganya, pengalaman masa lalunya dan sekaligus memperkenalkan diri dari peneliti.</u> Kedua <u>mbah Susi terlihat orangnya ramah, baik, mudah diajak berkomunikasi, dan bisa memahami bahasa indonesia meskipun sudah cukup tua. Mbah menanyakan kedekatan peneliti dengan informan Susi selama ini, mbah bertanya kenal dimana, sudah berapa lama kalian kenalan, dan masalah lainnya.</u> Mbah mempersilahkan untuk minum teh hangat yang sudah disediakan sebelumnya sambil ditemani dengan pisang goreng. Sikap ramah oleh keluarga Susi begitu terlihat menonjol pada peneliti misalnya selang 15 menit kemudian kedua orangtua Susi datang menghampiri peneliti sambil berkenalan dan sekaligus menanyakan tujuan peneliti datang ketempatnya. Dengan sopan peneliti menjelaskan tujuan peneliti datang kesana yakni meminta izin untuk menjadikan Susi sebagai informan dalam penelitian skripsi. Dengan terbuka ibu kandung Susi mengizinkan dan sambil bertanya apa saja yang akan dilakukannya selama proses penelitian, kemudian peneliti menjelaskan prosedurnya seperti apa saja kedepannya dan berapa lama penelitian akan	Informan sekeluarga merupakan pribadi yang ramah.
---	---	--

40	dilakukan.	
45	Ibu kandung dan mbahnya terlihat senang dengan sikap yang dilaukan peneliti saat itu yakni <u>ibu terlihat mengeluarkan ekspresi wajah yang bahagia, senang dengan mengeluarkan bahasa komunikasi yang terbuka pada peneliti.</u> Peneliti melihat hal tersebut sebagai simbol bahwa keluarga besar Susi sudah mengizinkan peneliti untuk melanjutkan proses penelitian kedepannya karena keluarga Susi memberi harapan agar anaknya (Susi) lebih terbuka dengan sosilanya dan memiliki banyak teman.	Informan dan keluarga terlihat keluarga yang harmonis
50	Tidak lama kemudian Susi keluar dari kamarnya sambil terlihat senyum, tertawa bahagia menyambut kedatangan peneliti, terlihat memakai baju yang rapi, sopan dan antusias menyambut kedatangan peneliti dan tidak panjang lebar peneliti melanjutkan pembicaraan dengan Susi sambil mengamati respon bahasa verbal, non verbal, bahasa fisik pasif dan aktif. Sikap ramah, <u>sopan, terbuka, dan mengedepankan etika jawanya menjadi sorotan fokus peneliti sehingga penelti melihat sosok .</u>	
55		
60	Susi masih menjaga etika dalam bertamu. Tidak lama kemudian peneliti ngobrol santai sambil tertawa <u>bebas (disebabkan peneliti sudah mengenal sosok Susi terlebih dahulu) sehingga lebih dekat emosi kami.</u> Susi terlihat aktif, lebih menonjolkan sikap ramahnya pada peneliti disebabkan Susi sudah paham tujuan peneliti datang ke tempatnya sehingga lebih mempermudah proses penelitian.	Hubungan personal yang sudah dibangun sebelumnya
65		

70	Sudah satu jam kami duduk bersama dengan keluarga Susi selama itu pula <u>peneliti menyatukan emosi, unsur-unsur kedekatan kekeluargaan dan hal tersebut terlihat pada keluarga Susi selama itu.</u>	Informan terlihat mudah beradaptasi
75	Dan pada akhirnya peneliti pamitan dengan alasan lain kali peneliti datang lagi main ke sana. Ucapan terimakasih dan sikap emosi terbuka disampaikan oleh keluarga Susi.	
80	❖ Di rumah Rumah makan. Waktu itu adalah langkah kedua peneliti melakukan observasi pada aktivitas sehari-hari Susi. Tepatnya di sebuah rumah makan yang biasa tempat makan Susi dengan teman-temannya.	Informan adalah sosok yang selalu ceria
85	Terdiri dari beberapa teman yang tunanetra makan siang dengan menu beragam, duduk <u>bareng sambil banyak cerita, senda gurau.</u> Peneliti juga ikut terlibat pada waktu itu yakni makan bersama.	
90	<u>Pengamatan yang terlihat adalah Susi terlihat ceria, senang, dan mudah bergabung dengan semua teman-temannya, sikap ini bisa menyatukan semua teman-temannya untuk ikut bergabung makan bersama. Susi lebih terlihat lebih memahami teman-temannya, mengetahui kapan temannya harus melakukan apa atau bagaimana, hal itu yang membuat Susi mudah diterima oleh teman-temannya.</u>	
95	❖ Di Kampus PLD UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Selama tiga bulan yakni oktober dan desember 2013 peneliti melakukan observasi di PLD. Selama itu, peneliti ikut terlibat membantu, menjadi relawan, dan ikut berorganisasi menjalankan aktivitas	

100	di PLD. Dengan strategi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan informan Susi, berikut hasil pengamatan selama proses obsrvasi yakni: ibarat bonglon, memiliki kemampuan beradaptasi yang tinggi sehingga membuatnya mudah diterima pada teman-teman sekitarnya dan sebagai strategi mempertahankan hidupnya, mungkin kata yang ini yang cocok disandarkan pada Susi karena selama menjalani ststus sebagai tunanetra. Susi selalu terlihat ceria tanpa masalah. Meskipun demikian, <u>Susi terkadang terlihat sedih disaat ada pekerjaannya tidak selesai, sikap pendiamnya terlihat. Hal itu disebabkan karena Susi memiliki kekurangan sahabat yang normal.</u> Waktu dzan sudah tiba tetapi susi masih sibuk bercerita dengan teman-temannya.	Informan sosok yang mudah bersosial
105		
110		

Pengkategorian dari Hasil Observasi dengan informan Susi

Mengenai proses Konversi Spiritual Tunanetra

Tema	Sub Kategori	Kategori
Informan sekeluarga merupakan pribadi yang ramah (OB/Susi:15- 25)	Sebagai bentuk penerimaan, kebersyukuran informan	Sebagai bentuk proses konversi spiritual
Informan dan keluarga terlihat keluarga yang harmonis (OB/Susi:15-25).		
Hubungan personal yang sudah dibangun sebelumnya (OB/Susi:60-65).	Memiliki hubungan baik dengan teman-temannya	Sebagai tahap – tahap dari proses konversi spiritual yakni tahap interuction dan komitmen
Informan terlihat mudah beradaptasi (OB/Susi:70-75).		
Informan adalah sosok yang selalu ceria (OB/Susi: 85- 95).		
Informan sosok yang mudah bersosial (OB/Susi:110- 115).	Tahap <i>kommitment</i>	

b. Catatan observasi pada informan Adi

Pada hasil observasi informan Adi yang dimulai dari tanggal 2 oktober 2013 hingga 27 Desember 2013. Peneliti menyajikannya dengan cara merangkum hasil keseluruhan hasil observasi yakni dimulai dari lokasi tempat observasi yang berbeda-beda, tanggal dan bulan observasi, hari observasi dan proses durasi waktu lama observasi. Peneliti menggunakan observasi natural dan partisipan dengan tujuan menggali secara keseluruhan terkait tujuan penelitian. Alasan peneliti merangkum dan menyajikan demikian adalah agar lebih mempermudah pembaca dalam memahami tema-tema besar hasil interpretasi observasi.

Baris	Catatan Obsrvasi	Tema
1	❖ Observasi di perpustakaan	
5	Pada waku itu adalah siang hari sekitar pukul 13.00 WIB, kami bertemu di perpustakaan sambil duduk bersama di dekat kantin perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Waktu itu peneliti membantu Adi dalam mengerjakan tugasnya. Berikut hasil obsrvasi yang masih direkam sebagai berikut:	
10	<u>Adi selalu menonjolkan sikap budi pekerti yang bijak, baik dan sopan santun. Ditambah lagi dengan perilaku agamisnya sehingga menjadi identitasnya.</u> Hal tersebut terlihat pula ketika Adi selalu	
15	<u>bertutur kata dengan lemah lembut, bahasa yang halus, tidak mudah menyinggung perasaan orang lain, dan penuh dengan kehati-hatian setiap kali ngobrol dengan</u>	Menerapkan perilaku yang agamis sebagai bentuk kesyukuran dan pemaknaan dari cobaan yang dialaminya

20	<u>temannya.</u> ❖ Di rumah pribadi Adi Meskipun jauh daerah bantul kota Yogyakarta, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk berkunjung silaturahmi dengan keluarga Adi sekaligus berusaha melakukan pengamatan pada lingkungan rumah Adi dan kehidupan keseharian adi di rumahnya. Berikut hasil pengamatan di rumah Adi yakni: Keluarga yang baik maka akan mengeluarkan keluarga yang baik pula. Mungkin kata ini yang bisa di lontaran pada keluarga Adi, karena sosok <u>Adi di saat di rumah masih menjadi sosok yang menjaga etika, kecintaan ibadahnya, terlihat juga di setiap sudut dinding rumahnya tertempel foto kalegrafi Al-Qur'an, elain itu suasana yang islami di sekitar rumah Adi merupakan bukti Adi termasuk sosok yang menjaga ketaatan ibadahnya.</u>	
25		
30		
35		Sikap komitmentnya dalam menjaga ibadah informan

Pengkategorian dari Hasil Observasi dengan informan Adi

Mengenai proses Konversi Spiritual Tunanetra

Tema	Sub Kategori	kategori
Menerapkan perilaku yang agamis sebagai bentuk kesyukuran dan pemaknaan dari cobaan yang dialaminya (OB/Adi:15- 25).	Proses konversi spiritual dengan melalui beberapa tahap	Sebagi bentuk pemaknaan proses konversi spiritual
Sikap komitmentnya dalam menjaga ibadah informan (OB/Adi:40-45).		

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama : Abdul Azis

Tempat/Tgl Lahir : Lombok, 31 -31- 1992

Alamat Rumah : Jln. Diponegoro No. 24, Paraya Tengah, Lombok NTB.

Email : hamdi_azis@ymail.com

No. Person : 081917921602

Nama bapak : Saparudin

Nama Ibu : Serinah

Nama saudara Kandung : 1. Parhamdi
2. Kasmiran

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan formal
 - a. SDN 2 Lendang Kunyit, lulus tahun 2004.
 - b. SMPN 2 Kopang, lulus tahun 2007.
 - c. SMA Ponpes darul Muhajirin, lulus tahun 2010.
 - d. S1, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Prodi Psikologi UIN Sunan Kalijaga, lulus tahun 2014.

C. Pengalaman Organisasi

1. Anggota UKM ARENA (Jurnalis Kampus) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010-2014.
2. IKPM Tastura (Ikatan Persatuan Mahasiswa Lombok Tengah) di Yogyakarta, sebagai Ketua kajian jurnalis daerah Lombok Tengah 2010-2014.
3. IKDM (Ikatan Persatuan Mahasiswa darul Muhajirin), kumpulan mahasiswa santri Ponpes Darul Muhajirin di Yogyakarta. Menjabat sebagai Ketua kajian ilmiah 2010-2014
4. Anggota PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia) 2010-2014.

D. pengalaman

1. Menjadi editor untuk tulisan ilmiah di Ikatan Persatuan Mahasiswa Lombok Tengah sejak tahun 2012-2013
2. Menjadi anggota Relawan Pendamping di Pusat Lembaga Difabel (PLD) sejak tahun 2011-2013
3. Menjadi Anggota Debat bahasa English dengan judul 'Pernikahan Dini dan Pree education' ketika SMA di tingkat propinsi TNB.

E. Karya Ilmiah

- a. Opini tentang kedaerahan Lombok Tengah di media cetak Nurani Rakyat



Yogyakarta, 07 Februari 2014

Abdul Azis

